

**PENGARUH LIKUIDITAS, INTENSITAS MODAL,
LEVERAGE, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN
YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX 70 (JII70)
PERIODE 2021-2025**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun.)



Oleh:

AGILIA FEBIANTI
NIM 40322028

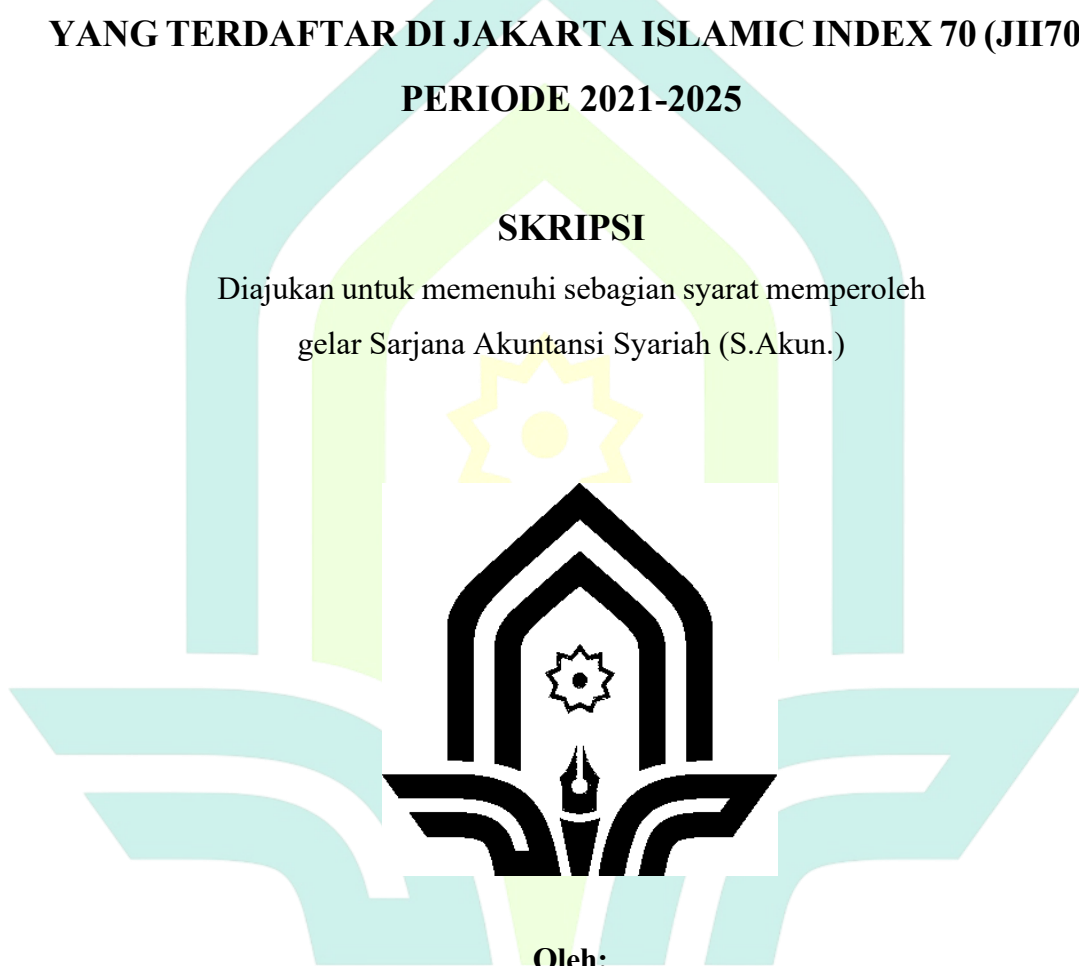
**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

**PENGARUH LIKUIDITAS, INTENSITAS MODAL,
LEVERAGE, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN
YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX 70 (JII70)
PERIODE 2021-2025**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun.)



Oleh:

AGILIA FEBIANTI

NIM. 40322028

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Agilia Febianti

Nim : 40322028

Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas, Intensitas Modal, *Leverage*, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) Periode 2021-2025

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar karya penulis, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 24 Juni 2026



Agilia Febianti

40322028

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 2 (dua) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Agilia Febianti

Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
c/q Ketua Program Studi Akuntansi Syariah
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudari :

Nama : Agilia Febianti
Nim : 40322028
Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas, Intensitas Modal, *Leverage*, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) Periode 2021-2025

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian bapak/Ibu, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 24 Juni 2026
Pembimbing



Ina Mutmainah, M.Ak.
NIP. 199203312019032007

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Pahlawan No. 52 Kajen Pekalongan www.febi.ungusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri K.H.

Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : Agilia Febianti

NIM 40322028

Judul : Pengaruh Likuiditas, Intensitas Modal, *Leverage*, Dan
Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak
Pada Perusahaan Yang Terdaftar DiJakarta Islamic Index 70
(JII70) Periode 2021-2025

Dosen Pembimbing : Ina Mutmainah, M.Ak

Telah diujikan pada hari Senin, 6 Juli 2026 dan dinyatakan **LULUS**, serta
diterima sebagai sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi
(S.Akun.).

Dewan Penguji,

Penguji I

Penguji II

Dr. H. M. Nasrullah, S.E., M.S.I
NIP. 198011282006041003

Farida Rohmah, M.Sc
NIP. 198801062019082002

Pekalongan, 9 Juli 2026

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

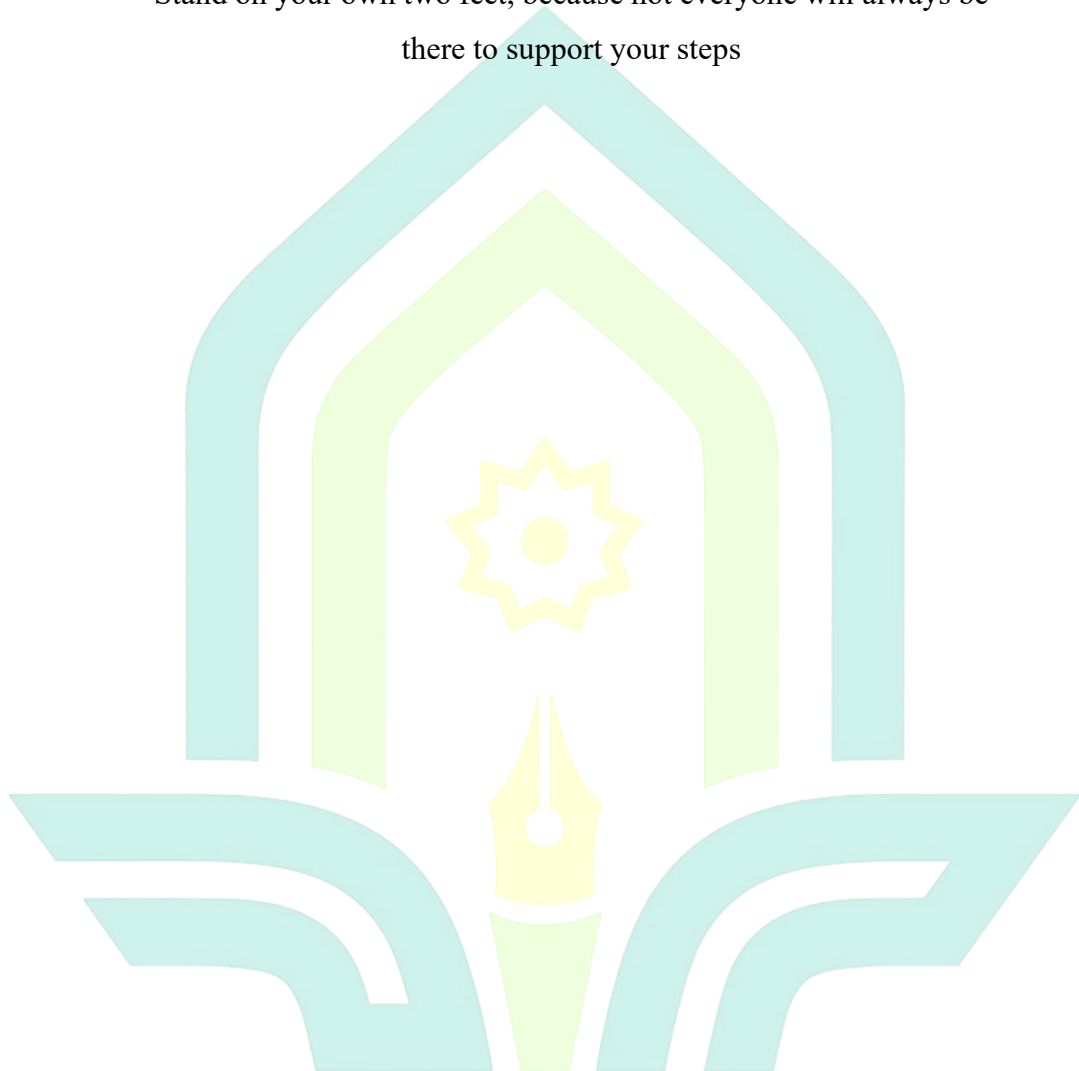


Dr. H. AM. Muh. Chatidz Ma'shum, M.Ag.
NIP. 197806162003121003

MOTTO

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya
(QS. Al-Baqarah: 286)

Stand on your own two feet, because not everyone will always be
there to support your steps



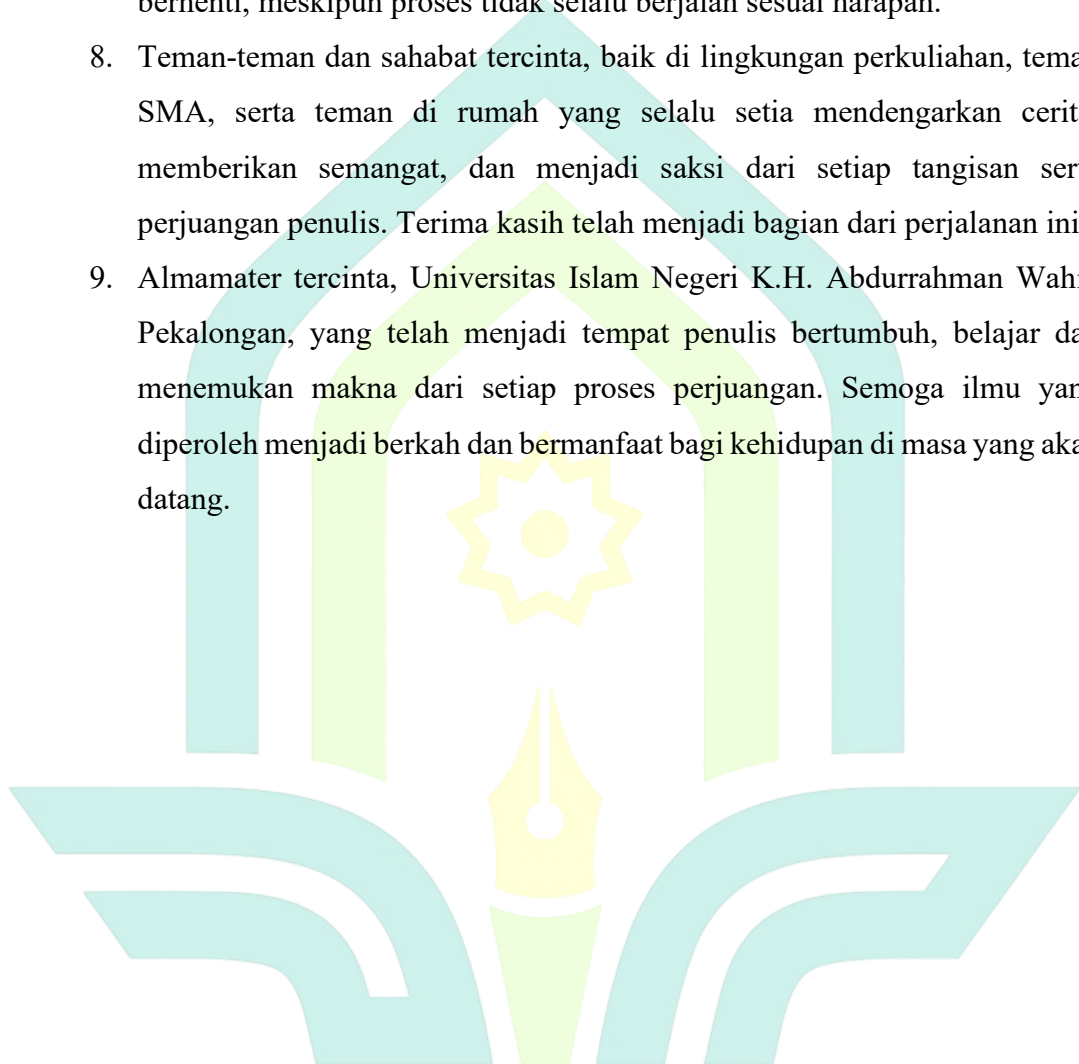
PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis diberikan kekuatan, kesabaran, dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Dalam setiap proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa perjalanan yang dilalui tidaklah mudah. Berbagai rintangan, tantangan, serta rasa lelah dan hampir menyerah menjadi bagian dari proses yang harus dilewati. Namun, dengan doa, dukungan, serta kehadiran orang-orang baik di sekitar, penulis mampu bertahan dan menyelesaikan karya sederhana ini.

Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yaitu Bapak Tardi dan Ibu Siti Rahayu, yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dukungan, serta pengorbanan yang tiada henti dalam setiap langkah kehidupan penulis. Terima kasih atas segala perjuangan, kerja keras, dan keikhlasan dalam memberikan pendidikan yang layak bagi penulis sebagai anak terakhir. Setiap tetes keringat dan doa yang dipanjatkan menjadi kekuatan terbesar bagi penulis untuk terus bertahan, bangkit, dan melangkah hingga sampai pada titik ini.
2. Kakak Yuyun Puji Lestari, S.Pd tersayang yang selalu hadir memberikan semangat, dukungan, serta motivasi di setiap proses yang dilalui penulis.
3. Keluarga besar tersayang terima kasih atas doa, dukungan, dan kasih sayang yang selalu menyertai setiap langkah penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Dosen pembimbing, Ibu Ina Mutmainah, M.Ak, yang dengan penuh kesabaran telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan ilmu yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kepala Program Studi, Bapak Ade Gunawan, M.M, serta Sekretaris Program Studi, Ibu Ria Anisatus Sholihah, M.S.A, yang telah memberikan dukungan dan fasilitas selama masa perkuliahan.

6. Wali dosen penulis, Ibu Ria Anisatus Sholihah, M.S.A, yang senantiasa memberikan bimbingan, perhatian, dan arahan selama penulis menempuh pendidikan.
7. Untuk diri saya sendiri, yang telah berjuang dalam diam, bertahan dalam lelah, dan bangkit dari hampir menyerah. Terima kasih karena tidak memilih berhenti, meskipun proses tidak selalu berjalan sesuai harapan.
8. Teman-teman dan sahabat tercinta, baik di lingkungan perkuliahan, teman SMA, serta teman di rumah yang selalu setia mendengarkan cerita, memberikan semangat, dan menjadi saksi dari setiap tangisan serta perjuangan penulis. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini.
9. Almamater tercinta, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah menjadi tempat penulis bertumbuh, belajar dan menemukan makna dari setiap proses perjuangan. Semoga ilmu yang diperoleh menjadi berkah dan bermanfaat bagi kehidupan di masa yang akan datang.



ABSTRAK

AGILIA FEBIANTI. Pengaruh Likuiditas, Intensitas Modal, *Leverage*, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) Periode 2021-2025

Penghindaran pajak merupakan upaya perusahaan untuk meminimalkan beban pajak secara legal dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan. Praktik tersebut berpotensi mengurangi penerimaan negara sehingga menjadi perhatian pemerintah. Meskipun perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index 70 (JII70) beroperasi berdasarkan prinsip syariah yang menjunjung tinggi etika, transparansi, dan kepatuhan terhadap peraturan, masih terdapat indikasi praktik penghindaran pajak. Selain itu, hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh likuiditas, intensitas modal, leverage, dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, intensitas modal, leverage, dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) periode 2021–2025.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Populasi penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) periode 2021–2025. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh 25 perusahaan. Selanjutnya dilakukan penghapusan data outlier untuk memperoleh data yang lebih representatif dan memenuhi asumsi analisis, sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam pengujian menjadi 19 perusahaan. Analisis data menggunakan regresi data panel dengan model Random Effect Model (REM).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sebaliknya, intensitas modal, leverage, dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Secara simultan, likuiditas, intensitas modal, leverage, dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) periode 2021–2025. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan berbasis syariah serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

Kata Kunci: Likuiditas, Intensitas Modal, *Leverage*, Kepemilikan Institusional, Penghindaran Pajak.

ABSTRACT

AGILIA FEBIANTI. The Influence of Liquidity, Capital Intensity, Leverage, and Institutional Ownership on Tax Avoidance in Companies Listed on the Jakarta Islamic Index 70 (JII70) for the 2021–2025 Period

Tax avoidance refers to corporate efforts to legally minimize tax liabilities by exploiting loopholes in tax regulations. Such practices have the potential to reduce state revenue, thereby attracting government attention. Although companies listed on the Jakarta Islamic Index 70 (JII70) operate based on Sharia principles that uphold ethics, transparency, and regulatory compliance, there remain indications of tax avoidance practices. Furthermore, previous research findings regarding the impact of liquidity, capital intensity, leverage, and institutional ownership on tax avoidance have been inconsistent. Therefore, this study aims to analyze the influence of liquidity, capital intensity, leverage, and institutional ownership on tax avoidance among companies listed on the Jakarta Islamic Index 70 (JII70) during the 2021–2025 period.

This study employs a quantitative approach using secondary data obtained from corporate financial statements and annual reports. The research population consists of companies listed on the Jakarta Islamic Index 70 (JII70) between 2021 and 2025. Purposive sampling was used to select the sample, initially yielding 25 companies. Subsequently, outlier data were removed to ensure the data were more representative and met analysis assumptions, resulting in a final sample of 19 companies for testing. Data analysis was conducted using panel data regression with the Random Effect Model (REM).

The results indicate that liquidity has no effect on tax avoidance. Conversely, capital intensity, leverage, and institutional ownership do influence tax avoidance. Collectively, liquidity, capital intensity, leverage, and institutional ownership affect tax avoidance among companies listed on the Jakarta Islamic Index 70 (JII70) during the 2021–2025 period. This study is expected to provide empirical evidence regarding the factors influencing tax avoidance in Sharia-based companies and serve as a reference for future research.

Keywords: Liquidity, Capital Intensity, Leverage, Institutional Ownership, Tax Avoidance.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah atas segala rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, Intensitas Modal, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) Periode 2021-2025”**. Penyusunan skripsi ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Proses pengerjaan skripsi hingga selesai ini tentunya melibatkan kontribusi berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan terima kasih kepada:

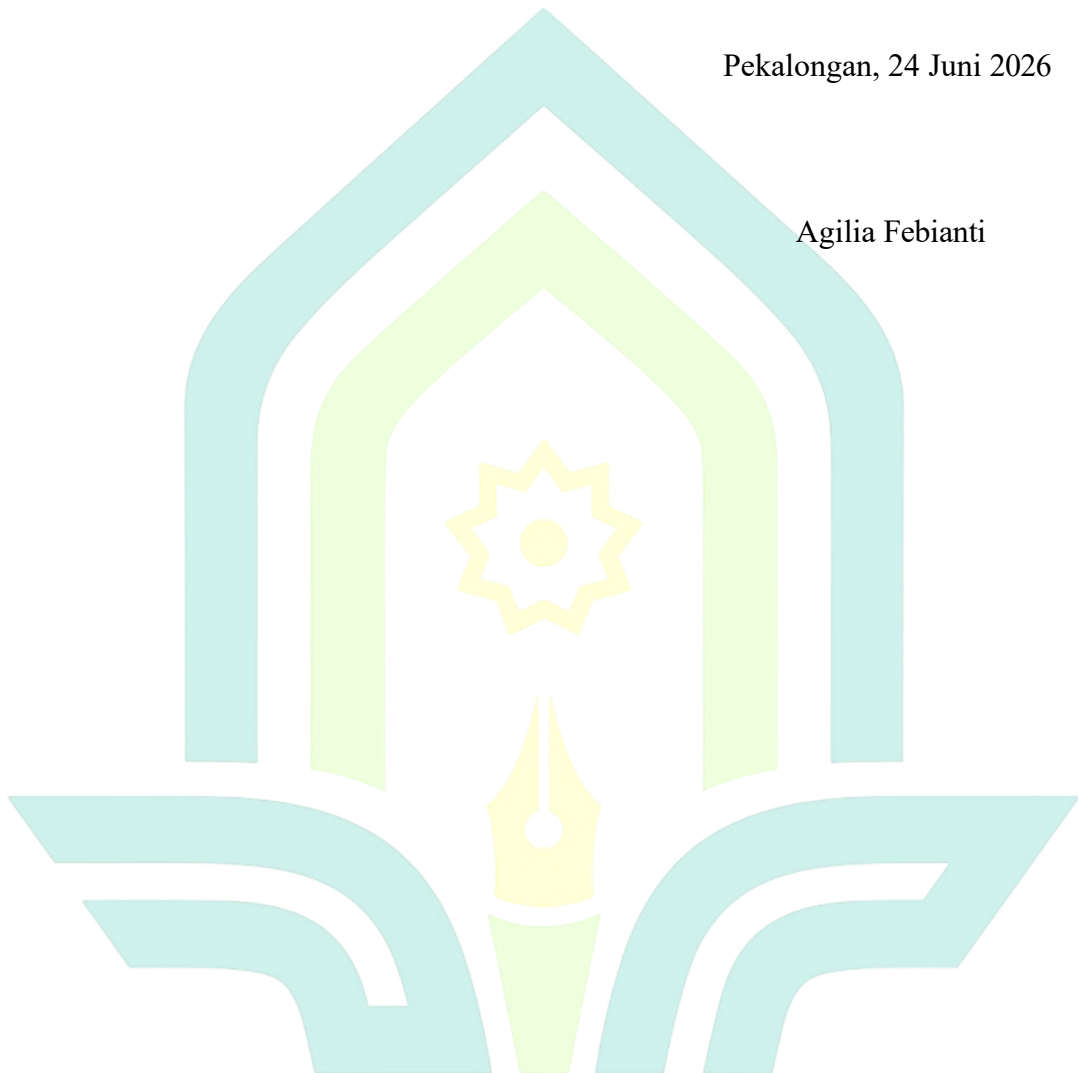
1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustaqim, M.Ag. selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. A.M. Muh. Khafidz Ma'shum, M.Ag. selaku Dekan FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah menyetujui penelitian.
3. Bapak Dr. Kuat Ismanto, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Ade Gunawan, M.M. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Ibu Ria Anisatus Sholihah, S.E. M.S.A. selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Syariah FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
6. Ibu Ria Anisatus Sholihah, S.E. M.S.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang senantiasa memberikan arahan semasa perkuliahan.
7. Ibu Ina Mutmainah, M.Ak selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang senantiasa berkenan meluangkan waktu, pikiran, dan tenaganya dalam membimbing penulis selama penyusunan skripsi ini.
8. Keluarga tercinta, terkhusus kedua orang tua tersayang. Bapak Tardi dan Ibu Siti Rahayu. Terima kasih untuk do'a yang senantiasa dilangitkan dan dukungan yang tak ada habisnya. Teruntuk kakakku, Yuyun Puji Lestari, S.Pd. yang sangat saya sayangi.

9. Sahabat-sahabat yang penulis sayangi, yang senantiasa memberikan dorongan penulis agar bisa menyelesaikan skripsi ini.

Demikian, semoga Allah SWT. melindungi kita semua dan penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Terima kasih.

Pekalongan, 24 Juni 2026

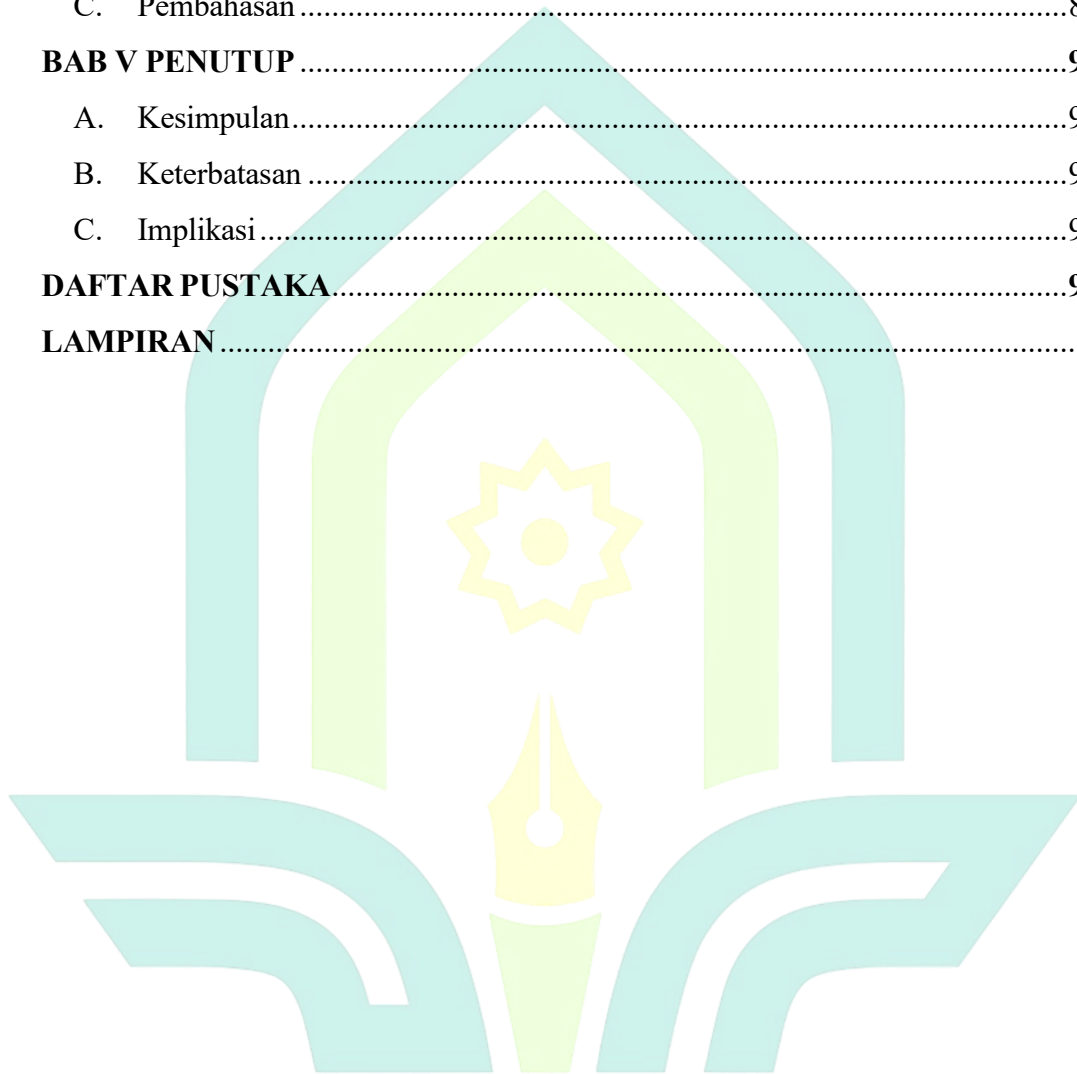
Agilia Febianti



DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xii
TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xiv
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan dan Manfaat.....	13
D. Sistematika Pembahasan	15
BAB II LANDASAN TEORI.....	17
A. Landasan Teori	17
B. Telaah Pustaka.....	29
C. Kerangka Berpikir.....	36
D. Hipotesis.....	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	43
C. Variabel Penelitian.....	48
D. Sumber Data Penelitian	52

E. Teknik Pengumpulan Data	54
F. Metode Analisis Data	55
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	63
A. Gambaran Umum Subjek Penelitian	63
B. Analisis Data	66
C. Pembahasan	80
BAB V PENUTUP	94
A. Kesimpulan.....	94
B. Keterbatasan	95
C. Implikasi.....	96
DAFTAR PUSTAKA.....	99
LAMPIRAN	I



TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ẓal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َـيْ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
َـوْ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala

- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ.يَ.وَ..	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يِ.وِ..	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ.وُ..	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/
al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَة talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبُرُّ al-birru

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof, namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- سَيَا'UN syai'un
- الْاَوُ'U an-nau'u
- اِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan,

maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-'ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil 'ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm

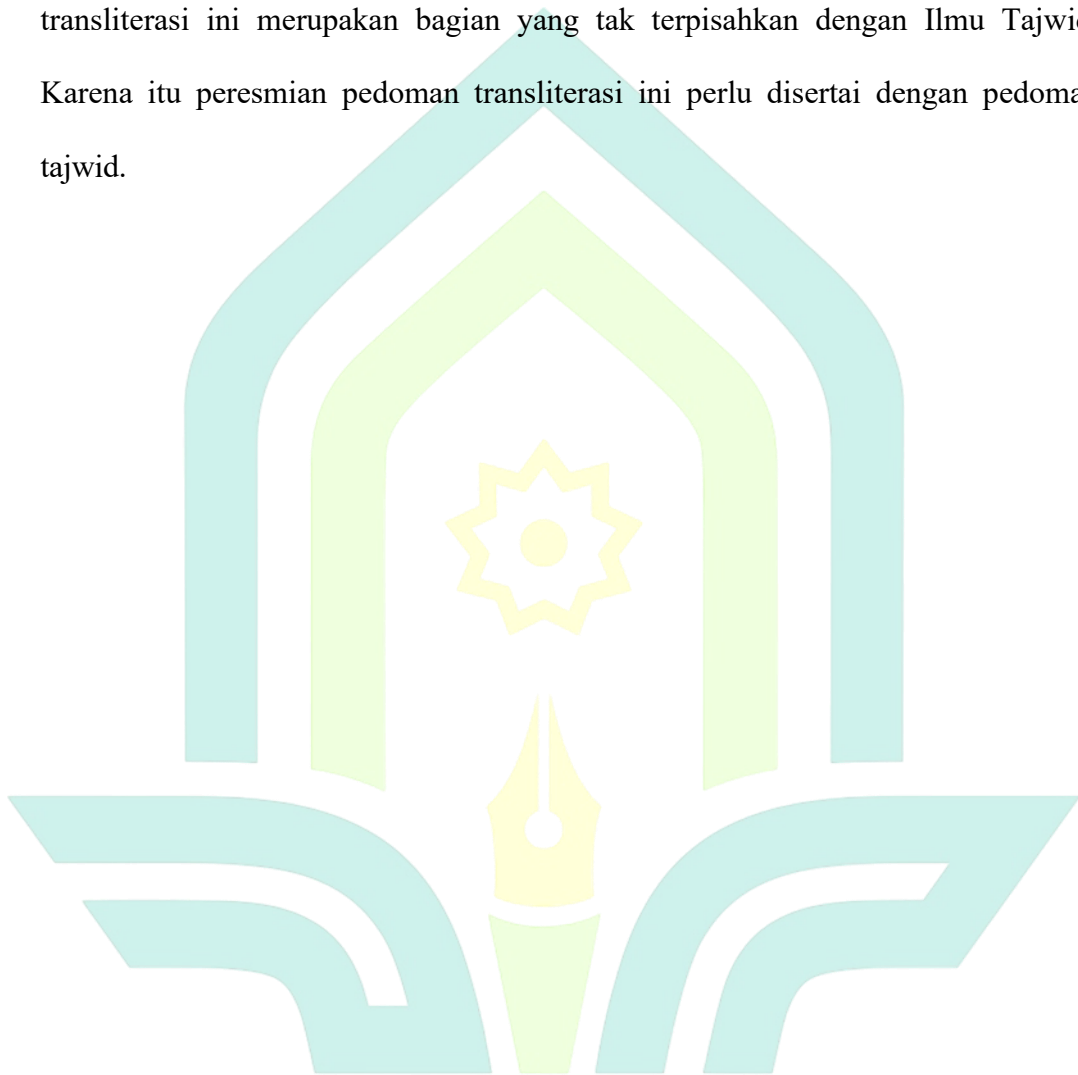
- ِلِلْ اْلأْمُوْرُ جَمِيْعًا -

Lillāhi al-amru jamī'an/

Lillāhil-amru jamī'an

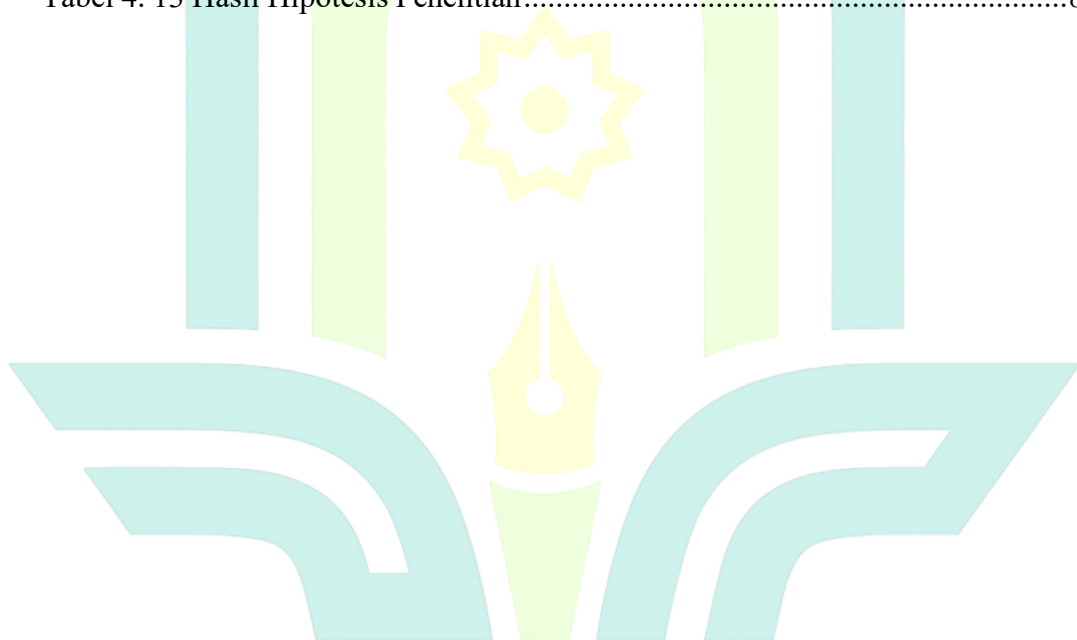
J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Telaah Pustaka	29
Tabel 3. 1 Kriteria Pemilihan Sampel.....	44
Tabel 3. 2 Perusahaan yang masuk Kriteria Pemilihan Sampel	45
Tabel 4. 1 Kriteria Perusahaan Sampel.....	63
Tabel 4. 2 Perusahaan Penelitian	65
Tabel 4. 3 Output Hasil Uji Statistik Deskriptif	66
Tabel 4. 4 Output Hasil Uji Chow	69
Tabel 4. 5 Output Hasil Uji Hausman	69
Tabel 4. 6 Output Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	70
Tabel 4. 7 Output Hasil Uji Multikolonieritas	72
Tabel 4. 8 Output Hasil Uji Heteroskedastisitas	73
Tabel 4. 9 Output Hasil Uji t (parsial)	74
Tabel 4. 10 Output Hasil Uji F (simultan).....	77
Tabel 4. 11 Output Koefisien Determinasi	78
Tabel 4. 12 Output Regresi Data Panel	79
Tabel 4. 13 Hasil Hipotesis Penelitian.....	81



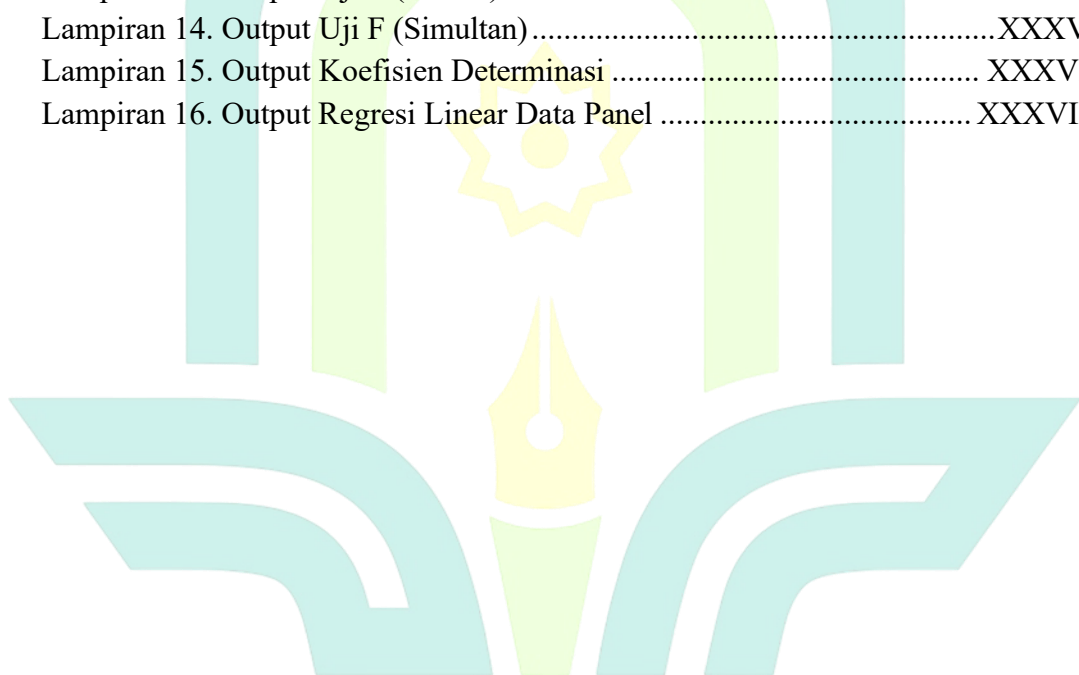
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik Penerimaan Pajak 2020-2025.....	2
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	37



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Likuiditas Periode 2021-2025	I
Lampiran 2. Data Intensitas Modal Periode 2021-2025.....	VI
Lampiran 3. Data <i>Leverage</i> Periode 2021-2025.....	XI
Lampiran 4. Data Kepemilikan Institusional Periode 2021-2025	XVI
Lampiran 5. Data Penghindaran Pajak Periode 2021-2025.....	XXII
Lampiran 6. Output Uji Statistik Deskriptif.....	XXXII
Lampiran 7. Output Uji Chow.....	XXXII
Lampiran 8. Output Uji Hausman	XXXII
Lampiran 9. Output Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	XXXIII
Lampiran 10. Output Uji Normalitas.....	XXXIII
Lampiran 11. Output Uji Multikolonieritas	XXXIV
Lampiran 12. Output Uji Heteroskedastisitas	XXXIV
Lampiran 13. Output Uji T (Parsial)	XXXV
Lampiran 14. Output Uji F (Simultan).....	XXXVI
Lampiran 15. Output Koefisien Determinasi	XXXVII
Lampiran 16. Output Regresi Linear Data Panel	XXXVIII



BAB I

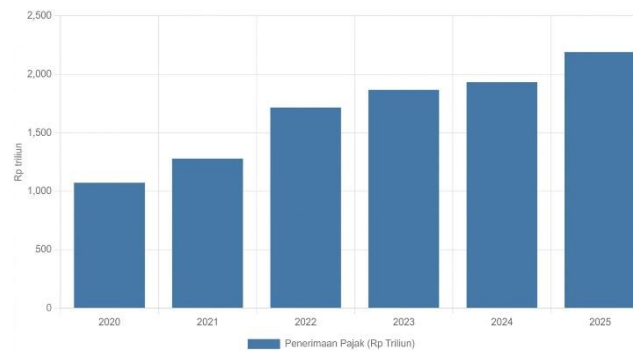
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pajak merupakan salah satu komponen utama penerimaan negara yang memiliki kontribusi besar terhadap pelaksanaan pembangunan nasional, sehingga pemerintah terus berupaya mengoptimalkan penerimaan dari sektor perpajakan (Adilla dkk., 2025). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 terkait Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan sebagaimana telah diperbarui melalui undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021, pajak diartikan sebagai kontribusi wajib kepada negara yang dibebankan kepada orang pribadi ataupun badan usaha, bersifat memaksa berdasarkan regulasi, tanpa memperoleh imbalan secara langsung, serta digunakan untuk kepentingan negara guna mendorong kesejahteraan masyarakat.

Dalam praktiknya, perusahaan merupakan salah satu subjek pajak yang memberikan kontribusi terhadap penerimaan negara melalui pembayaran pajak. Akan tetapi, kewajiban tersebut sering dipandang sebagai beban bagi perusahaan karena dapat mengurangi laba bersih yang diperoleh. Kondisi tersebut mendorong sebagian perusahaan untuk melakukan berbagai strategi dalam menekan beban pajak, salah satunya melalui praktik penghindaran pajak (Indriyani & Melzatia, 2023).

Gambar 1. 1 Grafik Penerimaan Pajak 2020-2025



(Sumber: Kemenkeu, 2025)

Penerimaan pajak di Indonesia menunjukkan tren peningkatan selama periode 2021-2025 seiring dengan pemulihan dan stabilisasi ekonomi pascapandemi. Berdasarkan grafik 1.1 periode 2021, penerimaan pajak meningkat sebesar 19,26% menjadi Rp 1.278,63 triliun, kemudian kembali naik sebesar 34,27% menjadi Rp1.716,77 triliun pada periode 2022 (Oktaviyoni, 2024). Setelah itu, penerimaan pajak mencapai Rp1.867,87 triliun pada periode 2023 dengan pertumbuhan 8,80% dan meningkat menjadi Rp1.932,4 triliun pada periode 2024, atau tumbuh 3,46%. Dalam upaya meningkatkan kapasitas fiskal negara, pemerintah menargetkan penerimaan pajak lebih dari Rp2.200 triliun pada periode 2025.

Meskipun penerimaan pajak terus meningkat secara nominal, laju pertumbuhannya mengalami perlambatan. Pertumbuhan yang semula mencapai 34,27% pada tahun 2022 menurun menjadi 8,80% pada tahun 2023 dan kembali melambat menjadi 3,46% pada tahun 2024. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kenaikan penerimaan pajak masih terjadi, namun tidak

secepat periode sebelumnya. Perlambatan ekonomi global, stabilnya harga komoditas, serta kendala yang terus berlanjut dalam memaksimalkan penerimaan pajak merupakan beberapa faktor penyebab kondisi tersebut (Kemenkeu, 2025).

Hal ini menunjukkan bahwa optimalisasi penerimaan negara tidak selalu tercermin dalam peningkatan nominal penerimaan pajak. Penghindaran pajak merupakan upaya memanfaatkan celah hukum dalam peraturan perpajakan untuk mengurangi beban pajak secara sah, yang berpotensi menurunkan penerimaan negara merupakan salah satu faktor yang mungkin memengaruhi kondisi tersebut (Markhumah & Herawati, 2023). Oleh karena itu, pemerintah terus berusaha dalam meningkatkan penerimaan negara melalui perluasan basis pajak, reformasi administrasi perpajakan, dan penguatan pengawasan kepatuhan wajib pajak (Umamah dkk., 2024).

Salah satu aspek perencanaan pajak adalah penghindaran pajak, yang dilakukan secara legal melalui pemanfaatan celah peraturan perpajakan. Praktik tersebut sering kali bertentangan dengan semangat hukum dan prinsip keadilan perpajakan, meskipun tidak melanggar ketentuan peraturan perundang-undang (Darma & Afrilia, 2024). Meskipun bertujuan untuk menekan beban pajak sekaligus meningkatkan keuntungan perusahaan, penghindaran pajak juga dapat berdampak buruk pada keberlanjutan fiskal jangka panjang dan menurunkan potensi penerimaan negara. Jakarta Islamic Index (JII70) merupakan indeks saham yang mencakup 70 perusahaan yang memenuhi prinsip syariah dan memiliki likuiditas tinggi dalam konteks pasar

modal syariah. Perusahaan yang menjadi bagian dari indeks tersebut diharapkan beroperasi secara etis, transparan, dan mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, terutama terkait dengan perpajakan. Di sisi lain, perusahaan yang tergabung di JII70 tetap berpotensi melakukan praktik penghindaran pajak, sehingga hal tersebut menjadi topik yang menarik untuk diteliti lebih lanjut dalam konteks perusahaan berbasis syariah.

Beberapa penelitian mengenai perusahaan berbasis syariah menemukan adanya indikasi praktik penghindaran pajak. Kondisi tersebut tercermin dari nilai *effective tax rate* (ETR) yang relatif rendah dibandingkan tarif pajak yang berlaku, yang mengindikasikan adanya beban pajak perusahaan yang relatif lebih kecil (Handayani & Murniati, 2023). Menurut Yudha & Amrie (2025), kondisi tersebut dipandang sebagai salah satu bentuk strategi penghindaran pajak melalui manajemen laba dan beban pajak, termasuk skema *transfer pricing* dan strategi pajak lainnya. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan berbasis syariah masih berpotensi melakukan praktik penghindaran pajak.

Berbagai kasus yang melibatkan perusahaan di Indonesia juga memperkuat hal tersebut. Sebagai contoh, kasus PT Adaro Energy Tbk menunjukkan adanya praktik *transfer pricing* melalui transaksi penjualan dan jasa antar perusahaan dalam satu grup perusahaan, terutama antara perusahaan induk Indonesia beserta anak perusahaan internasionalnya (Wahyuningtias dkk., 2025). *Transfer pricing* merupakan penetapan harga transaksi antar perusahaan yang memiliki hubungan istimewa. *Transfer pricing* dikategorikan

sebagai salah satu bentuk penghindaran pajak, karena perusahaan menetapkan harga transaksi yang menyimpang dari harga pasar wajar untuk mengalihkan pendapatan ke negara yang menerapkan tarif pajak yang cenderung rendah, sehingga berpotensi menurunkan laba kena pajak di Indonesia dan mengurangi penerimaan pajak negara (Rais dkk., 2023). Praktik tersebut diduga menekan angka pembayaran pajak sebesar US\$ 125 juta atau Rp 1,75 triliun dibandingkan jumlah yang seharusnya dibayarkan. Tindakan tersebut menunjukkan bagaimana perusahaan dapat memanfaatkan transaksi afiliasi untuk mengurangi kewajiban pajak perusahaan melalui penggunaan mekanisme penetapan harga transfer.

Kondisi yang serupa juga terjadi pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang diduga melakukan praktik penghindaran pajak berkaitan dengan sengketa pajak penghasilan Pasal 26 akibat perbedaan interpretasi mengenai status pemilik manfaat (*beneficial owner*). Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami kekurangan pembayaran dari yang seharusnya, mencapai lebih dari Rp. 23,944 miliar (Utami & Kurniyawati, 2023). Berbeda dengan tindakan PT Adaro Energy Tbk, tindakan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk menunjukkan bahwa permasalahan pajak juga dapat timbul akibat perbedaan penafsiran terhadap ketentuan perpajakan, khususnya terkait status pemilik manfaat.

Selain itu, PT Indofood Sukses Makmur Tbk diduga melakukan penghindaran pajak melalui ekspansi dan restrukturisasi perusahaan dengan menciptakan perusahaan baru dan memindahkan aset serta operasional, yang

menyebabkan penurunan kewajiban pajak perusahaan secara signifikan (Agustin & Husin, 2025). Strategi tersebut diduga menekan beban pajak mencapai Rp 1,3 miliar. Namun, restrukturisasi perusahaan juga dapat digunakan sebagai bagian dari strategi perencanaan pajak sebagaimana ditunjukkan oleh kasus PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Ketiga contoh itu menunjukkan strategi penghindaran pajak yang berbeda, termasuk restrukturisasi perusahaan, penetapan harga transfer, dan pengendalian transaksi yang berkaitan dengan ketentuan perpajakan. Perbedaan strategi tersebut menunjukkan bahwa karakteristik keuangan dan kebijakan internal perusahaan memengaruhi keputusannya untuk melakukan penghindaran pajak. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak.

Transfer pricing dan restrukturisasi perusahaan bukan satu-satunya metode untuk melakukan penghindaran pajak. Sejumlah kebijakan dan strategi keuangan perusahaan yang masih sesuai dengan hukum pajak juga dapat digunakan untuk menekan beban pajak. Strategi tersebut meliputi penggunaan biaya bunga, biaya penyusutan aset tetap, perencanaan pengakuan pendapatan dan pengeluaran, kompensasi kerugian fiskal, dan pengendalian tarif pajak efektif perusahaan. Menurut Hanlon & Heitzman (2010), mendefinisikan penghindaran pajak sebagai upaya perusahaan untuk secara sah menurunkan beban pajak melalui strategi keuangan, investasi, dan operasional.

Penghindaran pajak masih menjadi perhatian utama, terutama bagi perusahaan publik yang memiliki beragam pemangku kepentingan, termasuk masyarakat, pemerintah, beserta investor. Akibatnya, sangat krusial dalam menganalisis berbagai variabel yang menjadi pengaruh penghindaran pajak perusahaan. Likuiditas, intensitas modal, *leverage* dan kepemilikan institusional adalah beberapa elemen keuangan dan pengawasan manajemen yang diyakini berdampak pada penghindaran pajak dan dapat memengaruhi bagaimana perusahaan menangani kewajiban pajaknya (Nugraha dkk., 2024).

Praktik penghindaran pajak pada dasarnya dilakukan secara legal dengan memanfaatkan celah yang ada dalam peraturan pajak. Meskipun demikian, jika dilakukan secara agresif berpotensi menurunkan penerimaan pajak negara serta menimbulkan ketidakadilan dalam sistem perpajakan, terutama saat perusahaan menerapkan perencanaan pajak yang rumit atau struktur organisasi yang memungkinkan pengalihan laba ke negara yang memegang tarif pajak lebih rendah (Nugraha dkk., 2024). Praktik tersebut menunjukkan bahwa penghindaran pajak masih menjadi pilihan yang mungkin dilakukan, bahkan di perusahaan yang tergabung dalam indeks saham syariah. Hal tersebut membuktikan bahwa kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak dapat dipengaruhi oleh karakteristik keuangan dan prosedur pengawasannya. Oleh karena itu, perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) dipilih sebagai objek dalam penelitian ini.

Salah satu ukuran kesehatan keuangan suatu perusahaan yaitu likuiditas, yang menunjukkan kemampuannya untuk membayar kewajiban

jangka pendek (Swissia dkk., 2022) Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tergolong tinggi umumnya memiliki kemampuan keuangan untuk membayar pajak dan menentukan cara mengelola kebijakan pajak perusahaan. Menurut penelitian Pusposari & Dewi (2024), bahwa likuiditas menunjukkan pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Selain itu, penelitian Devi & Arinta (2021) serta Aritonang dkk. (2024), bahwa likuiditas menunjukkan pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Sementara itu, penelitian Pulungan dkk. (2022), Tami & Muthaher (2025), serta Jesselyne & Salikim (2025) membuktikan jika likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tidak memengaruhi keputusannya untuk melakukan penghindaran pajak. Hasil penelitian yang berbeda menunjukkan bahwa pengaruh likuiditas terhadap penghindaran pajak masih belum konsisten, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut.

Intensitas modal mencerminkan besarnya proporsi investasi perusahaan pada aset tetap, yang dapat memberikan keuntungan perpajakan dengan membebankan biaya penyusutan sebagai pengurang penghasilan kena pajak. Kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan beban penyusutan untuk menurunkan penghasilan kena pajak akan meningkat seiring dengan besarnya persentase aset tetap yang dimilikinya. Oleh karena itu, intensitas modal diperkirakan memengaruhi penghindaran pajak.

Semakin besar proporsi aset tetap perusahaan, semakin besar membuka peluang bagi perusahaan memanfaatkan beban penyusutan untuk menekan

penhasilan kena pajak. Intensitas modal diduga berperan penting dalam konteks penghindaran pajak. Beberapa penelitian seperti Restuti dkk. (2023), menunjukkan *effective tax rate* (ETR) dipengaruhi oleh intensitas modal. Selain itu, hasil penelitian Ayustina & Safi'i (2023), Susan & Faizal (2023), serta Sinaga & Malau (2021) menunjukkan bahwa penghindaran pajak dipengaruhi oleh intensitas modal. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa investasi pada aset tetap menimbulkan biaya penyusutan yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak, sehingga meningkatkan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Sementara itu, penelitian Saputra & Kurniawati (2024), Desiana & Wibowo (2023), serta Asriani dkk. (2023) intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak karena perusahaan tersebut lebih banyak memanfaatkan aset tetapnya untuk meningkatkan pendapatan dan mendukung kegiatan operasional daripada untuk melakukan praktik penghindaran pajak.

Leverage mencerminkan sejauh mana struktur modal perusahaan menggunakan utang dibandingkan ekuitas. Penggunaan utang dapat menghasilkan manfaat pajak dengan mengakui beban bunga sebagai pengurang penghasilan kena pajak. Semakin tinggi *leverage* perusahaan, semakin besar potensi untuk menekan beban pajaknya. Menurut penelitian Hermawan dkk. (2021), bahwa *leverage* menunjukkan pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Selain itu, penelitian Tami & Muthaher (2025) serta Prayoga & Sumantri (2023), bahwa *leverage* menunjukkan pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa

penggunaan lebih banyak utang akan meningkatkan beban bunga, yang dapat menurunkan penghasilan kena pajak dan mendorong perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Namun, menurut Darsani & Sukartha (2021), Tanjaya & Nazir (2021), serta Octavia & Sari (2022) *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, karena utang tidak selalu diterapkan menjadi strategi penghematan pajak serta lebih dipengaruhi oleh berbagai faktor lain termasuk strategi manajemen, risiko keuangan, dan pengendalian dari kreditor.

Kepemilikan institusional mencerminkan proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh investor institusional, yang umumnya memiliki sumber daya lebih besar serta kemampuan untuk mengawasi manajemen. Kehadiran investor institusional diperkirakan akan meningkatkan efektivitas pengawasan, sehingga akan memengaruhi kebijakan perusahaan, termasuk praktik penghindaran pajak. Menurut Susan & Faizal (2023), Ramadhanty dkk. (2025), serta Afrika (2021), kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan menyebabkan penurunan praktik penghindaran pajak. Hal tersebut menunjukkan bahwa investor institusional berperan sebagai pengawas yang dapat mengurangi konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen, serta mendorong manajemen untuk lebih taat untuk mematuhi standar perpajakan. Sementara, menurut Putri dkk. (2023), Iskandar & Chandra (2024), serta Putri & Lasar (2024) menunjukkan jika kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak selalu memengaruhi pada

keputusan perusahaan terkait melakukan penghindaran pajak, karena besarnya kepemilikan saham yang dimiliki oleh investor institusional tidak selalu meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap manajemen.

Hasil penelitian terdahulu yang masih menunjukkan inkonsistensi terkait pengaruh likuiditas, intensitas modal, *leverage*, dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada kesimpulan yang konsisten mengenai pengaruh keempat variabel tersebut terhadap penghindaran pajak, khususnya pada perusahaan yang mematuhi prinsip syariah. Selain itu, penelitian ini menggunakan objek perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index 70 (JII70) beroperasi berdasarkan prinsip syariah yang mengedepankan nilai etika, transparansi, dan kepatuhan terhadap regulasi, termasuk kewajiban perpajakan. Dengan demikian, sejumlah temuan empiris menunjukkan bahwa perusahaan yang terdaftar dalam indeks JII70 masih indikasi melakukan penghindaran pajak. Mengkaji faktor-faktor yang mendorong praktik penghindaran pajak pada perusahaan berbasis syariah merupakan hal yang menarik, karena kondisi tersebut menyoroti adanya ketidaksesuaian antara nilai-nilai syariah yang diharapkan dengan praktik perpajakan perusahaan yang sebenarnya. Penelitian ini juga menggunakan periode 2021–2025 karena merupakan fase pemulihan ekonomi pascapandemi yang ditandai dengan peningkatan aktivitas ekonomi dan inisiatif pemerintah untuk memaksimalkan penerimaan pajak.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini variabel likuiditas, intensitas modal, *leverage*, dan kepemilikan institusional ke dalam satu model

penelitian untuk menganalisis pengaruh variabel tersebut terhadap penghindaran pajak. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak melalui integrasi keempat variabel dalam satu model penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70). Pemilihan objek penelitian didasarkan pada adanya kesenjangan antara prinsip syariah yang menuntut kepatuhan terhadap etika dan regulasi dengan temuan empiris yang masih mengindikasikan praktik penghindaran pajak pada perusahaan berbasis syariah. Selain itu, penelitian ini menggunakan periode 2021–2025 yang mencerminkan fase pemulihan ekonomi pascapandemi, sehingga diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang lebih aktual mengenai faktor-faktor yang memengaruhi praktik penghindaran pajak.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH LIKUIDITAS, INTENSITAS MODAL, *LEVERAGE*, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX 70 (JII70) PERIODE 2021-2025”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian yakni:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) periode 2021-2025?

2. Apakah intensitas modal berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) periode 2021-2025?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) periode 2021-2025?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) periode 2021-2025?
5. Apakah likuiditas, intensitas modal, *leverage*, dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) periode 2021-2025?

C. Tujuan dan Manfaat

Penelitian ini mencakupi tujuan sekaligus manfaat berikut:

1. Tujuan

Adapun tujuan penelitian yakni:

- a. Untuk memperoleh pengetahuan terkait pengaruh likuiditas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan yang terdaftar di JII70 tahun 2021-2025.
- b. Untuk memperoleh pengetahuan terkait pengaruh intensitas modal terhadap penghindaran pajak pada perusahaan yang terdaftar di JII70 tahun 2021-2025.

- c. Untuk memperoleh pengetahuan terkait pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan yang terdaftar di JII70 tahun 2021-2025.
- d. Untuk memperoleh pengetahuan terkait pengaruh kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak pada perusahaan yang terdaftar di JII70 tahun 2021-2025.
- e. Untuk memperoleh pengetahuan terkait pengaruh likuiditas, intensitas modal, dan kepemilikan institusional secara simultan terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan yang terdaftar di JII70 tahun 2021-2025.

2. Manfaat

Adapun manfaat penelitian ini meliputi berikut:

a. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur di bidang akuntansi perpajakan, khususnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi praktik penghindaran pajak pada perusahaan berbasis syariah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang mendukung penerapan Teori Keagenan (*Agency Theory*) dan *Trade-off Theory* dalam menjelaskan hubungan antara likuiditas, intensitas modal, *leverage*, kepemilikan institusional, dan praktik penghindaran pajak pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) periode 2021-2025.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti di masa mendatang yang ingin memperluas cakupan penelitian, menambahkan variabel, atau menggunakan teknik analisis yang berbeda untuk lebih mengembangkan faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak.

c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam mengevaluasi kondisi keuangan, kualitas tata kelola, dan kebijakan perpajakan perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi. Dengan demikian, investor dapat mengidentifikasi potensi risiko yang berkaitan dengan praktik penghindaran pajak, khususnya pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70).

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini meliputi:

1. BAB I PENDAHULUAN:

Bab ini berisi latar belakang masalah yang mendasari penelitian, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan sebagai gambaran umum mengenai isi penelitian.

2. BAB II LANDASAN TEORI:

Bab ini memuat landasan teori yang berkaitan dengan likuiditas, intensitas modal, leverage, kepemilikan institusional, dan penghindaran pajak. Selain itu, disajikan penelitian terdahulu yang relevan, pengembangan kerangka

konseptual, serta perumusan hipotesis penelitian yang menjadi dasar dalam pengujian empiris.

3. BAB III METODE PENELITIAN:

Bab ini menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, serta metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

4. BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN:

Bab ini menyajikan hasil analisis data yang meliputi statistik deskriptif, pemilihan model regresi data panel, pengujian asumsi yang diperlukan, pengujian hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian mengenai pengaruh likuiditas, intensitas modal, leverage, dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak yang dikaitkan dengan teori dan penelitian terdahulu.

5. BAB V PENUTUP:

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi peneliti selanjutnya maupun pihak-pihak yang berkepentingan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Agency Theory (Teori Keagenan)

Menurut Jensen & Meckling (1976), teori keagenan menjelaskan hubungan keagenan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajemen (agen), yang menyatakan bahwa manajemen diberi wewenang untuk menjalankan perusahaan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan pemilik. Namun, konflik keagenan dapat terjadi karena pemilik dan agen memiliki kepentingan yang berbeda, terutama ketika manajemen memiliki lebih banyak informasi dibandingkan pemilik (asimetri informasi). Dalam hal perpajakan, pajak dipandang sebagai beban yang dapat mengurangi laba perusahaan, sehingga mendorong manajemen untuk melakukan perencanaan pajak guna meningkatkan laba setelah pajak (Nugraha dkk., 2024).

Berdasarkan teori keagenan, penghindaran pajak dapat dipandang sebagai bentuk perilaku oportunistik manajemen yang bertujuan memaksimalkan kepentingan pribadi atau meningkatkan kinerja jangka pendek. Praktik tersebut dapat menimbulkan konflik kepentingan antara pemilik dan manajemen karena keputusan penghindaran pajak diambil berdasarkan kepentingan manajemen dalam meningkatkan laba setelah pajak, meskipun tidak selalu sejalan dengan tujuan jangka panjang perusahaan (Nugraha dkk., 2024). Dengan demikian, teori keagenan

memberikan landasan untuk menjelaskan bagaimana kebijakan keuangan perusahaan dan keputusan manajemen memengaruhi penghindaran pajak. Dalam penelitian ini teori keagenan menjelaskan bahwa karakteristik keuangan perusahaan termasuk likuiditas, intensitas modal, dan leverage dapat memengaruhi keputusan manajemen terkait praktik penghindaran pajak. Di sisi lain, kepemilikan institusional berperan sebagai mekanisme tata kelola Perusahaan yang menjalankan fungsi monitoring terhadap keputusan manajemen, sehingga berpotensi membatasi perilaku oportunistik manajemen dalam praktik penghindaran pajak (Darma & Afrilia, 2024).

2. *Trade Off Theory*

Menurut Modigliani & Miller (1963), penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan memberikan manfaat berupa interest *tax shield* karena beban bunga atas utang dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak. Manfaat tersebut menyebabkan pendanaan melalui utang lebih menguntungkan dibandingkan pendanaan yang hanya mengandalkan ekuitas. Konsep ini kemudian menjadi salah satu dasar pengembangan *Trade-off Theory*, yang menjelaskan bahwa perusahaan akan menentukan tingkat utang yang optimal dengan mempertimbangkan keseimbangan antara manfaat *tax shield* dan biaya yang timbul akibat penggunaan utang. Temuan empiris Saputra & Kurniawati (2024) mendukung konsep tersebut dengan menunjukkan bahwa penggunaan utang memberikan manfaat pajak

melalui beban bunga sehingga memengaruhi kebijakan pendanaan perusahaan.

Meskipun penggunaan utang memberikan manfaat berupa *tax shield*, Modigliani & Miller (1963) menegaskan bahwa kondisi tersebut tidak berarti perusahaan harus memaksimalkan proporsi utang dalam struktur modalnya. Dalam menentukan kebijakan pendanaan, perusahaan tetap perlu mempertimbangkan berbagai faktor, seperti risiko keuangan, biaya kebangkrutan (*financial distress*), serta pembatasan yang ditetapkan oleh kreditor. Oleh karena itu, perusahaan harus menetapkan tingkat utang yang optimal agar manfaat *tax shield* yang diperoleh lebih besar daripada biaya yang timbul akibat penggunaan utang.

Hubungan antara leverage dan penghindaran pajak dalam penelitian ini dijelaskan melalui *Trade-off Theory*. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi telah memperoleh manfaat pajak melalui beban bunga, sehingga insentif untuk melakukan praktik penghindaran pajak cenderung lebih rendah. Selain itu, penggunaan utang yang tinggi juga meningkatkan pengawasan dari kreditor terhadap kebijakan manajemen, sehingga dapat membatasi tindakan oportunistik dalam pengambilan keputusan perpajakan.

3. Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak adalah upaya perusahaan menekan kewajiban pajaknya melalui pemanfaatan celah dalam peraturan perpajakan (Agustin & Husin, 2025). Untuk mengurangi beban pajak tanpa melanggar ketentuan

hukum perpajakan yang berlaku, praktik penghindaran pajak dilakukan sebagai bagian dari perencanaan pajak.

Praktik ini berbeda dengan penggelapan pajak (*tax evasion*), yang dilakukan dengan cara melanggar ketentuan perpajakan seperti menyembunyikan penghasilan, memalsukan dokumen, atau tidak mencatatkan transaksi yang sebenarnya. Di sisi lain, penghindaran pajak dilakukan dengan memanfaatkan celah hukum dalam peraturan perpajakan. Meskipun berdasarkan ketentuan hukum penghindaran pajak tidak termasuk pelanggaran hukum, praktik tersebut sering dipandang tidak selaras dengan tujuan pembentukan peraturan perpajakan. Dengan demikian, penghindaran pajak berada pada batas antara kepatuhan formal terhadap ketentuan hukum dan kepatuhan terhadap substansi atau semangat hukum (*spirit of the law*).

Dari perspektif Islam, hal tersebut dianggap tidak mencerminkan nilai etika islam karena melanggar prinsip-prinsip dasar seperti kejujuran, kesadaran sosial, keadilan, niat baik, dan kepercayaan (Handayani dkk., 2024). Sebagaimana Allah berfirman melalui Q.S Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنظُرْ
سِيَّ مَا قُذِمَتْ
لِفِي د رَاتُوا اللَّهَ « إِنَّ اللَّهَ ذَبِي رِي
نَفَاتُ عَمَلُونَ

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk

hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Q.S Al-Hasyr ayat 18 tersebut menegaskan pentingnya ketakwaan, integritas, dan akuntabilitas dalam setiap tindakan. Dalam konteks perpajakan, perusahaan sebagai wajib pajak berkewajiban memenuhi kewajiban perpajakannya dengan itikad baik serta tidak memanfaatkan celah dalam ketentuan perpajakan untuk kepentingan perusahaan semata. Praktik penghindaran pajak yang berorientasi pada pengurangan beban pajak tanpa mempertimbangkan tanggung jawab sosial dan amanah kepada negara dipandang tidak sejalan dengan nilai-nilai syariah yang menekankan kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab (Handayani et al., 2024).

Penelitian ini untuk mengukur penghindaran pajak menggunakan *effective tax rate* (ETR), yang termasuk rasio beban pajak penghasilan terhadap pendapatan sebelum pajak. ETR yang lebih rendah mengindikasikan adanya kecenderungan penghindaran pajak, karena hal tersebut menunjukkan bahwa proporsi pembayaran pajak perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan laba sebelum pajaknya (Saputra & Kurniawati, 2024). Pengukuran *Effective Tax Rate* (ETR) sebagai proksi yang dipilih lebih menggambarkan tingkat penghindaran pajak berdasarkan beban pajak perusahaan yang kecil dalam laporan keuangan. Dibandingkan dengan *Book-Tax Difference* (BTD) yang dipengaruhi perbedaan perlakuan akuntansi dan perpajakan serta *Cash Effective Tax Rate* (CETR) yang hanya mencerminkan pembayaran pajak secara kas.

4. Likuiditas

Likuiditas yakni kemampuan perusahaan untuk pemenuhan kewajiban jangka pendeknya bersama aset yang dimilikinya (Jaworski & Czerwonka, 2021). Tingkat likuiditas memberi gambaran atas kapabilitas perusahaan dalam mengelola ketidakstabilan ekonomi beserta menjaga stabilitas keuangan. Perusahaan yang memegang likuiditas tinggi biasanya memiliki fleksibilitas keuangan yang tergolong besar dalam pengambilan keputusan, terutama yang berkaitan dengan tanggung jawab pajak (Amelia, 2023). Dalam penelitian ini, likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* (CR), yaitu rasio antara total aset lancar dan total liabilitas lancar. *Current ratio* dipilih karena rasio ini menunjukkan seberapa baik sebuah perusahaan dapat menggunakan aset lancarnya untuk melunasi seluruh kewajiban jangka pendeknya. Selain itu, rasio ini memberikan gambaran likuiditas perusahaan yang lebih lengkap dibandingkan rasio likuiditas lainnya, seperti *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*, karena *Current Ratio* memperhitungkan seluruh aset lancar yang dimiliki perusahaan.

Menurut teori keagenan yang diungkapkan oleh Jensen & Meckling, (1976), konflik kepentingan dalam pengambilan keputusan perusahaan dapat timbul dari hubungan diantara pemegang saham yang disebut prinsipal beserta manajemen yang merupakan agen. Sebagai pihak yang bertanggung jawab menjalankan perusahaan, manajemen bertanggung jawab kepada para pemegang saham dan berupaya meningkatkan nilai perusahaan sekaligus memenuhi kewajiban perpajakan sesuai dengan

ketentuan hukum yang berlaku. Perusahaan dengan likuiditas yang signifikan biasanya memiliki situasi keuangan yang tergolong aman, memberikan manajemen lebih banyak kebebasan untuk memilih strategi operasional dan pajak. Kondisi tersebut memberikan ruang bagi manajemen untuk menyusun perencanaan pajak yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dengan demikian, kebijakan pajak ini pada akhirnya diterapkan berdasarkan aturan internal perusahaan serta tingkat kepatuhan pajaknya. Selain itu, kemampuan perusahaan untuk mempertahankan arus kas tercermin dalam likuiditasnya yang tinggi, yang memungkinkan perusahaan untuk menggunakan dana secara lebih efektif untuk berbagai tujuan, termasuk dalam penyusunan kebijakan perpajakan perusahaan (Amelia, 2023). Oleh karena itu, likuiditas diperkirakan berkaitan dengan kebijakan pajak perusahaan, khususnya penghindaran pajak.

5. Intensitas Modal

Menurut Nisadiyanti & Yuliandhari (2021), intensitas modal yakni rasio aset tetap suatu perusahaan. Penelitian ini menggunakan *Capital Intensity Ratio* (CIR) sebagai proksi intensitas modal, yaitu rasio antara total aset tetap dan total aset perusahaan. Proksi ini dipilih karena mampu menggambarkan proporsi investasi perusahaan pada aset tetap yang berpotensi menghasilkan beban penyusutan sehingga dapat mengurangi penghasilan kena pajak. Selain itu, penggunaan CIR memungkinkan perbandingan tingkat intensitas modal secara lebih objektif antarperusahaan

dengan skala aset yang berbeda. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 16 terkait Aset Tetap mengatur pengakuan, pengukuran, beserta penyusutan aset tetap sebagai landasan untuk penyajian aset tetap di laporan keuangan (IAI, 2021). Peraturan Pajak Penghasilan Direktorat Jenderal Perpajakan mengatur penyusutan fiskal dalam hal perpajakan. Akibatnya, besarnya beban penyusutan dapat memengaruhi laba kena pajak dan pada akhirnya memengaruhi jumlah pajak terutang.

Menurut Teori Keagenan, manajemen sebagai agen memiliki kewenangan dalam mengelola aset perusahaan sesuai dengan standar akuntansi dan ketentuan perpajakan yang berlaku (Jensen & Meckling, 1976). Perusahaan yang memiliki intensitas modal tinggi umumnya mempunyai proporsi aset tetap yang lebih besar sehingga meningkatkan beban penyusutan. Beban penyusutan tersebut berpotensi memengaruhi besarnya laba kena pajak serta jumlah pajak terutang sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait aset tetap yang ditetapkan manajemen dapat memengaruhi besarnya beban penyusutan dan beban pajak perusahaan. Kebijakan tersebut tetap harus sesuai dengan standar akuntansi dan ketentuan perpajakan yang berlaku. Kondisi tersebut didukung oleh perbedaan perlakuan penyusutan antara akuntansi komersial dan perpajakan yang memungkinkan manajemen menyusun strategi perpajakan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan (Saputra & Kurniawati, 2024).

6. *Leverage*

Leverage menunjukkan jumlah utang yang digunakan dalam struktur keuangan suatu perusahaan untuk membiayai aset dan operasinya (Satitidkk., 2026). Menurut Direktorat Jenderal Pajak (2025), penggunaan utang dikaitkan dengan beban bunga yang mampu dikurangkan dalam penghasilan kena pajak (*tax shield*). Standar akuntansi yang diterbitkan Ikatan Akuntansi Indonesia (2024), digunakan ketika mengakui kewajiban dalam laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai proksi *leverage*, yaitu rasio antara total liabilitas dan total ekuitas perusahaan. DER dipilih karena mampu mencerminkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan yang berasal dari utang. Dibandingkan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR), DER lebih tepat digunakan karena memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai struktur modal perusahaan serta potensi pemanfaatan *tax shield* dari beban bunga, sehingga lebih relevan dalam menjelaskan praktik penghindaran pajak. Semakin tinggi rasio DER mampu menghadirkan pengaruh pada kebijakan perpajakan sebab memperlihatkan bahwasanya struktur pendanaan perusahaan mempergunakan banyak utang dibanding modal sendiri (Satitidkk., 2026).

Teori Keagenan menyatakan bahwa manajemen bertindak sebagai agen, memiliki wewenang untuk mengambil keputusan keuangan yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan sejalan dengan kepentingan pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976). Berdasarkan ketentuan perpajakan, beban bunga yang timbul dari penggunaan utang

dapat diakui sebagai biaya sehingga berfungsi sebagai *tax shield* yang mengurangi penghasilan kena pajak. Menurut *Trade-off Theory*, perusahaan akan menentukan tingkat utang yang optimal dengan mempertimbangkan manfaat *tax shield* dan biaya yang ditimbulkan akibat penggunaan utang (Sulistiana dkk., 2025). Semakin tinggi tingkat *leverage*, semakin besar pula risiko keuangan dan pengawasan dari kreditor terhadap kebijakan manajemen. Kondisi tersebut mendorong manajemen untuk lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan, termasuk dalam kebijakan perpajakan, sehingga kecenderungan perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak dapat menurun.

7. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional yakni rasio saham perusahaan yang dipegang organisasi meliputi bank, perusahaan investasi, dana pensiun, beserta lembaga keuangan lainnya. Jensen & Meckling (1976) mengemukakan bahwa konsep ini berlandaskan teori keagenan yang memberikan penjelasan jika konflik kepentingan diantara pemegang saham beserta manajemen dapat timbul dari pemisahan kepemilikan dan manajemen. Dalam hal ini, kepemilikan institusional bertindak sebagai mekanisme kontrol eksternal yang dapat mencegah manajemen terlibat dalam perilaku oportunistik, seperti penghindaran pajak (Susan & Faizal, 2023). Dari segi regulasi, pengungkapan struktur kepemilikan saham perusahaan publik sebelumnya diatur oleh Bapepam-LK melalui Peraturan Nomor X.K.6 (Kep-431/BL/2012), dan kini diatur oleh OJK melalui

Peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 terkait Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik (Ojk, 2016). Penelitian ini menggunakan proporsi jumlah saham yang dimiliki oleh institusi terhadap total saham yang beredar sebagai proksi kepemilikan institusional. Proksi ini dipilih karena mampu mencerminkan tingkat pengawasan investor institusional terhadap manajemen. Selain itu, ukuran tersebut banyak digunakan dalam penelitian tata kelola perusahaan karena semakin besar proporsi kepemilikan institusional, semakin efektif fungsi pengawasan terhadap pengambilan keputusan manajemen.

Menurut teori keagenan, kepemilikan institusional merupakan salah satu mekanisme pengawasan yang berperan dalam mengurangi konflik kepentingan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen (Jensen & Meckling, 1976). Dibandingkan dengan investor individu, investor institusional umumnya memiliki sumber daya, keahlian, serta akses informasi yang lebih memadai untuk melakukan pengawasan terhadap kebijakan dan kinerja manajemen. Pengawasan tersebut berperan dalam mengurangi konflik keagenan serta membatasi perilaku oportunistik manajemen, termasuk dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kebijakan perpajakan. Semakin besar proporsi kepemilikan institusional, semakin efektif mekanisme pengawasan yang diterapkan terhadap manajemen, sehingga perusahaan terdorong untuk menerapkan kebijakan perpajakan yang lebih hati-hati dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu, investor institusional umumnya lebih berorientasi pada

keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang sehingga cenderung menghindari kebijakan perpajakan yang berpotensi menimbulkan risiko hukum maupun risiko reputasi (Susan & Faizal, 2023). Dengan demikian, peningkatan kepemilikan institusional diperkirakan dapat mengurangi kecenderungan perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak.



B. Telaah Pustaka

Telaah pustaka dikenal sebagai meninjau atau memeriksa kembali berbagai publikasi oleh para sarjana ataupun peneliti lain, baik itu buku, jurnal ilmiah, temuan penelitian sebelumnya, atau karya ilmiah lainnya (Aprilyada & Zidan, 2023). Berdasarkan penelitian terdahulu, hasil mengenai pengaruh likuiditas, intensitas modal, *leverage*, dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak masih menunjukkan hasil yang beragam. Perbedaan tersebut diduga dipengaruhi oleh variasi objek penelitian, periode pengamatan, serta metode analisis yang digunakan. Selain itu, penelitian yang mengkaji perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index 70 (JII70) dan mengintegrasikan keempat variabel tersebut dalam satu model penelitian pada periode 2021–2025 masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh keempat variabel tersebut terhadap penghindaran pajak pada perusahaan JII70 periode 2021–2025. Ringkasan penelitian terdahulu disajikan pada Tabel 2.1

Tabel 2. 1 Telaah Pustaka

No.	Nama dan Tahun	Judul	Hasil	Perbedaan
1.	Muhammad Ramdhan, 2021	“Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Karakteristik Eksekutif Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2020)”	• Kepemilikan institusional menghadirkan pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap penghindaran pajak • Kepemilikan manajerial menghadirkan pengaruh positif signifikan • Karakteristik eksekutif menghadirkan pengaruh negatif tidak signifikan • Intensitas modal menghadirkan pengaruh positif signifikan pada penghindaran pajak dalam perusahaan di indeks LQ45 BEI.	• Penelitian memberi tambahan likuiditas dan <i>leverage</i> • Objek penelitian pada perusahaan-perusahaan di JII70 tahun 2021-2025 • Objek penelitian sebelumnya pada Perusahaan LQ45 2015-2020
2.	Novita Shinta Devi dan Yusvita Nena Arinta, 2021	“Pengaruh Size Company, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Penghindaran pajak Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada	• Ukuran Perusahaan dan struktur modal menghadirkan pengaruh positif sekaligus tidak signifikan pada penghindaran pajak	• Penelitian ini berfokus pada variabel <i>likuidity</i>, intensitas modal, <i>leverage</i>, dan kepemilikan institusional • Objek penelitian pada Perusahaan di JII70 2021-

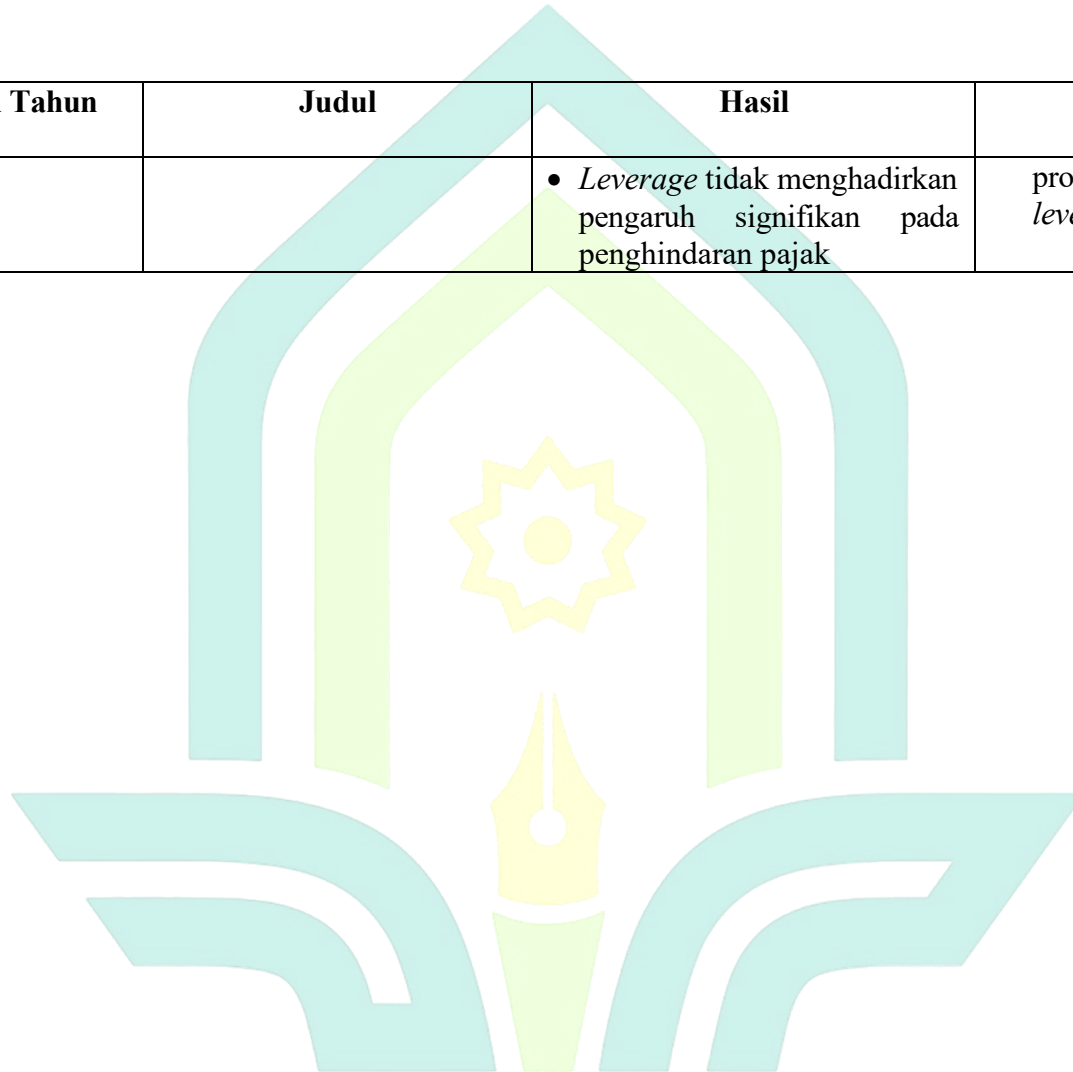
No.	Nama dan Tahun	Judul	Hasil	Perbedaan
		Bank Umum Syariah Di Indonesia”	• Likuiditas menghadirkan pengaruh positif sekaligus signifikan pada penghindaran pajak • Seluruh variabel secara simultan menghadirkan pengaruh terhadap penghindaran pajak, tetapi struktur modal tidak mampu memediasi hubungan variabel bebas pada penghindaran pajak	2025 tanpa ada variabel sebagai intervening
3.	Elsa Rahma Prameswari, 2022	“Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran pajak Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2016-2021”	• Intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak • Komite audit, dan dewan komisaris independen tidak terlalu menghadirkan pengaruh terhadap penghindaran pajak	• Penelitian ini berfokus <i>likuidity</i>, intensitas modal, <i>leverage</i>, beserta kepemilikan institusional • Objek penelitian pada Perusahaan di JII70 periode 2021-2025
4.	Mardiyatul Hasanah Pulungan, Nur Afni Yunita, Muhammad Yusra’, dan Arliansyah 2022	“Pengaruh Intensitas Modal, Likuiditas, <i>Leverage</i> Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran pajak Pada Perusahaan Pertambangan	• <i>Leverage</i> pengaruh positif sekaligus signifikan • Kepemilikan institusional menghadirkan pengaruh negative sekaligus	• Penelitian ini berfokus dalam objek dan periode penelitian yakni perusahaan yang terdaftar di JII70 periode 2021-2025

No.	Nama dan Tahun	Judul	Hasil	Perbedaan
		Subsektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020”	signifikan pada penghindaran pajak • Intensitas modal dan likuiditas tidak menghadirkan pengaruh signifikan pada penghindaran pajak	
5.	Ghina Alinda Putri, 2023	“Pengaruh Kepemilikan Institusional, Intensitas Modal, Perputaran Persediaan Terhadap Penghindaran pajak (Studi Kasus Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di ISSI Periode 2018-2021)”	• Intensitas modal tidak menghadirkan pengaruh pada penghindaran pajak • Perputaran persediaan tidak menghadirkan pengaruh pada penghindaran pajak • Kepemilikan institusional yang menghadirkan pengaruh pada penghindaran pajak	• Perputaran persediaan yakni satu variabel dalam penelitian yang difokuskan pada sektor makanan dan minuman ISSI • Penelitian ini berfokus dalam objek penelitian ini pada JII70.
6.	Dicky Bachtiar Nugraha, Tri Hesti Utaminingtyas, Dan Dwi Kismayanti Respati, 2023	“Pengaruh Profitabilitas Dan <i>Leverage</i> Terhadap Penghindaran pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi Pada Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022”	• Ukuran perusahaan menghadirkan pengaruh signifikan pada penghindaran pajak • Profitabilitas tidak menghadirkan pengaruh langsung dalam taktik penghindaran pajak	• Penelitian ini terfokus pada intensitas modal, likuiditas, kepemilikan institusional, beserta <i>leverage</i> pada perusahaan JII70 tahun 2021-2025 • Penelitian sektor energi BEI tahun 2018-2022 berfokus pada

No.	Nama dan Tahun	Judul	Hasil	Perbedaan
			• <i>Leverage</i> tidak menghadirkan pengaruh langsung pada penghindaran pajak	profitabilitas, <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan
7.	Nurul Khubaidah, 2023	“Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Kepemilikan Perusahaan, Dan Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran pajak”	• Usia, pertumbuhan pendapatan, dan ukuran perusahaan tidak menghadirkan pengaruh pada penghindaran pajak • Kepemilikan institusional menghadirkan pengaruh pada penghindaran pajak • Kepemilikan manajerial menghadirkan pengaruh pada penghindaran pajak	• Variabel penelitian berbeda • Penelitian ini pada perusahaan syariah di JII70 tahun 2021-2025
8.	Eka Farania Saskia, 2024	“Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran pajak Pada Perusahaan”	• Profitabilitas, <i>leverage</i>, ukuran perusahaan, beserta pertumbuhan penjualan menghadirkan pengaruh baik dengan parsial maupun simultan pada penghindaran pajak	• Penelitian ini berfokus pada intensitas modal, likuiditas, kepemilikan institusional, beserta <i>leverage</i> di JII70 • Penelitian sebelumnya berkonsentrasi pada profitabilitas, ukuran, beserta pertumbuhan penjualan.

No.	Nama dan Tahun	Judul	Hasil	Perbedaan
9.	Muhammad Rizki Saputra dan Lintang Kurniawati, 2024	Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Intensitas modal, <i>Leverage</i> , Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022)	• Konservatisme akuntansi dan intensitas modal menghadirkan pengaruh positif signifikan pada penghindaran pajak • <i>Leverage</i> menghadirkan pengaruh negatif signifikan pada penghindaran pajak • Profitabilitas tidak menghadirkan pengaruh signifikan pada penghindaran pajak dalam perusahaan properti dan real estate di BEI periode 2020-2022	• Penelitian sebelumnya memanfaatkan variabel profitabilitas dan konservatisme akuntansi bersama objek penelitian pada perusahaan property dan real estate • Penelitian ini berfokus pada JII70
10.	Aksit Ristiyaningsih, 2025	“Pengaruh Dewan Komisaris Syariah, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Dan <i>Leverage</i> Terhadap Penghindaran pajak Pada Perusahaan Yang Tercatat di Jakarta Islamic Index Periode Tahun 2020-2024”	• Dewan komisaris syariah dan komite audit menghadirkan pengaruh positif signifikan pada penghindaran pajak • Kepemilikan institusional menghadirkan pengaruh negatif signifikan pada penghindaran pajak • Profitabilitas menghadirkan pengaruh positif signifikan pada penghindaran pajak	• Penelitian ini terfokus pada perusahaan JII70 untuk periode 2021-2025 dan memanfaatkan intensitas modal, likuiditas, kepemilikan institusional, dan <i>leverage</i> • Penelitian sebelumnya memanfaatkan variabel dewan komisaris syariah, komite audit,

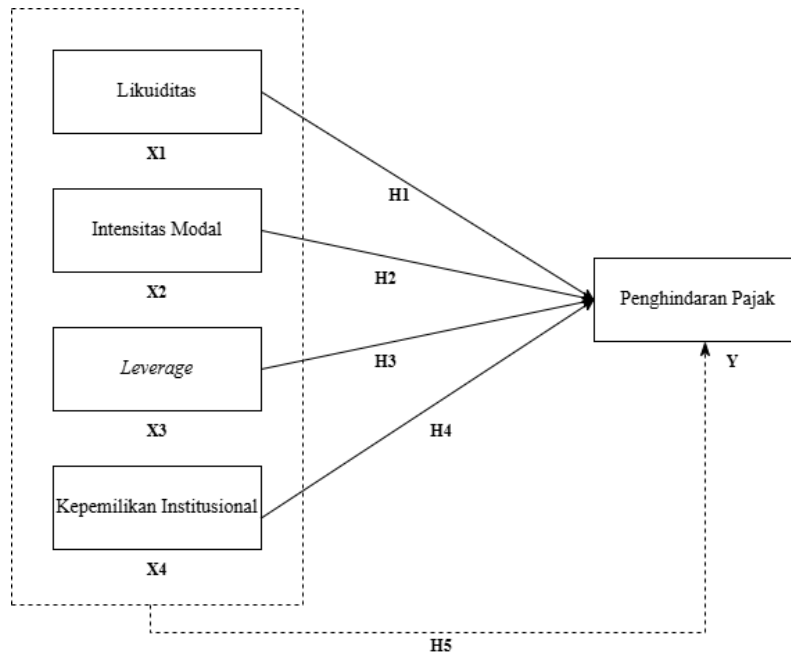
No.	Nama dan Tahun	Judul	Hasil	Perbedaan
			• <i>Leverage</i> tidak menghadirkan pengaruh signifikan pada penghindaran pajak	profitabilitas, <i>leverage</i> beserta



C. Kerangka Berpikir

Menurut penelitian Hanifah dkk., (2025), kerangka berpikir menjelaskan hubungan logis antara berbagai variabel yang diteliti berdasarkan teori dan temuan penelitian sebelumnya. Teori keagenan (*agency theory*) dan *trade-off theory*, menjadi landasan yang menjelaskan hubungan antara likuiditas, intensitas modal, *leverage*, kepemilikan institusional, dan penghindaran pajak. Likuiditas disertakan karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, yang dapat memengaruhi kebijakan pajak perusahaan. Intensitas modal dipilih karena investasi pada aset tetap menimbulkan biaya penyusutan yang dapat berdampak pada besaran penghasilan kena pajak. *Leverage* digunakan karena penggunaan utang meningkatkan pengawasan kreditor terhadap praktik manajemen sekaligus memberikan manfaat perlindungan pajak (*tax shield*) melalui beban bunga. Sementara itu, kepemilikan institusional dipilih sebagai mekanisme pengawasan yang dapat memengaruhi kebijakan pajak perusahaan dan mengurangi konflik keagenan.

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, penelitian ini menguji pengaruh likuiditas, intensitas modal, *leverage*, beserta kepemilikan institusional sebagai variabel independen (X) diduga memiliki pengaruh parsial sekaligus simultan pada penghindaran pajak sebagai variabel dependen (Y).

D. Hipotesis

1. Pengaruh Likuiditas terhadap Penghindaran Pajak

Teori Keagenan yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976), menjelaskan bahwa manajemen selaku agen memiliki insentif untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui berbagai kebijakan keuangan, termasuk kebijakan perpajakan. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tercermin pada tingkat likuiditasnya. Perusahaan dengan likuiditas tinggi memiliki fleksibilitas keuangan yang lebih besar, sehingga memberikan keleluasaan bagi manajemen untuk melakukan perencanaan pajak guna mengurangi beban pajak secara legal (Harono & Irwan, 2026). Kondisi tersebut diperkirakan akan meningkatkan perusahaan terjadinya penghindaran pajak.

Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi lebih cenderung melakukan taktik pajak untuk menekan beban pajak, yang memicu peningkatan pada penghindaran pajak (Amelia, 2023). Menurut penelitian Pusposari & Dewi (2024), bahwa likuiditas menghadirkan pengaruh negatif sekaligus signifikan pada penghindaran pajak. Selain itu, penelitian Devi & Arinta (2021) serta Aritonang dkk. (2024), membuktikan jika likuiditas menghadirkan pengaruh positif sekaligus signifikan pada penghindaran pajak.

H₁: Likuiditas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

2. Pengaruh Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak

Dalam perspektif Teori Keagenan (*Agency Theory*), manajemen memiliki keleluasaan dalam menentukan kebijakan investasi aset tetap yang dapat memengaruhi besarnya beban penyusutan perusahaan. Beban penyusutan tersebut diakui sebagai biaya yang mengurangi penghasilan kena pajak sehingga dapat dimanfaatkan sebagai instrumen perencanaan pajak (Saputra & Kurniawati, 2024). Semakin tinggi intensitas modal perusahaan, semakin besar peluang manajemen memanfaatkan manfaat pajak dari penyusutan aset tetap untuk menekan beban pajak secara legal, sehingga kecenderungan melakukan penghindaran pajak diperkirakan meningkat (Rohmatillah dkk., 2023).

Menurut penelitian Ayustina & Safi'i (2023), jika intensitas modal menghadirkan pengaruh signifikan pada penghindaran pajak. Makin tinggi intensitas modal, menandakan makin besar praktik penghindaran pajak dikarenakan aset tetap menimbulkan biaya depresiasi yang mampu menekan beban pajak. Penelitian Susan & Faizal (2023) serta Sinaga & Malau (2021) memberi pernyataan bahwa intensitas modal menghadirkan pengaruh positif sekaligus signifikan pada penghindaran pajak.

H₂: Intensitas modal berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

3. Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak

Teori *Trade-off* menjelaskan bahwa perusahaan menentukan tingkat utang yang optimal dengan mempertimbangkan keseimbangan antara

manfaat *tax shield* yang diperoleh dari penggunaan utang dan biaya yang timbul akibat pendanaan tersebut. Beban bunga atas utang dapat diakui sebagai biaya yang mengurangi penghasilan kena pajak sehingga memberikan manfaat pajak secara langsung bagi perusahaan tanpa harus melakukan praktik penghindaran pajak secara agresif. Selain itu, peningkatan tingkat *leverage* umumnya diikuti oleh pengawasan yang lebih ketat dari kreditor terhadap kebijakan manajemen. Pengawasan tersebut membatasi perilaku oportunistik manajemen dalam pengambilan keputusan perpajakan. Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang lebih tinggi cenderung memiliki insentif yang lebih rendah untuk melakukan penghindaran pajak (Saputra & Kurniawati, 2024).

Penelitian Novidintan & Sulistyowati (2023), serta Laila dkk. (2021), *leverage* menunjukkan berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat penghindaran pajak yang lebih rendah. Hal tersebut mengindikasikan bahwa manfaat *tax shield* yang diperoleh dari beban bunga, disertai pengawasan kreditor yang lebih ketat, mengurangi insentif manajemen untuk melakukan praktik penghindaran pajak.

H₃: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

4. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak

Teori Keagenan menyatakan bahwa kepemilikan institusional merupakan strategi tata kelola perusahaan yang dapat meningkatkan

pengawasan manajerial dan mengurangi konflik keagenan (Lastyanto & Setiawan, 2022). Pada umumnya, investor institusional memiliki kemampuan lebih baik untuk memantau praktik perusahaan, khususnya terkait peraturan perpajakan. Dengan mendorong manajemen untuk lebih mematuhi ketentuan perpajakan, pengawasan semacam ini dapat meminimalkan kemungkinan terjadinya penghindaran pajak (Susan & Faizal, 2023).

Menurut Susan & Faizal (2023), bahwa kepemilikan institusional menghadirkan pengaruh positif sekaligus signifikan pada penghindaran pajak. Penelitian Ramadhanty dkk. (2025) serta penelitian Afrika (2021), bila kepemilikan institusional menghadirkan pengaruh negatif sekaligus signifikan pada penghindaran pajak. Investor institusional mampu meningkatkan pengawasan pada manajemen yang menjadikannya mampu mengurangi praktik penghindaran pajak.

H4: Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

5. Pengaruh Likuiditas, Intensitas Modal, *Leverage*, dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak

Dalam perspektif *agency theory* yang diungkapkan oleh Jensen & Meckling (1976), praktik penghindaran pajak dipengaruhi oleh keputusan manajemen terkait kebijakan pajak dan keuangan. Likuiditas memberikan fleksibilitas dalam perencanaan pajak dan memenuhi kewajiban jangka pendek. Intensitas modal berkorelasi dengan jumlah aset tetap yang

membentuk beban penyusutan yang mampu dimanfaatkan guna menurunkan biaya pajak (Rohmatillah dkk., 2023). *Leverage* melalui manfaat pajak dari beban bunga, sehingga dapat berdampak pada penghindaran pajak (Nugraha dkk., 2024). Kepemilikan institusional berfungsi mengawasi pada praktik manajemen oportunistik, seperti penghindaran pajak. Dengan demikian, likuiditas, intensitas modal, *leverage*, beserta kepemilikan institusional diduga dengan simultan menghadirkan pengaruh pada penghindaran pajak. Hal ini didukung penelitian oleh Sembiring & Hutabalian (2022), membuktikan *leverage*, intensitas modal *ratio*, beserta kepemilikan institusional dengan simultan menghadirkan pengaruh pada penghindaran pajak dengan proksi *Effective Tax Rate* (ETR). Selain itu, penelitian Mardhiyatan dkk., (2025) memperlihatkan bahwasanya likuiditas, *leverage*, beserta intensitas modal dengan simultan menghadirkan pengaruh signifikan pada penghindaran pajak.

H₅: Likuiditas, Intensitas modal, *Leverage*, dan Kepemilikan Institusional secara simultan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif melalui jenis penelitian asosiatif-kausal. Menurut Sugiyono (2016), penelitian kuantitatif yakni metode penelitian yang berdasarkan pada positivisme untuk meneliti sebuah populasi ataupun sampel tertentu dengan pengumpulan data yang menggunakan instrumen penelitian. Adapun jenis penelitian yang diterapkan yakni penelitian asosiatif-kausal. Penelitian asosiatif-kausal bertujuan untuk menguji pengaruh ataupun hubungan diantara dua variabel maupun lebih.

Pendekatan tersebut dipilih karena selaras dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menguji pengaruh likuiditas, intensitas modal, *leverage*, dan kepemilikan institusional memengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) antara periode 2021-2025. Pendekatan kuantitatif memberikan bukti empiris untuk menjawab rumusan masalah penelitian dengan mengukur hubungan korelasi antarvariabel secara objektif berdasarkan data laporan keuangan dan dianalisis menggunakan metode statistik.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016), populasi yakni keseluruhan obyek ataupun subjek penelitian yang berkarakteristik spesifik yang dipilih peneliti, bukan

sebatas kuantitasnya namun kualitas ataupun ciri-cirinya yang mampu dibentuk kesimpulan. Populasi penelitian ini mencakupi keseluruhan perusahaan yang masuk dalam JII70 tahun 2021-2025, yang dirilis BEI, mencakupi 115 perusahaan yang mencukupi persyaratan sebagaimana teratur melalui OJK. Penelitian ini diharapkan mampu menangkap dinamika pergeseran hukum pajak, situasi ekonomi, beserta taktik manajemen pajak yang diterapkan oleh perusahaan yang patuh syariah dalam kegiatan penghindaran pajak yang mempergunakan periode pengamatan selama lima tahun.

2. Sampling

Sampel yakni bagian atas jumlah beserta karakteristik populasi. Pengambilan sampel pada penelitian ini melalui *purposive sampling* (Sugiyono, 2016). Metode pemilihan sampel mengacu dalam kriteria tertentu yang berkesesuaian pada tujuan penelitian. Teknik pengambilan sampel ini diterapkan sesuai dalam kriteria yang sudah ditetapkan. Untuk menjamin konsistensi data selama periode pengamatan, sampel dalam penelitian ini dipilih dari perusahaan yang terdaftar dan secara konsisten tergabung dalam Jakarta Islamic Index 70 (JII70) selama periode 2021–2025.

Selain itu, perusahaan yang dijadikan sampel harus memperoleh laba sebelum pajak karena pengukuran penghindaran pajak menggunakan proksi *Effective Tax Rate* (ETR) memerlukan laba sebelum pajak sebagai dasar perhitungan (Hanlon & Heitzman, 2010). Perusahaan yang menyajikan

laporan keuangan dalam mata uang rupiah dipilih untuk menjaga keseragaman satuan pengukuran data. Selanjutnya, perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap serta memiliki data yang lengkap terkait seluruh variabel penelitian dipilih agar setiap variabel dapat diukur secara konsisten sehingga hasil analisis yang diperoleh lebih valid dan andal. Berikut kriteria yang ditetapkan pada sampel ini:

- a) Perusahaan yang terdata di JII70 periode 2021-2025
- b) Perusahaan yang konsisten tergabung pada JII70 periode 2021-2025
- c) Perusahaan yang mengalami keuntungan (laba sebelum pajak) pada periode 2021-2025.
- d) Perusahaan yang mempergunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan.
- e) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan lengkap di periode 2021-2025 beserta memegang data lengkap terkait variabel.

Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan, pemilihan sampel penelitian disajikan, sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di JII70 periode 2021-2025	115
2	Perusahaan yang tidak konsisten tergabung pada JII70 periode 2021-2025	(77)

No.	Kriteria	Jumlah
3	Perusahaan yang mengalami kerugian (laba rugi sebelum pajak) pada periode 2021-2025.	(2)
4	Perusahaan yang menggunakan mata uang selain rupiah di laporan keuangan.	(8)
5	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan lengkap dalam periode 2021-2025 dan tidak memiliki data lengkap terkait variabel.	(3)
Total populasi yang memenuhi kriteria		25
Total periode pengamatan penelitian 2021-2025		5
Total data sampel penelitian (x5)		125

Sumber: Data Sekunder diolah 2026

Berdasarkan proses pemilihan sampel yang disajikan pada Tabel 3.1, diperoleh sebanyak 25 perusahaan yang memenuhi seluruh kriteria penelitian. Dengan periode pengamatan selama lima tahun, yaitu 2021–2025, jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 125 data. Daftar Perusahaan yang masuk dalam kriteria pemilihan sampel dapat dilihat pada Tabel 3.2:

Tabel 3. 2 Perusahaan yang masuk Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kode Saham	Keterangan
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
4	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.

No.	Kode Saham	Keterangan
5	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
6	CTRA	Ciputra Development Tbk.
7	ELSA	Elnusa Tbk.
8	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
9	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
11	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
12	ISAT	Indosat Tbk.
13	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
14	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
15	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.
16	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
17	MYOR	Mayora Indah Tbk.
18	PTBA	Bukit Asam Tbk.
19	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
20	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
21	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
22	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
23	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
24	UNTR	United Tractors Tbk.
25	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Sumber: Data diolah, 2026

C. Variabel Penelitian

3. Variabel Dependen (Y)

Pada penelitian kuantitatif, variabel dependen yakni variabel yang terpengaruhi ataupun muncul melalui variabel independent (Sugiyono, 2016). Banyak penelitian empiris terkait penghindaran pajak di berbagai perusahaan Indonesia memperlakukan penghindaran pajak yang menjadi variabel dependen yang terpengaruhi oleh banyak aspek keuangan perusahaan, meliputi intensitas modal beserta *leverage* (Kusuma & Firnanti, 2023). Variabel terikat di penelitian ini yakni penghindaran pajak.

1) Penghindaran pajak (Y)

Penghindaran pajak yakni perusahaan mencoba menurunkan kewajiban pajaknya melalui pemanfaatan akan celah hukum pajak dengan tidak melanggar aturan yang diberlakukan (Agustin & Husin, 2025). Strategi ini dimanfaatkan dalam meningkatkan laba Perusahaan setelah pajak yang menjadi bagian dari perencanaan pajak. Kusuma & Firnanti (2023) memberi pernyataan bahwa *effective tax rate* (ETR), yang menjadi pembanding jumlah pajak yang dibayarkan bersama laba sebelum pajak, digunakan dalam menjadi pengukur penghindaran pajak.

Proksi *effective tax rate* (ETR) dipilih karena mencerminkan tingkat penghindaran pajak dengan mengukur besaran beban pajak perusahaan relatif terhadap laba sebelum pajak (Hanlon & Heitzman, 2010). ETR dianggap lebih lugas, lebih mudah dipahami, dan lebih

tepat untuk menilai penghindaran pajak berdasarkan data laporan keuangan dibandingkan dengan *cash effective tax rate* (CETR) yang dipengaruhi oleh waktu pembayaran pajak serta *book-tax difference* (BTD) yang dipengaruhi oleh perbedaan antara ketentuan akuntansi dan perpajakan.

Rumusnya:

$$Effective\ Tax\ Rate\ (ETR) = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

4. Variabel Independent (X)

Variabel independent (bebas) yakni variabel yang menjadi pemengaruh ataupun memicu perubahan pada variabel dependen. Dalam penelitian kuantitatif, variabel ini memiliki fungsinya menjadi variabel penjelas yang diperiksa guna memperoleh pengetahuan terkait dampaknya pada variabel dependen (Pratiwi & Djajanti, 2022). Variabel independen diterapkan pada penelitian kuantitatif dalam melakukan penerapan pada pengujian statistik guna memberi penjelasan dengan empiris hubungan sebab-akibat.

Dalam penelitian ini ada empat variabel bebas, yakni:

1) Likuiditas (X_1)

Likuiditas yakni kapabilitas perusahaan dalam pemenuhan kewajiban pada jangka pendeknya yang diukur melalui perbandingan diantara aset lancar beserta liabilitas lancar (Ricky, 2026). Tingkat likuiditas yang tinggi memperlihatkan keadaan keuangan perusahaan yang lebih stabil serta memberikan fleksibilitas saat membentuk

keputusan, termasuknya di strategi perpajakan (Nurhidayat & Sulastri, 2025). Dalam penelitian ini, likuiditas diukur memanfaatkan current ratio.

Rumusnya:

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Jumlah Aset Lancar}}{\text{Jumlah Hutang lancar}}$$

2) Intensitas Modal (X_2)

Intensitas modal yakni rasio yang memperlihatkan seberapa besar total aset perusahaan diinvestasikan di aset tetap (Saputra & Kurniawati, 2024). Perusahaan yang memegang intensitas modal cenderung tinggi memiliki lebih banyak aset tetap, yang membuka kemungkinan biaya penyusutan agar dikurangkan dari pendapatan kena pajak. Intensitas modal mampu menyatakan pendekatan perusahaan dalam memafaatkan aset tetap dalam efisiensi pajak (Sardju, 2022).

Rumusnya:

$$\text{Intensitas Modal} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

3) *Leverage* (X_3)

Leverage yakni rasio yang membuktikan sejauh mana sebuah perusahaan membiayai asetnya dari utang (Juliani & Fachruzzaman, 2024). Manfaat atas penggunaan utang termasuknya pengurangan pajak bagi biaya bunga yang mampu menghadirkan dampak dalam tingkat penghindaran pajak. Menurut Saputra & Kurniawati (2024), *leverage* dihitung melalui pembagian total kewajiban bersama total ekuitas

perusahaan. Selain itu, Perhitungan rasio total liabilitas terhadap total ekuitas (DER) yang memperlihatkan jika struktur pendanaan perusahaan memanfaatkan proporsi penggunaan utang dibanding modal sendiri serta mampu diterapkan menjadi pengukur *leverage*.

Rumusnya:

$$Leverage = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4) Kepemilikan Institusional (X₄)

Kepemilikan institusional yakni proporsi saham di satu perusahaan yang dipegangnya oleh lembaga keuangan meliputi bank, perusahaan investasi, beserta dana pension (Kurniawan & Nurfauziah, 2023). Dengan memegang peranan menjadi pengawas manajemen, kepemilikan ini menghadirkan dampak pada kebijakan perusahaan, termasuknya perpajakan. Menurut Sugito & Tarmidi (2025), memperlihatkan bahwasanya peningkatan kontrol manajemen terbentuk melalui kepemilikan institusional yang lebih tinggi.

Rumusnya:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

Definisi operasional yakni pedoman yang tepat menjadi pengukur ataupun evaluasi terkait suatu variabel guna memberi arahan kepada peneliti. Berikut definisi operasional variabel:

Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator	Skala
1.	Penghindaran Pajak (Y)	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
2.	Likuiditas (X1)	$CR = \frac{\text{Jumlah Aset Lancar}}{\text{Jumlah Liabilitas Lancar}}$	Rasio
3.	Intensitas Modal (X2)	$CI = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
4.	<i>Leverage</i> (X3)	$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
5.	Kepemilikan Institusional (X4)	$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Total Saham Beredar}}$	Rasio

D. Sumber Data Penelitian

Data sekunder berfungsi sebagai sebuah sumber data penelitian ini. Data sekunder yakni informasi yang dipublikasikan sekaligus diperoleh tidak langsung melalui media perantara. Penelitian ini data bersumberkan perusahaan yang terdaftar di JII70 tahun 2021-2025 yakni laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan. Informasi data terkumpulkan melalui situs web resmi www.idx.co.id dari tiap perusahaan dan situs web resmi Bursa Efek Indonesia. Berikut daftar sumber data untuk setiap perusahaan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 4 Daftar Website Perusahaan

No.	Kode	Perusahaan	Sumber Data
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.	https://ahi.id/
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	www.akr.co.id
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	http://www.antam.com/
4	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	www.bsdcity.com
5	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	www.cp.co.id
6	CTRA	Ciputra Development Tbk.	www.ciputradevelopment.com
7	ELSA	Elnusa Tbk.	www.elnusa.co.id
8	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.	https://career.erajaya.com
9	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	www.indofoodcbp.com
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	http://www.indofood.com
11	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	http://www.indocement.co.id
12	ISAT	Indosat Tbk.	https://www.ioh.co.id
13	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	http://www.japfacomfeed.co.id
14	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	www.kalbe.co.id
15	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.	www.map.co.id
16	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	http://www.mitrakeluarga.com/
17	MYOR	Mayora Indah Tbk.	mayoraindah.co.id
18	PTBA	Bukit Asam Tbk.	www.ptba.co.id
19	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	www.pakuwonjati.com

No.	Kode	Perusahaan	Sumber Data
20	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	www.sidomuncul.co.id
21	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	www.sig.id
22	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	www.summarecon.com
23	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	www.telkom.co.id
24	UNTR	United Tractors Tbk.	www.unitedtractors.com
25	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	http://www.unilever.com

Sumber: Data diolah, 2026

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yakni tahapan yang paling krusial sebab pengumpulan data yakni tujuan utama penelitian (Sugiyono, 2016). Metode dokumentasi termasuk teknik pengumpulan data yang diterapkan pada penelitian ini. Data melalui laporan keuangan beserta laporan tahunan perusahaan yang merupakan sampel penelitian dikumpulkan, dicatat, sekaligus diperoses menjadi bagian dalam teknik dokumentasi. Selama periode observasi 2021-2025, data terkumpulkan mengacu dalam berbagai faktor yang diteliti serta berikutnya dipilih guna menjadi penjamin kelengkapan juga konsistensinya. Teknik Pengumpulan data ini terpilih sebab sifat data yang historis, objektif, beserta resmi.

F. Metode Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif diterapkan menjadi penggambar data dengan tidak menarik kesimpulan luas (Sugiyono, 2016). Statistik deskriptif dimanfaatkan dalam penelitian ini guna menghadirkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, sekaligus simpangan baku bagi variabel likuiditas, intensitas modal, *leverage*, kepemilikan institusional beserta penghindaran pajak dalam perusahaan JII70 di periode 2021-2025. Tujuan penelitian ini yakni guna menyajikan ringkasan awal data sebelum pengujian tambahan.

2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Terdapat berbagai metode yang berguna dalam membentuk estimasi model penelitian dalam analisis regresi data panel. Pemilihan model yang tepat sangat penting, untuk menjamin bahwa hasil estimasi sesuai dengan sifat data yang digunakan. Model Efek Umum (*Common Effects Model/CEM*), Model Efek Tetap (*Fixed Effects Model/FEM*), dan Model Efek Acak (*Random Effects Model/REM*) yakni model yang dapat diterapkan pada regresi data panel.

a. *Common Effect Model (CEM)*

Pendekatan model data panel yang mudah sebab sebatas menggabungkan data cross-sectional dan time series. Model ini mengasumsikan bahwa data perusahaan bertindak konsisten sepanjang waktu, mengabaikan dimensi waktu atau individu. Metode ini mampu membentuk perkiraan model data panel

memanfaatkan teknik least squares ataupun pendekatan Ordinary Least Squares (OLS) (Basuki, 2021).

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Model ini membentuk asumsi bahwa perbedaan individu dapat dijelaskan melalui variasi dalam intersepnya. Model Efek Tetap menerapkan strategi variabel dummy untuk mewakili variasi intersep antar organisasi guna memperkirakan data panel. Perbedaan dalam budaya kerja, insentif, dan manajemen semuanya dapat menyebabkan perbedaan intersep. Namun, semua bisnis memiliki kemiringan yang sama. Teknik Variabel Dummy Kuadrat Terkecil (LSDV) adalah nama umum untuk strategi estimasi ini (Basuki, 2021).

c. *Random Effect Model* (REM)

Model ini membentuk estimasi data panel ketika faktor-faktor gangguan kemungkinan saling terkait dari waktu ke waktu beserta antar individu. Istilah kesalahan dalam tiap perusahaan memerlukan perhitungan variasi intersep di model Efek Acak. Model Efek Acak memiliki keuntungan mengeliminasi heteroskedastisitas. Pendekatan ini juga dikenali dengan metode Kuadrat Terkecil Umum (*Generalized Least Squares/GLS*) ataupun pendekatan Komponen Kesalahan (*Error Component/ECM*) (Basuki, 2021).

Untuk menentukan model estimasi data panel, berikut ini uji yang harus dilakukan, yaitu:

a. Uji Chow

Model terbaik antara FEM dan CEM dipilih menggunakan uji Chow. Nilai probabilitas (p-value) digunakan untuk mengambil keputusan. Model FEM dipilih dan H_0 ditolak ketika nilai probabilitas tidak menyentuh angka 0,05. Di sisi lain, H_0 diterima dan model CEM dipilih ketika nilai probabilitas melampaui angka 0,05 (Napitupulu dkk., 2021).

b. Uji Hausman

Model terbaik diantara REM dan FEM dipilih dengan menerapkan uji Hausman. Nilai probabilitas dari temuan uji Hausman dibandingkan guna menjalankan pengujian ini. Model FEM dipilih beserta H_0 ditolak ketika nilai probabilitas tidak menyentuh angka 0,05. Di sisi lain, model REM dipilih beserta H_0 disetujui ketika nilai probabilitas melampaui angka 0,05 (Napitupulu et al., 2021).

c. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) guna melakukan pemilihan diantara REM beserta CEM. Nilai probabilitas LM *Breusch-Pagan* berfungsi menjadi landasan pengambilan keputusan. Model yang dipilih yakni REM sebab H_0 ditolak ketika nilai probabilitas tidak menyentuh angka 0,05. Di sisi lain, H_0 diterima dan CEM yakni model yang dipilih ketika nilai probabilitas melampaui angka 0,05 (Napitupulu et al., 2021).

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus di uji guna memperoleh kepastian terkait model regresi akhir mencukupi persyaratan yang diperlukan supaya membentuk nilai pemeriksa yang tidak bias sekaligus efisien, yang dikenali sebagai BLUE dalam model regresi linier berganda yang memanfaatkan metode kuadrat terkecil (*least squares*) (Indartini, 2024).

Uji Asumsi Klasik pada penelitian ini meliputi :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yakni sebuah uji asumsi klasik yang diterapkan dalam memastikan apakah data dalam penelitian terdistribusi dengan normal ataupun tidak, yang menjadikan hasil analisis regresi mampu membentuk estimasi yang tidak bias, akurat, sekaligus dapat diandalkan. Penelitian ini menerapkan uji normalitas *Jarque-Bera* (Sugiyanto dkk., 2022).

Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*:

- 1) Ketika nilai *probability* $> 0,05$ menandakan data terdistribusi normal
- 2) Ketika nilai *probability* $< 0,05$ menandakan data tidak terdistribusi normal

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas tujuannya guna memastikan apakah ada hubungan linier yang kuat diantara berbagai variabel independen pada model regresi. Uji multikolonieritas yang tinggi mampu menjadi pemicu ketidakstabilan dalam estimasi koefisien regresi, supaya model regresi dapat membentuk estimasi akurat. Dalam penentuan apakah uji

multikolinieritas ada atau tidak melalui langkah periksa nilai koefisien korelasi $> 0,90$, berarti model terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, ketika korelasi antar variabel independen $< 0,90$, berarti model tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2021)

c. Uji Heteriskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dijalankan guna memastikan apakah ada ketidaksamaan varians pada residual satu variabel bersama variabel lainnya. Dengan menjalankan regresi nilai absolut residu pada variabel independen, penelitian ini memanfaatkan uji Glejser dalam uji heteroskedastisitas (Nastiti dkk., 2023).

Dasar pengambilan keputusan Uji Glejser:

- 1) Ketika nilai Probabilitas melampaui angka 0,05, menandakan tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Ketika nilai Probabilitas tidak menyentuh angka 0,05, menandakan terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yakni uji yang dijalankan guna memperoleh pengetahuan terkait apakah ada korelasi antara residual model regresi, terkhususnya pada periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$) (Ghozali & Kusumadewi, 2023). Penelitian ini uji autokorelasi dapat ditemukan dalam output Eviews yang digunakan. pengambilan keputusan uji Durbin-Watson (DW) berlangsung melalui perbandingan nilai DW bersama nilai batas bawah (dl) serta batas atas (du). Apabila $0 < DW < dl$, menandakan timbul

autokorelasi positif. Ketika $dl \leq DW \leq du$, hasil pengujian tidak mampu dibentuk kesimpulan. Bila $du < DW < 4 - du$, menandakan tidak terjadi autokorelasi. Bila $4 - du \leq DW \leq 4 - dl$, hasil pengujian tidak dapat dibentuk kesimpulan. Apabila $4 - dl < DW < 4$, menandakan timbul autokorelasi negatif. Dengan demikian, model regresi dianggap bebas autokorelasi ketika nilai DW ada di antara du dan $(4 - du)$.

4. Uji Hipotesis

Adapun uji hipotesis peneliti ini mencakup :

a. Uji t (Parsial)

Uji t dimanfaatkan pada model regresi guna melakukan evaluasi terkait pengaruh parsial dari tiap variabel independen pada variabel dependen. Dalam penelitian ini, untuk melakukan penentuan apakah variabel independen (X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4) menghadirkan pengaruh pada variabel dependen (Y), uji t yakni uji pada koefisien regresi parsial individu (Ghozali, 2021). Pengambilan keputusan berlandaskan dalam nilai probabilitas ialah saat nilai $< 0,05$ menandakan variabel independent menghadirkan pengaruh pada variabel dependen. Sedangkan ketika nilai probabilitas $> 0,05$ menandakan variabel independent tidak menghadirkan pengaruh pada variabel dependen (Gobel dkk., 2020).

b. Uji F (Simultan)

Uji F dijalankan guna menjadi penentu apakah variabel dengan simultan memengaruhi variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini, uji f

memegang tujuannya guna memperoleh pengetahuan terkait variabel likuiditas, intensitas modal, *leverage*, beserta kepemilikan institusional dengan simultan menghadirkan pengaruh pada praktik penghindaran pajak. Pada regresi data panel memanfaatkan EViews, melalui pengamatan pada nilai Prob (F-statistic) dalam hasil estimasi model. Apabila nilai Prob (F-statistic) $< 0,05$, menandakan variabel independen dengan simultan menghadirkan pengaruh signifikan pada variabel dependen dimana model penelitian dikatakan layak digunakan. Sebaliknya, ketika nilai Prob (F-statistic) $> 0,05$, menandakan variabel independen secara simultan tidak menghadirkan pengaruh signifikan pada variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2017).

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) memegang tujuannya guna memperoleh pemahaman terkait kemampuan variabel independen tertentu dalam memberikan penjelasan terkait variabel dependen dalam model regresi (Ghozali, 2021). Nilai R^2 ada diantara 0 sampai 1. Nilai yang mendekati 0 membuktikan kemampuan model makin terbatas variabel independen mampu memberi penjelasan terkait variabel dependen, sedangkan nilai mendekati 1 memperlihatkan makin baik model regresi sebab variabel independen mampu memberi penjelasan terkait mayoritas variasi dalam variabel dependen (Napitupulu dkk., 2021). Selain itu, dikarenakan penelitian ini memiliki keterlibatan dari berbagai variabel independen, pengukuran kemampuan model dilakukan menggunakan nilai Adjusted R^2

yang menghadirkan temuan yang akurat dalam evaluasi model regresi. Hal tersebut mampu menjadi pencegah bias yang dipicu oleh penambahan variabel.

6. Analisis Regresi data Panel

Analisis regresi panel dimanfaatkan guna memahami dampak variabel independen pada variabel dependen melalui langkah menghubungkan data cross-sectional dan data time series. Analisis ini berlangsung dengan menerapkan model data panel yang dipilih berdasarkan kinerja model tersebut. Regresi data panel umum yang dimanfaatkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

α = Konstanta

β_1 – β_4 = Koefisien regresi tiap variabel independen

X_1 = Variabel Likuiditas

X_2 = Variabel Intensitas modal

X_3 = Variabel *Leverage*

X_4 = Variabel Kepemilikan Institusional

i = Perusahaan

t = Waktu

ε = Error

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini yakni berbagai perusahaan yang terdaftar di JII70. Bursa Efek Indonesia (IDX) menerbitkan JII70, indeks saham syariah yang mencakup berbagai perusahaan yang mencukupi persyaratan syariah sekaligus memegang kapitalisasi pasar beserta likuiditas yang kuat. Pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*) digunakan untuk memilih sampel mengacu dalam kriteria yang sudah ditetapkan: perusahaan yang secara rutin terdata di JII70 antara tahun 2021-2025, menghasilkan laba sebelum pajak, menggunakan rupiah dalam laporan keuangan, beserta melakukan penerbitan laporan keuangan komprehensif serta laporan tahunan di periode penelitian.

Sampel penelitian berdasarkan kriteria tersebut yakni 25 perusahaan terpilih. Penelitian ini memanfaatkan periode observasi lima tahun, dari tahun 2021 hingga 2025, menghasilkan 125 observasi.

Tabel 4. 1 Kriteria Perusahaan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di JII70 periode 2021-2025	115
2	Perusahaan yang cenderung tidak konsisten tergabung pada JII70 periode 2021-2025	(77)

No.	Kriteria	Jumlah
3	Perusahaan yang mengalami kerugian (laba rugi sebelum pajak) pada periode 2021-2025.	(2)
4	Perusahaan yang memakai mata uang selain rupiah di laporan keuangan.	(8)
5	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan lengkap selama periode 2021-2025 dan tidak berdata lengkap terkait variabel.	(3)
Total populasi yang memenuhi kriteria		25
Outlier		(6)
Total periode pengamatan penelitian 2021-2025		5
Total data sampel penelitian (x5)		95

Sumber: Data diolah, 2026

Sebelum dilakukan analisis regresi, data diidentifikasi terlebih dahulu untuk mendeteksi keberadaan *outlier* menggunakan metode *Impulse Indicator Saturation* (IIS) pada perangkat lunak EViews 12. Metode ini bertujuan mengidentifikasi observasi yang memiliki penyimpangan ekstrem dan berpotensi memengaruhi hasil estimasi model regresi. Selanjutnya, observasi yang teridentifikasi sebagai *outlier* dikeluarkan dari sampel penelitian sehingga model regresi yang dihasilkan menjadi lebih stabil dan menghasilkan estimasi yang lebih andal. Setelah dilakukan penghapusan data outlier, jumlah perusahaan yang dipergunakan pada penelitian ini sebanyak 19 perusahaan.

Tabel 4. 2 Perusahaan Penelitian

No.	Kode Saham	Keterangan
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
4	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
5	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
6	CTRA	Ciputra Development Tbk.
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
9	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
10	ISAT	Indosat Tbk.
11	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
12	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
13	MYOR	Mayora Indah Tbk.
14	PTBA	Bukit Asam Tbk.
15	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
16	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
17	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
18	UNTR	United Tractors Tbk.
19	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Sumber: Data diolah, 2026

B. Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimanfaatkan guna memberi gambaran umum terkait data penelitian yang mencakupi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), beserta standar deviasi. Pada penelitian ini, jumlah sampel awal di angka 125 observasi berkurang menjadi 95 observasi pasca dilakukan penghapusan data *outlier*. Oleh sebab itu, hasil statistik deskriptif yang disajikan termasuk hasil pengolahan data memanfaatkan Eviews 12 setelah penghapusan *outlier* sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Output Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	0.182415	2.349923	0.313709	0.993065	0.598039
Median	0.211259	1.917143	0.306823	0.782715	0.594970
Maximum	0.388292	8.007137	0.717937	6.465892	0.849918
Minimum	-0.004999	0.401262	0.007956	0.000912	0.314267
Std. Dev.	0.081972	1.613648	0.206812	1.039224	0.127640
Skewness	-1.125082	1.504427	0.141551	2.906334	-0.056487
Kurtosis	3.653851	5.224277	1.859756	13.01069	3.168598

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan pada tabel statistik deskriptif menghadirkan gambaran umum data penelitian yang terdiri atas 95 observasi. Data tersebut merupakan hasil pengolahan setelah penghapusan *outlier*. Adapun hasil statistik deskriptif masing-masing variabel terjelaskan meliputi berikut:

1. Likuiditas (X1) membentuk nilai rata-rata 2,349923, sedangkan nilai mediannya yakni 1,917143. Nilai maksimum di angka 8,007137 yang dilaporkan oleh PT Ace Hardware Indonesia Tbk. pada tahun 2022 dan nilai minimum di angka 0,401262 yang dicatat oleh PT Indosat Tbk. pada tahun 2021. Nilai standar deviasi di angka 1,613648, yang lebih kecil daripada nilai rata-rata, membuktikan data likuiditas cenderung seragam dan sebaran datanya tidak ekstrem.
2. Intensitas Modal (X2) membentuk nilai rata-rata di angka 0,313709 dan nilai median di angka 0,306823. PT Indosat Tbk. tahun 2021 mencatat skor tertinggi di angka 0,717937, sedangkan PT Bumi Serpong Damai Tbk. pada tahun 2023 memiliki nilai terendah di angka 0,007956. Sebaran data intensitas modal ini tergolong rendah dan cenderung homogen, sebagaimana diperlihatkan melalui nilai standar deviasi di angka 0,206812 yang tidak menyentuh nilai rata-ratanya.
3. *Leverage* (X3) membentuk nilai rata-rata di angka 0,993065 dan nilai median di angka 0,782715. PT Unilever Indonesia Tbk. pada tahun 2024 mencatat nilai tertinggi di angka 6,465892, sementara PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. pada tahun 2025 mencatatkan nilai terendah di angka 0,000912. Nilai standar deviasi di angka 1,039224 yang sedikit lebih unggul dibanding nilai rata-rata sekaligus memberi gambaran atas tingkat varians yang tinggi di antara perusahaan tersebut membuktikan distribusi data *leverage* memiliki keragaman yang tinggi.
4. Kepemilikan Institusional (X4) membentuk nilai rata-rata dan median yakni 0,598039 dan 0,594970. PT Unilever Indonesia Tbk. tahun 2021 memiliki nilai tertinggi sebesar 0,849918, sedangkan PT Bumi Serpong

Damai Tbk. tahun 2021 membentuk nilai terendah di angka 0,314267. Data institusional ini relatif homogen dengan sebaran yang sempit, sebagaimana diperlihatkan melalui standar deviasi di angka 0,127640, yang nilainya lebih lemah dibanding nilai rata-rata.

5. Penghindaran Pajak (Y) membentuk nilai rata-rata yakni 0,182415, sementara nilai mediannya di 0,211259. PT Aneka Tambang Tbk. tahun 2021 mencatat nilai tertinggi di angka 0,388292, sementara PT Summarecon Agung Tbk. tahun 2021 mencatat nilai terendah di angka -0,004999. Nilai standar deviasi sebesar 0,081972 yang tidak menyentuh nilai rata-rata membuktikan ada variasi yang rendah dalam data penghindaran pajak serta konsistensi yang umumnya terjaga di antara perusahaan sampel.

2. Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Pemilihan model estimasi data panel berlangsung guna menjadi penentu model yang paling sesuai diantara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), beserta *Random Effect Model* (REM). Penentuan model terbaik dijalankan dengan rangkaian pengujian, yakni Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM). Berikut hasil pengujian model data panel di penelitian ini.

1. Uji Chow

Uji Chow dimanfaatkan menjadi penentu model yang paling tepat diantara CEM dan FEM dalam regresi data panel.

Tabel 4. 4 Output Hasil Uji Chow

Redudant Fixed Effect Test			
Equation: Untitled			
Tesst cross-section fixed effect			
Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	15.620617	(18,72)	0.0000
Cross-section Chi-square	151.077223	18	0.0000

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel hasil uji chow tersebut, memperlihatkan nilai probabilitas Cross-section F di angka 0,0000 yang tidak menyentuh 0,05. Dengan demikian H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga model yang lebih tepat digunakan yakni *Fixed Effect Model* (FEM).

2. Uji Hausman

Uji Hausman dimanfaatkan dalam pemilihan model yang paling sesuai diantara FEM dan REM.

Tabel 4. 5 Output Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effect – Hausman Test			
Equation: Untitled			
Tesst cross-section random effect			
Test Summary	Chi-Sq Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.339235	4	0.2542

Sumber: Data diolah, 2026

Mengacu dalam tabel uji hausman, memperlihatkan nilai probabilitas di angka 0,2542 yang melampaui 0,05. Dengan demikian H0 diterima sehingga model yang dipilih yakni REM.

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) diterapkan menjadi penentu model yang paling tepat diantara CEM dan REM.

Tabel 4. 6 Output Hasil Uji *Lagrange Multiplier*

Correlated Random Effect-Lagrange Multiplier			
Equation: Untitled			
Tesst cross-section random effect			
Test Hypothesis			
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	95.33102	2.061578	97.39259
	(0.0000)	(0.1511)	(0.0000)

Sumber: Data diolah, 2026

Mengacu dalam hasil uji *lagrange multiplier*, memperlihatkan nilai probabilitas di angka 0,0000 yang tidak menyentuh 0,05. Dengan demikian H0 ditolak serta model yang lebih tepat digunakan yakni REM.

3. Uji Asumsi Klasik

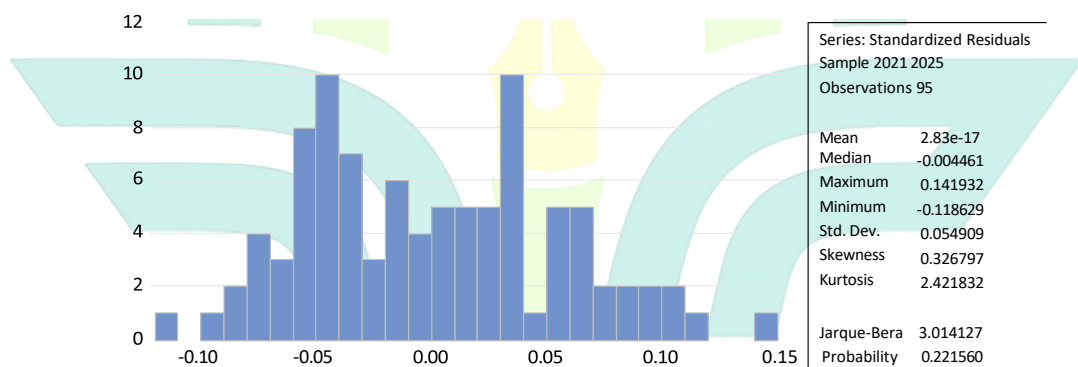
Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi dasar sehingga menghasilkan estimasi yang valid. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan meliputi

uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan *Random Effects Model* (REM) untuk menganalisis data panel. Pengujian autokorelasi tidak dilakukan karena uji tersebut umumnya lebih relevan bagi model regresi deret waktu (*time-series*) ditandai oleh adanya ketergantungan antar-observasi berdasarkan urutan waktu. Dalam memastikan validitas dan keandalan hasil estimasi, pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini difokuskan pada uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, dengan mempertimbangkan karakteristik model yang digunakan (Basuki, 2021). Hasil pengujian asumsi klasik sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data atau residual berdistribusi normal.

Gambar 4. 1 Output Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data diolah, 2026

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,221560, dimana nilai probabilitas lebih besar dari

0,05 ($0,221560 > 0,05$). Sehingga data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas bertujuan guna memperoleh pengetahuan terkait ada ataupun tidak korelasi yang tinggi antarvariabel independen. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan nilai *Centered Variance Inflation Factor* (Centered VIF). Model regresi dinyatakan tidak mengalami gejala multikolinearitas apabila setiap variabel independen memiliki nilai *Centered VIF* kurang dari 10.

Tabel 4. 7 Output Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.398769	24.72205	NA
X1	0.610492	5.326513	1.601768
X2	0.020115	2.562394	1.332600
X3	1.952025	45.23282	1.950875
X4	5.843561	14.46345	2.408654

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, nilai *Centered VIF* adalah 1,601768 untuk variabel likuiditas (X1), 1,332600 untuk variabel intensitas modal (X2), 1,950875 untuk variabel *leverage* (X3), dan 2,408654 untuk variabel kepemilikan institusional (X4). Nilai *Centered VIF* seluruh variabel

independen yang berada di bawah 10 menunjukkan tidak adanya hubungan yang kuat antarvariabel independen dalam model penelitian ini. Dengan demikian, setiap variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen tanpa gangguan akibat korelasi linear yang kuat di antara variabel-variabel independen tersebut, yang mengindikasikan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas guna memperoleh kepastian apakah terjadi ketidaksamaan varians residual dalam model regresi.

Tabel 4. 8 Output Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.040601	0.014773	2.748370	0.0072
X1	0.001395	0.002168	0.643539	0.5215
X2	0.024832	0.016417	1.512595	0.1339
X3	0.005868	0.003052	1.922769	0.0577
X4	-0.053583	0.027413	-1.954642	0.0537

Sumber: Data diolah, 2026

Hasil uji heteroskedastisitas memperlihatkan bila nilai probabilitas (Prob.) dari setiap variabel independen yakni 0,5215 bagi likuiditas (X1), 0,1339 bago intensitas modal (X2), 0,0577 untuk *leverage* (X3), dan 0,0537 untuk kepemilikan institusional (X4). Karena

setiap nilai probabilitas lebih unggul pada tingkat signifikansi 0,05, mampu dikatakan bahwa model regresi tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas. Karena varians residual dalam model penelitian konstan (homoskedastisitas), salah satu asumsi yang dibutuhkan untuk mendapatkan estimasi yang akurat telah terpenuhi oleh model regresi data panel.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dijalankan guna mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan.

a. Uji t (parsial)

Uji t dimanfaatkan agar memperoleh pengetahuan terkait pengaruh dari tiap variabel independen pada variabel dependen dengan individual (parsial).

Tabel 4. 9 Output Hasil Uji t (parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.034798	0.056271	-0.618397	0.5379
X1	0.004796	0.005488	0.873937	0.3845
X2	0.231842	0.053214	4.356785	0.0000
X3	-0.018057	0.006614	-2.730084	0.0076
X4	0.252731	0.096392	2.621912	0.0103

Sumber: Data diolah, 2026

Pengujian t berlangsung melalui langkah memeriksa nilai probabilitas (Prob.) pada tingkatan signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Variabel independen secara signifikan memengaruhi penghindaran pajak ketika nilai probabilitasnya tidak menyentuh angka 0,05. Variabel independen tidak menghadirkan dampak yang nyata pada penghindaran pajak jika nilai probabilitasnya melampaui 0,05.

1. Likuiditas (X1) membentuk nilai probabilitas 0,3845 beserta nilai statistik t di angka 0,873937 menurut hasil uji t. Karena nilai probabilitas ini melebihi tingkat signifikansi 0,05 ($0,3845 > 0,05$), menandakan **H0 diterima** dan **H1 ditolak**. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penghindaran pajak tidak secara signifikan terpengaruhi pada likuiditas. Temuan ini membuktikan keputusan perusahaan agar melakukan penghindaran pajak tidak terpengaruhi pada jumlah likuiditasnya.
2. Intensitas modal (X2) membentuk nilai statistik t sebesar 4,356785 dan nilai probabilitas 0,0000 menurut hasil uji t. **H0 ditolak** sekaligus **H2 diterima** sebab nilai probabilitas ini tidak menyentuh tingkat signifikansi 0,05 ($0,0000 < 0,05$). Oleh karena itu, mampu dikatakan bahwa intensitas modal dengan signifikan sekaligus menguntungkan mempengaruhi penghindaran pajak. Temuan ini

membuktikan kecenderungan perusahaan untuk berpartisipasi dalam penghindaran pajak menemui peningkatan seiring dengan intensitas modalnya.

3. *Leverage* (X3) membentuk nilai probabilitas 0,0076 beserta nilai statistik t di angka -2,730084 menurut hasil uji t. Dikarenakan nilai probabilitas ini tidak menyentuh tingkat signifikansi 0,05 ($0,0076 < 0,05$), menandakan **H0 ditolak** dan **H3 diterima**. Oleh karena itu, mampu dibentuk kesimpulan bahwa *leverage* secara signifikan dan negatif mempengaruhi penghindaran pajak. Temuan ini membuktikan tingkat penghindaran pajak cenderung menurun seiring dengan meningkatnya *leverage* perusahaan.
4. Kepemilikan institusional (X4) membentuk nilai probabilitas 0,0103 sekaligus nilai statistik t di angka 2,621912 berdasarkan hasil uji t. **H0 ditolak** serta **H4 diterima** karena nilai probabilitas ini dibawah tingkat signifikansi 0,05 ($0,0103 < 0,05$). Oleh sebab itu, bisa dikatakan bahwa kepemilikan institusional secara signifikan dan menguntungkan mempengaruhi penghindaran pajak. Temuan ini membuktikan kecenderungan suatu perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak meningkat seiring

dalam persentase saham yang dimilikinya oleh pihak institusional.

b. Uji F (simultan)

Uji F diterapkan guna memperoleh pengetahuan terkait pengaruh seluruh variabel independen pada variabel dependen secara bersama-sama (simultan).

Tabel 4. 10 Output Hasil Uji F (simultan)

Weighted Statistics			
R-squared	0.290987	Mean dependent var	0.041621
Adjusted R-squared	0.259475	S.D. dependent var	0.031796
S.E. of regression	0.027361	Sum squared resid	0.067378
F-statistic	9.234263	Durbin-Watson stat	1.127325
Prob(F-statistic)	0.000003		

Sumber: Data diolah, 2026

Nilai statistik F yakni 9,234263 dengan nilai Prob(statistik F) di angka 0,000003 berdasarkan hasil uji F Model Efek Acak (REM). **H0 ditolak** dan **H5 diterima** sebab nilai probabilitas ini tidak menyentuh angka tingkat signifikansi 0,05 ($0,000003 < 0,05$). Oleh sebab itu, mampu dikatakan bahwa likuiditas, intensitas modal, *leverage*, dan kepemilikan institusional semuanya menghadirkan pengaruh signifikan pada penghindaran pajak secara bersamaan (simultan). Hasil tersebut membuktikan variasi penghindaran pajak di perusahaan yang

menjadi sampel penelitian mampu menjelaskan melalui semua faktor independen penelitian dengan simultan.

5. Koefisiensi Determinasi

Koefisien determinasi dimanfaatkan menjadi pengukur kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4. 11 Output Koefisen Determinasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.290987	Mean dependent var	0.041621
Adjusted R-squared	0.259475	S.D. dependent var	0.031796
S.E. of regression	0.027361	Sum squared resid	0.067378
F-statistic	9.234263	Durbin-Watson stat	1.127325
Prob(F-statistic)	0.000003		

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil output koefisien determinasi dari *Random Effect Model* (REM) memperlihatkan nilai *Adjusted R-squared* di angka 0,259475 atau 25,95%. Hal ini membentuk indikasi 25,95% variasi dalam penghindaran pajak dijelaskan melalui variabel likuiditas, intensitas modal, *leverage*, beserta kepemilikan institusional. Sementara itu, sisanya di angka 74,05% dijelaskan melalui variabel di luar cakupan penelitian ini. Dengan demikian, kemampuan variabel independen tersebut dalam menjelaskan variasi penghindaran pajak terkategori relatif terbatas, yang mengindikasikan fenomena *ori* penghindaran pajak perusahaan bukan sebatas terpengaruhi oleh

variabel yang diteliti dalam model ini, namun berbagai faktor lain yang lebih dominan dan belum tercakup pada penelitian.

6. Analisis Regresi Data Panel

Mengacu dalam hasil pengolahan data, diperoleh hasil regresi data panel berikut:

Tabel 4. 12 Output Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.034798	0.056271	-0.618397	0.5379
X1	0.004796	0.005488	0.873937	0.3845
X2	0.231842	0.053214	4.356785	0.0000
X3	-0.018057	0.006614	-2.730084	0.0076
X4	0.252731	0.096392	2.621912	0.0103

Sumber: Data diolah, 2026

$$Y = -0,034798 + 0,004796LQD + 0,231842IM - 0,018057LVR + 0,252731KI + e$$

Berdasarkan hasil estimasi memanfaatkan *Random Effect Model* (REM), diperoleh persamaan regresi data panel meliputi:

1. Nilai konstanta -0,034798 memperlihatkan jika variabel likuiditas, intensitas modal, *leverage*, dan kepemilikan institusional dikatakan konstan, mengartikan nilai penghindaran pajak yakni -0,034798.
2. Nilai koefisien regresi likuiditas di angka 0,004796 membuktikan bila ada korelasi positif antar likuiditas beserta penghindaran pajak.

Risiko penghindaran pajak meningkat seiring dengan likuiditas perusahaan.

3. Koefisien regresi intensitas modal di angka 0,231842 membuktikan intensitas modal menghadirkan hubungan positif terhadap penghindaran pajak. Makin tinggi intensitas modal sebuah perusahaan, makin tinggi pula kemungkinan terjadinya penghindaran pajak.
4. Koefisien regresi *leverage* di angka -0,018057 memperlihatkan *leverage* membentuk hubungan negatif terhadap penghindaran pajak. Hal ini mengartikan kecenderungan perusahaan dalam penghindaran pajak cenderung menurun seiring dengan meningkatnya *leverage*.
5. Koefisien regresi kepemilikan institusional di angka 0,252731 membuktikan kepemilikan institusional dan penghindaran pajak berkorelasi positif. Kecenderungan menghindari pajak meningkat seiring dengan kepemilikan institusional.

C. Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, tabel berikut menyajikan ringkasan hasil pengujian hipotesis penelitian serta keputusan untuk setiap hipotesis yang diajukan.

Tabel 4. 13 Hasil Hipotesis Penelitian

No.	Hipotesis Penelitian	Nilai Prob.	Keterangan
1.	Likuiditas berpengaruh terhadap penghindaran pajak	$0,3845 > 0,05$	Ditolak
2.	Intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak	$0,0000 < 0,05$	Diterima
3.	<i>Leverage</i> berpengaruh terhadap penghindaran pajak	$0,0076 < 0,05$	Diterima
4.	Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak	$0,0103 < 0,05$	Diterima
5.	Likuiditas, intensitas modal, <i>leverage</i> , dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak	$0,000003 < 0,05$	Diterima

Sumber: Data diolah, 2026

1. Pengaruh Likuiditas terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji t, variabel likuiditas membentuk nilai probabilitas 0,3845, yang lebih unggul dibanding tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut memperlihatkan jika likuiditas tidak menghadirkan pengaruh signifikan pada penghindaran pajak pada perusahaan yang terdaftar di JII70 untuk periode 2021-2025, maka **H₁ ditolak**. Hasil ini membuktikan keputusan perusahaan untuk menjalankan penghindaran pajak tidak

bergantung pada kemampuannya untuk memenuhi kewajiban langsungnya. Perusahaan memegang tingkat likuiditas tinggi tergolong mempunyai ruang yang besar guna mengelola kebijakan keuangannya, termasuk perencanaan pajak. Namun, berdasarkan hasil penelitian ini, kecenderungan tersebut tidak terbukti secara statistik, sehingga tingkat likuiditas tidak menjadi faktor yang menjadi pemengaruh keputusan perusahaan agar melakukan penghindaran pajak.

Hasil penelitian tersebut tidak selaras bersama Teori Keagenan yang mengungkapkan perusahaan yang mempunyai kondisi keuangan baik akan lebih leluasa dalam membentuk perencanaan pajak, termasuk praktik penghindaran pajak. Likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Current Ratio* (CR). Secara umum, *Current Ratio* yang baik berada sebesar 2:1 atau 200%, yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2019). Berdasarkan hasil statistik deskriptif, rata-rata *Current Ratio* perusahaan sebesar 2,349923 kali atau 234,99%, nilai tersebut berada diatas standar umum sebesar 200%, sehingga menunjukkan likuiditas yang sehat. Kondisi tersebut dapat dibuktikan pada PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) tahun 2023 yang memiliki *Current Ratio* sebesar 2,339496 kali atau 233,95%, sehingga memperlihatkan kemampuan perusahaan yang baik dalam pemenuhan kewajiban jangka pendeknya. Meskipun arah hubungan yang ditunjukkan oleh koefisien regresi menunjukkan arah hubungan positif, namun hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Oleh karena itu,

tidak dapat disimpulkan bahwa peningkatan likuiditas akan meningkatkan penghindaran pajak. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam pemenuhan kewajiban jangka pendeknya, kondisi tersebut tidak dengan langsung memberi pengaruh dalam keputusan perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak.

Hasil penelitian tersebut selaras bersama penelitian Pulungan dkk., 2022, Tami & Muthaher 2025, serta Jesselynne & Salikim 2025 bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Kesamaan hasil tersebut diduga karena penelitian-penelitian tersebut sama-sama menggunakan perusahaan yang memiliki kondisi keuangan relatif stabil, sehingga kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tidak menjadi pertimbangan utama manajemen dalam menentukan kebijakan perpajakan. Selain itu, praktik penghindaran pajak lebih dipengaruhi oleh faktor lain, seperti tingkat profitabilitas, kebijakan perpajakan perusahaan, struktur pendanaan, maupun mekanisme tata kelola perusahaan.

Di sisi lain, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Pusposari & Dewi (2024), Devi & Arinta (2021), serta Aritonang dkk., (2024) yang menemukan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Perbedaan hasil tersebut diduga disebabkan oleh perbedaan objek penelitian, periode pengamatan, karakteristik sampel, serta metode analisis yang digunakan. Penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) periode 2021–2025 yang merupakan

perusahaan berbasis syariah dengan karakteristik kepatuhan terhadap prinsip syariah dan tata kelola yang berbeda dibandingkan perusahaan pada penelitian sebelumnya. Selain itu, periode penelitian ini berada pada fase pemulihan ekonomi pascapandemi, sehingga perusahaan lebih berfokus pada menjaga stabilitas keuangan dan kepatuhan terhadap regulasi daripada melakukan strategi penghindaran pajak. Dengan demikian, tingkat likuiditas tidak menjadi faktor yang menentukan praktik penghindaran pajak pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70).

2. Pengaruh Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji t , intensitas modal membentuk nilai probabilitas 0,0000, yang tidak menyentuh angka 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Effective Tax Rate (ETR). Penggunaan ETR sebagai proksi penghindaran pajak, peningkatan nilai ETR menunjukkan semakin rendah tingkat penghindaran pajak. Dengan demikian, semakin tinggi intensitas modal perusahaan, semakin rendah kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak, sehingga **H₂ diterima**. Hasil ini menegaskan bahwa semakin besar intensitas modal perusahaan, semakin kecil kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Perusahaan dapat menggunakan beban penyusutan yang besar dari aset tetap yang besar guna menurunkan laba kena pajak beserta beban pajak.

Hasil penelitian tersebut selaras bersama Teori Keagenan yang mengungkapkan manajemen sebagai agen melakukan upaya dengan

maksimal demi kesejahteraan pemegang saham memanfaatkan peningkatan laba setelah pajak. Sebuah upaya yang dapat dijalankan yakni memanfaatkan biaya penyusutan aset tetap yang menjadi pengurang penghasilan kena pajak. Intensitas modal dalam penelitian ini diukur melalui *Capital Intensity Ratio* (CIR), yaitu perbandingan diantara total aset tetap bersama total aset perusahaan. Mengacu dalam hasil statistik deskriptif, rata-rata *Capital Intensity Ratio* perusahaan di angka 0,313709 atau 31,37%, yang menunjukkan bahwa sekitar 31,37% dari total aset perusahaan diinvestasikan dalam aset tetap. Berdasarkan tabulasi data, tingkat intensitas modal pada PT Mayora Indah Tbk (MYOR) menunjukkan nilai yang relatif stabil, yakni berkisar diantara 0,298279 atau 29,83% hingga 0,341839 atau 34,18% selama periode 2022–2025. Kondisi tersebut membuktikan sekitar sepertiga dari total aset perusahaan secara konsisten diinvestasikannya dalam aset tetap. Koefisien regresi sebesar 0,231842, yang selaras dengan hasil uji-t, menunjukkan bahwa *Effective Tax Rate* (ETR) perusahaan meningkat seiring dengan intensitas modal. Mengingat ETR digunakan dalam penelitian ini sebagai proksi untuk penghindaran pajak, nilai ETR yang lebih tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan cenderung semakin rendah melakukan penghindaran pajak. Hal tersebut membuktikan makin besar proporsi aset tetap milik perusahaan, makin besar pula biaya penyusutan yang dapat dipergunakan menjadi pengurang laba kena pajak berkesesuaian pada ketentuan perpajakan. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki proporsi aset tetap yang lebih besar cenderung menunjukkan

nilai *Effective Tax Rate* (ETR) yang lebih tinggi. Mengingat ETR merupakan proksi penghindaran pajak dalam penelitian ini, kondisi tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kecenderungan yang lebih rendah dalam melakukan penghindaran pajak serta tetap memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan Utami & Mahpudin (2021), Adeline (2021), serta Angky & Zahrah (2024) yang menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Kesamaan hasil tersebut diduga karena perusahaan yang memiliki proporsi aset tetap yang tinggi akan menghasilkan beban penyusutan yang lebih besar. Beban penyusutan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai pengurang penghasilan kena pajak sesuai dengan ketentuan perpajakan, sehingga perusahaan tidak perlu melakukan strategi penghindaran pajak yang lebih agresif. Dengan demikian, semakin tinggi intensitas modal, semakin besar peluang perusahaan memperoleh manfaat pajak melalui mekanisme penyusutan aset tetap yang sah menurut peraturan perpajakan.

Di sisi lain, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Saputra & Kurniawati (2024), Desiana & Wibowo (2023) yang menemukan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Perbedaan hasil tersebut diduga disebabkan oleh perbedaan objek penelitian, periode pengamatan, serta karakteristik perusahaan yang diteliti. Penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70)

periode 2021–2025 yang merupakan perusahaan berbasis syariah dengan karakteristik investasi aset tetap dan kebijakan perpajakan yang berbeda dibandingkan perusahaan pada penelitian sebelumnya. Selain itu, periode penelitian berada pada masa pemulihan ekonomi pascapandemi sehingga perusahaan cenderung mengoptimalkan pemanfaatan aset tetap untuk meningkatkan efisiensi operasional sekaligus memperoleh manfaat pajak melalui beban penyusutan sesuai dengan ketentuan perpajakan. Oleh karena itu, intensitas modal menjadi faktor yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70).

3. Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji *t*, *leverage* membentuk nilai probabilitas 0,0076, tidak menyentuh angka 0,05 dan memiliki koefisien negative. Hasil tersebut memperlihatkan jika *leverage* secara signifikan dan negatif mempengaruhi penghindaran pajak, sehingga **H₃ diterima**. Temuan ini membuktikan penghindaran pajak perusahaan menurun seiring dengan meningkatnya *leverage*. Dengan kata lain, bisnis dengan persentase utang yang lebih tinggi biasanya melakukan penghindaran pajak yang lebih sedikit daripada bisnis dengan persentase utang yang lebih rendah.

Hasil penelitian tersebut tidak sepenuhnya sejalan dengan Teori Keagenan. Meskipun teori tersebut menjelaskan bahwa penggunaan utang dapat meningkatkan pengawasan dari pihak kreditur terhadap manajemen, hasil penelitian ini lebih relevan dijelaskan oleh *Trade-Off Theory*. Menurut

Trade-Off Theory, perusahaan akan menentukan tingkat utang yang maksimal bersama pertimbangan manfaat sekaligus biaya penggunaan utang. Salah satu manfaat penggunaan utang adalah adanya *interest tax shield*, yaitu beban bunga yang dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan kena pajak. Dengan adanya manfaat tersebut, perusahaan telah memperoleh efisiensi pajak melalui penggunaan utang sehingga tidak perlu mengandalkan strategi penghindaran pajak sebagai upaya utama untuk menekan beban pajak. Berdasarkan tabulasi data, PT Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) membentuk tingkat leverage yang relatif tinggi selama periode penelitian, bahkan mencapai 6,4659 pada tahun 2024. Nilai tersebut berada di atas standar industri *Debt to Equity Ratio* (DER) di angka 90%, yang memperlihatkan struktur pendanaan perusahaan lebih banyak berasal melalui utang dibanding modal sendiri (Kasmir, 2019). Kondisi tersebut membentuk indikasi bahwa perusahaan telah memanfaatkan utang sebagai sumber pendanaan yang memberikan manfaat penghematan pajak melalui beban bunga. Dengan demikian, perusahaan cenderung memanfaatkan manfaat pajak yang timbul dari penggunaan utang melalui mekanisme *interest tax shield* sesuai ketentuan perpajakan, sehingga kebutuhan untuk melakukan strategi penghindaran pajak yang lebih agresif menjadi lebih rendah.

Hasil penelitian tersebut selaras bersama penelitian Angellina & Nursiam 2026, Novidintan & Sulistyowati 2023, serta Laila dkk., 2021 yang menunjukkan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap

penghindaran pajak. Kesamaan hasil tersebut diduga disebabkan oleh perusahaan yang memiliki tingkat utang tinggi memperoleh manfaat pajak melalui *interest tax shield*, yaitu pengurangan penghasilan kena pajak akibat beban bunga. Kondisi tersebut menyebabkan perusahaan tidak perlu menerapkan strategi penghindaran pajak yang lebih agresif karena manfaat penghematan pajak telah diperoleh melalui penggunaan utang. Selain itu, tingkat leverage yang tinggi juga meningkatkan pengawasan dari kreditor terhadap kebijakan keuangan perusahaan sehingga manajemen cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan perpajakan.

Berbeda dengan hasil penelitian Darsani & Sukartha (2021), Tanjaya & Nazir (2021), serta Octavia & Sari (2022) menemukan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Perbedaan hasil tersebut diduga dipengaruhi oleh perbedaan objek penelitian, periode pengamatan, karakteristik perusahaan, serta metode analisis yang digunakan. Penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) periode 2021–2025 yang memiliki karakteristik perusahaan berbasis syariah dengan struktur pendanaan dan kebijakan keuangan yang berbeda dibandingkan penelitian sebelumnya. Selain itu, periode penelitian berada pada fase pemulihan ekonomi pascapandemi sehingga perusahaan cenderung mengoptimalkan penggunaan utang sebagai sumber pendanaan sekaligus memanfaatkan manfaat *interest tax shield* sesuai ketentuan perpajakan. Kondisi tersebut menyebabkan leverage menjadi salah satu

faktor yang memengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70).

4. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji-t, variabel kepemilikan institusional menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,014, yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05 maka **H₄ diterima**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). Mengingat ETR merupakan proksi untuk penghindaran pajak, peningkatan nilai ETR mengindikasikan penurunan dalam praktik penghindaran pajak. Oleh karena itu, kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak berkurang seiring dengan meningkatnya persentase kepemilikan institusional. Hasil ini menyiratkan bahwa investor institusional memiliki kemampuan untuk mendorong perusahaan agar mematuhi kewajiban perpajakan mereka.

Hasil tersebut sejalan dengan Teori Keagenan, kepemilikan institusional memegang peranan menjadi mekanisme pengawasan yang dapat memengaruhi keputusan manajemen dalam menjalankan perusahaan. Selain menjalankan fungsi pengawasan, investor institusional juga memiliki kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham melalui peningkatan laba perusahaan. Oleh sebab itu, investor institusional biasanya mengawasi kebijakan manajemen termasuk kebijakan perpajakan dengan lebih efektif. Pengawasan ini mendorong manajemen untuk memprioritaskan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan yang relevan

sekaligus mengelola pajak secara bijaksana. Oleh karena itu, persentase kepemilikan institusional yang lebih tinggi memperkuat mekanisme pengawasan terhadap manajemen, sehingga mengurangi kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Berdasarkan tabulasi data, PT Ace Hardware Indonesia Tbk. (ACES) memiliki tingkat kepemilikan institusional yang relatif tinggi dan stabil selama periode 2021–2025, yaitu berkisar antara 0,6000–0,6007. Kondisi tersebut memperlihatkan sekitar 60% saham perusahaan dimiliki oleh investor institusional sehingga memiliki hak suara dan pengaruh yang cukup besar dalam menjadi penentu kebijakan perusahaan. Besarnya proporsi kepemilikan tersebut memberikan kekuatan kepada investor institusional dalam memengaruhi kebijakan manajemen, termasuk kebijakan perpajakan perusahaan. Dengan demikian, kondisi pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk. (ACES) memperkuat kesimpulan studi tersebut bahwa kepemilikan institusional yang besar dapat meningkatkan pengawasan manajemen, mendorong perusahaan untuk lebih mematuhi peraturan perpajakan, serta mengurangi kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak.

Hasil penelitian tersebut selaras bersama penelitian Khubaidah (2023), Susan & Faizal (2023) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Kesamaan hasil tersebut diduga disebabkan oleh semakin besar proporsi kepemilikan institusional, semakin efektif pula fungsi pengawasan terhadap kebijakan dan keputusan manajemen. Investor institusional umumnya memiliki

sumber daya, pengalaman, serta akses informasi yang lebih baik dibandingkan investor individu sehingga mampu mendorong manajemen untuk lebih mematuhi ketentuan perpajakan dan menghindari kebijakan yang berpotensi menimbulkan risiko hukum maupun risiko reputasi. Akibatnya, perusahaan cenderung lebih berhati-hati dalam menyusun kebijakan perpajakan sehingga praktik penghindaran pajak dapat diminimalkan. Berbeda dengan hasil penelitian Iskandar & Chandra (2024), serta Putri & Lasar (2024) menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Perbedaan hasil tersebut diduga disebabkan oleh perbedaan objek penelitian, periode pengamatan, karakteristik perusahaan, serta proksi yang digunakan. Penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) periode 2021–2025 dengan proksi *Effective Tax Rate* (ETR), sehingga kepemilikan institusional terbukti menjadi salah satu faktor yang memengaruhi penghindaran pajak.

5. Pengaruh Likuiditas, Intensitas Modal, Leverage, Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji F, nilai probabilitas (Prob. F-statistik) sebesar 0,000003, yang tidak menyentuh tingkat signifikansi 0,05. Menurut temuan ini, penghindaran pajak pada perusahaan yang terdaftar di JII70 untuk tahun 2021–2025 secara signifikan dipengaruhi oleh likuiditas, intensitas modal, *leverage*, dan kepemilikan institusional secara bersamaan. Sehingga, **H₅ diterima**. Selain itu, nilai *Adjusted R-Squared* di angka 0,259475

membuktikan keempat variabel ini menjelaskan sekitar 25,95% variasi penghindaran pajak, dengan faktor tambahan di luar model penelitian yang menjadi penjelas sisanya.

Temuan penelitian tersebut menguatkan Teori Keagenan, yang menyatakan bahwa berbagai faktor bisnis internal memengaruhi pilihan manajemen terkait perpajakan dan manajemen keuangan. *Leverage* membentuk gambaran terkait penggunaan utang yang ada di struktur pendanaan perusahaan, kepemilikan institusional termasuk cerminan dalam tingkat pengawasan dan pengaruh investor institusional terkait kebijakan perusahaan, intensitas modal menunjukkan investasi dalam aset tetap yang membentuk biaya penyusutan, dan likuiditas memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jangka pendek. Secara keseluruhan, keempat faktor ini dapat memengaruhi pilihan manajemen tentang penghindaran pajak untuk mencapai tujuan bisnis.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Sembiring dan Hutabalian (2022), Saputra dan Kurniawati (2024), dan Susan dan Faizal (2023), yang memperlihatkan pengaruh gabungan variabel tata kelola perusahaan dan fitur keuangan terhadap penghindaran pajak. Temuan ini membuktikan berbagai karakteristik internal perusahaan berinteraksi untuk memengaruhi taktik penghindaran pajak, bukan hanya satu faktor. Karena setiap faktor membantu menjelaskan tingkat penghindaran pajak perusahaan, likuiditas, intensitas modal, *leverage*, beserta kepemilikan institusional harus diperhitungkan secara bersamaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tentang pengaruh likuiditas, intensitas modal, *leverage*, beserta kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) untuk periode 2021–2025, dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, dimana hipotesis pertama (H_1) ditolak. Hasil ini membuktikan kemampuan perusahaan dalam mencukupi kewajiban jangka pendek tidak termasuk sebagai faktor penentu praktik penghindaran pajak.
- 2) Intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, sehingga hipotesis kedua (H_2) diterima. Hal ini membuktikan intensitas modal termasuk sebuah faktor yang menjadi pemengaruh penghindaran pajak perusahaan.
- 3) *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, sehingga hipotesis ketiga (H_3) diterima. Hasil ini membuktikan tingkat penggunaan utang perusahaan memiliki keterkaitan dengan penghindaran pajak.
- 4) Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan pada penghindaran pajak, sehingga hipotesis keempat (H_4) diterima. Hal ini membuktikan kepemilikan institusional mampu memengaruhi kebijakan perusahaan terkait penghindaran pajak.

5) Likuiditas, intensitas modal, *leverage*, beserta kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh signifikan pada penghindaran pajak, sehingga hipotesis kelima (H_5) diterima. Hasil ini membuktikan penghindaran pajak terpengaruhi dalam kombinasi faktor keuangan sekaligus tata kelola perusahaan secara simultan.

B. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan. Pertama, penelitian ini hanya mencakup perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index 70 (JII70) periode 2021-2025, sehingga hasil penelitian hanya mencerminkan karakteristik perusahaan yang memenuhi persyaratan indeks syariah dan belum dapat digeneralisasi untuk seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kedua, variabel yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan penghindaran pajak hanya likuiditas, intensitas modal, *leverage*, dan kepemilikan institusional.

Hal ini ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R-Squared* yang relatif rendah, yang menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variasi penghindaran pajak masih terbatas dan bahwa penghindaran pajak dipengaruhi oleh variabel-variabel tambahan yang tidak tercakup dalam penelitian ini. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, kualitas audit, dan komisaris independen yang dapat memengaruhi penghindaran pajak. Untuk menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dengan daya penjas yang lebih tinggi terhadap variasi penghindaran pajak, penelitian mendatang juga dapat menggunakan beragam

proksi penghindaran pajak seperti *Cash Effective Tax Rate* (CETR) dan *Book-Tax Difference* (BTD) serta memperluas periode dan cakupan penelitian.

C. Implikasi

1. Implikasi Praktis

1) Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan investas. Mengingat intensitas modal, *leverage*, dan kepemilikan institusional terbukti memengaruhi praktik penghindaran pajak, investor perlu mempertimbangkan ketiga aspek tersebut. Data ini memungkinkan evaluasi terhadap kebijakan pajak perusahaan, standar tata kelola, dan potensi risiko yang timbul akibat penggunaan praktik penghindaran pajak. Dengan demikian, dengan mempertimbangkan tidak hanya kinerja keuangan perusahaan tetapi juga kepatuhan terhadap peraturan perpajakan serta penerapan tata kelola perusahaan yang baik, investor dapat mengambil keputusan investasi yang lebih objektif.

2) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi landasan untuk mengevaluasi dan meningkatkan penerapan tata kelola perusahaan yang baik serta transparansi dalam pengelolaan perpajakan. Mengingat bahwa intensitas modal dan kepemilikan institusional terbukti memengaruhi praktik penghindaran pajak, perusahaan perlu memastikan pengelolaan aset tetap yang merupakan komponen utama intensitas modal dilakukan

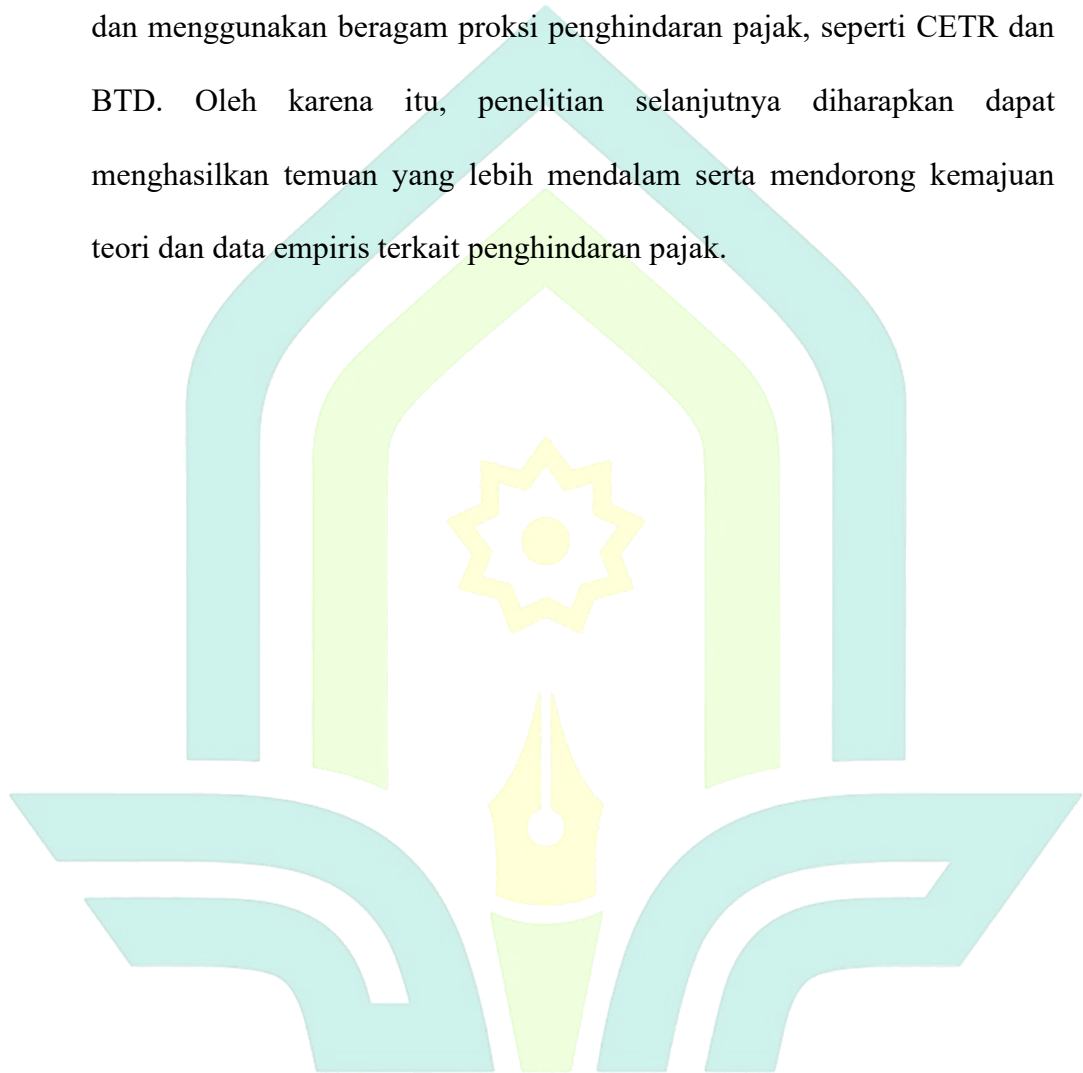
secara akuntabel, termasuk dalam hal pencatatan, penyusutan, dan pemanfaatannya sesuai dengan standar akuntansi serta peraturan perpajakan yang berlaku. Selain itu, perusahaan perlu memperkuat peran pengawasan pemegang saham institusional guna memastikan bahwa seluruh kebijakan perpajakan mengedepankan kepatuhan, transparansi, dan akuntabilitas. Dengan demikian, perusahaan tidak hanya dapat mengelola beban pajak secara efisien, tetapi juga meminimalkan risiko sengketa pajak dan sanksi administratif, sekaligus menjaga reputasi perusahaan di mata investor, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya.

2. Implikasi Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai variabel-variabel yang memengaruhi penghindaran pajak, khususnya pada perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index 70 (JII70). Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun likuiditas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, intensitas modal, *leverage*, dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Dengan menunjukkan bahwa tidak semua faktor penentu keuangan memberikan dampak yang sama terhadap penghindaran pajak, hasil penelitian ini menambah bukti empiris mengenai hubungan antara karakteristik perusahaan dan penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya yang berupaya mengembangkan model terkait penghindaran

pajak. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan faktor-faktor lain seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, kualitas audit, dan komisaris independen yang dapat memengaruhi penghindaran pajak. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas rentang waktu serta cakupan studi dan menggunakan beragam proksi penghindaran pajak, seperti CETR dan BTD. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menghasilkan temuan yang lebih mendalam serta mendorong kemajuan teori dan data empiris terkait penghindaran pajak.



DAFTAR PUSTAKA

- Adilla, Dwi Sheca, Fitriani, Syifa Nur, & Jannah, Lulu Lailatul. (2025). Peran Pajak Sebagai Sumber Pendapatan Negara Dalam Sistem Perekonomian Indonesia. *Jma*, 3(11), 3031–5220. <https://doi.org/10.62281>
- Afrika, Rizki. (2021). Kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 132–144.
- Agustin, Pingki, & Husin, Ahmad. (2025). *Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg) Dan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Tax Advoidance Pingki*. 09(03), 1–10.
- Amelia, Putri. (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022*.
- Angellina, Annisa, & Nursiam. (2026). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak*. 9, 2743–2759.
- Aprilyada, Gea, & Zidan, Muhammad Akbar. (2023). *Peran Kajian Pustaka Dalam Penelitian Tindakan Kelas*. 1(2), 165–173.
- Aritonang, Santi Purnama Sari, Arief, Muhammad, & Ika, Desi. (2024). Pengaruh Likuiditas , Profitabilitas dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 4, 1858–1875. <https://doi.org/doi.org/jebma.v4n3.4738>
- Asriani, Siti, Indrijawati, Aini, & Mediaty. (2023). *Pengaruh Deffered Tax , Capital Intensity , Transfer Pricing , dan Leverage terhadap Tax Avoidance*. 6(September), 6744–6753.
- Ayustina, Alike, & Safi'i, Mohamad. (2023). *Pengaruh Sales Growth, Karakter Eksekutif, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021)*. 2(1), 141–149.
- Basuki, Agus Tri. (2021). *Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (Dilengkapi dengan penggunaan Eviews)*.
- Darma, Sapta Setia, & Afrilia, Meta. (2024). Pengaruh Intensitas Aset Tetap Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Realible Accounting Journal*, 3(2), 116–133. <https://doi.org/10.36352/raj.v3i2.759>
- Darsani, Putu Asri, & Sukartha, I. Made. (2021). *The Effect of Institutional Ownership , Profitability , Leverage and Capital Intensity Ratio on Tax Avoidance*. (1), 13–22.
- Desiana, & Wibowo, Susanto. (2023). *Pengaruh Capital Intensity , Company Size , Institutional Ownership dan Audit Quality terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)*. 2, 1–15.
- Devi, Novita Shinta, & Arinta, Yusvita Nena. (2021). *Pengaruh size company , profitabilitas , dan likuiditas terhadap tax avoidance dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. 1(2), 96–107.
- djp. (2025). Peraturan Perpajakan. Retrieved February 3, 2026, from

<https://www.pajak.go.id/>

- Ghozali, Imam. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam, & Kusumadewi, Karlina Aprilia. (2023). *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi menggunakan Program SmartPLS 4.0 untuk Penelitian Empiris*.
- Ghozali, Imam, & Ratmono, Dwi. (2017). *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10*.
- Gobel, Lila Fadhila, Masinambow, Vecky A. J., Wauran, Patrick C., Pembangunan, Jurusan Ekonomi, Ekonomi, Fakultas, & Gobel, Lila Fadhila. (2020). *Mempengaruhi Pengelolaab Sampah Rumah Tangga Di Kota Manado (Studi Kasus Kecamatan*. 20(01), 94–103.
- Handayani, Lidia Kristina, & Murniati, Monika Palupi. (2023). Perbandingan Effective Tax Rate (Etr) Dan Rasio Koreksi Fiskal Terhadap Aset Sebagai Indikator Tax Avoidance. *Keunis*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.32497/keunis.v11i1.3826>
- Handayani, Wilda Tri, Husna, Melya, Basir, Gusril, & Darlis, Rusyaida. (2024). Pandangan Islam Terhadap Tax Avoidance Dan Pengaruhnya Pada Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei). *Journal Of Management And Sharia Business*, 2.
- Hanifah, Haura, Salsabillah, Lathifa, Fitri, Allisa Tazkia, & Febriani, Riska Mona. (2025). *Apakah Intensitas Modal dan Profitabilitas Mempengaruhi Penghindaran Pajak di Perusahaan Manufaktur di Indonesia?* 3(April), 391–404.
- Hanlon, Michelle, & Heitzman, Shane. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 127–178. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.002>
- Harono, Emilia, & Irwan. (2026). *Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , Leverage , Ukuran Perusahaan , dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance Pada Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2024*. 1, 1–13.
- Hermawan, Sakti, Sudrajat, & Amyar, Firdaus. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage , Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Perusahaan Property dan Real Estate*. 9(2), 359–372. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.873>
- IAI. (2021). Pengesahan Amendemen Psak 16: Aset Tetap Tentang Hasil Sebelum Penggunaan Yang Diintensikan. Retrieved February 3, 2026, From <https://Web.Iaiglobal.Or.Id/Berita-Iai/Detail/Pengesahan-Amendemen-Psak-16-Aset-Tetap-Tentang-Hasil-sebelum-penggunaan-yang-diintensikan#gsc.tab=0>
- IAI. (2024). PSAK Umum. Retrieved February 3, 2026, from <https://web.iaiglobal.or.id/PSAK-Umum/8#gsc.tab=0>
- Indartini, Mintarti. (2024). Analisis Data Kuantitatif Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi dan Regresi Linier Berganda. In *eJurnal Al Musthafa* (Vol. 3). <https://doi.org/10.62552/ejam.v3i3.64>
- Indriyani, Tri, & Melzatia, Shinta. (2023). *Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban*

- Pajak Tangguhan, dan Laba Per Lembar Saham Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)*. 12, 513–522.
- Iskandar, Frisca, & Chandra, Yopie. (2024). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)*. 1, 1–10.
- Jaworski, Jacek, & Czerwonka, Leszek. (2021). *Meta-study on the relationship between profitability and liquidity of enterprises in macroeconomic and institutional environment*. 48(2), 233–246. <https://doi.org/10.1007/s40622-021-00280-y>
- Jensen, Michael C., & Meckling, William H. (1976a). *Teori Perusahaan: Perilaku Manajerial, Biaya Agen dan Struktur Kepemilikan*.
- Jensen, Michael C., & Meckling, William H. (1976b). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Jesselynne, Audrey, & Salikim. (2025). Pengaruh Likuiditas , Sales Growth , dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2023. *Jurnal Akuntansi, 1*.
- Juliani, Vela Tri, & Fachruzzaman. (2024). *Dampak Pengungkapan Leverage, Intensitas Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak*. 12(1), 319–330.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Kemenkeu. (2025). *Penerimaan Pajak 2020-2025*. Retrieved February 3, 2025, from <https://pusatdata.kontan.co.id/infografik/67/Penerimaan-Pajak-2020-2025>
- KHUBAIDAH, NURUL. (2023). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Kepemilikan Perusahaan, dan Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*. VIII(I), 1–19.
- Kurniawan, Arief, & Nurfauziah, Nurfauziah. (2023). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bei Pada Periode 2019 – 2022. *Jurnal Riset Akuntansi, 1*(4), 296–313. <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v1i4.928>
- Kusuma, tirta budi, & Firnanti, Friska. (2023). *Apakah Intensitas Modal dan Profitabilitas Mempengaruhi Penghindaran Pajak di Perusahaan Manufaktur di Indonesia?* 30(April).
- Laila, Nur Alfi, Nurdiono, Agustina, Yenni, & Indra, A. Zubaidi. (2021). Pengaruh Transfer Pricing, Leverage, Dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 26. <https://doi.org/10.23960/jak.v26i1.269>
- Lastyanto, Wildan Dwi, & Setiawan, Doddy. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur di Indonesia (2017-2019). *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(1), 27–40. <https://doi.org/10.25105/jat.v9i1.12717>
- Mardhiyatan, Lifit Nur, Rahayu, Sri, & Erwati, Misni. (2025). *PENGARUH*

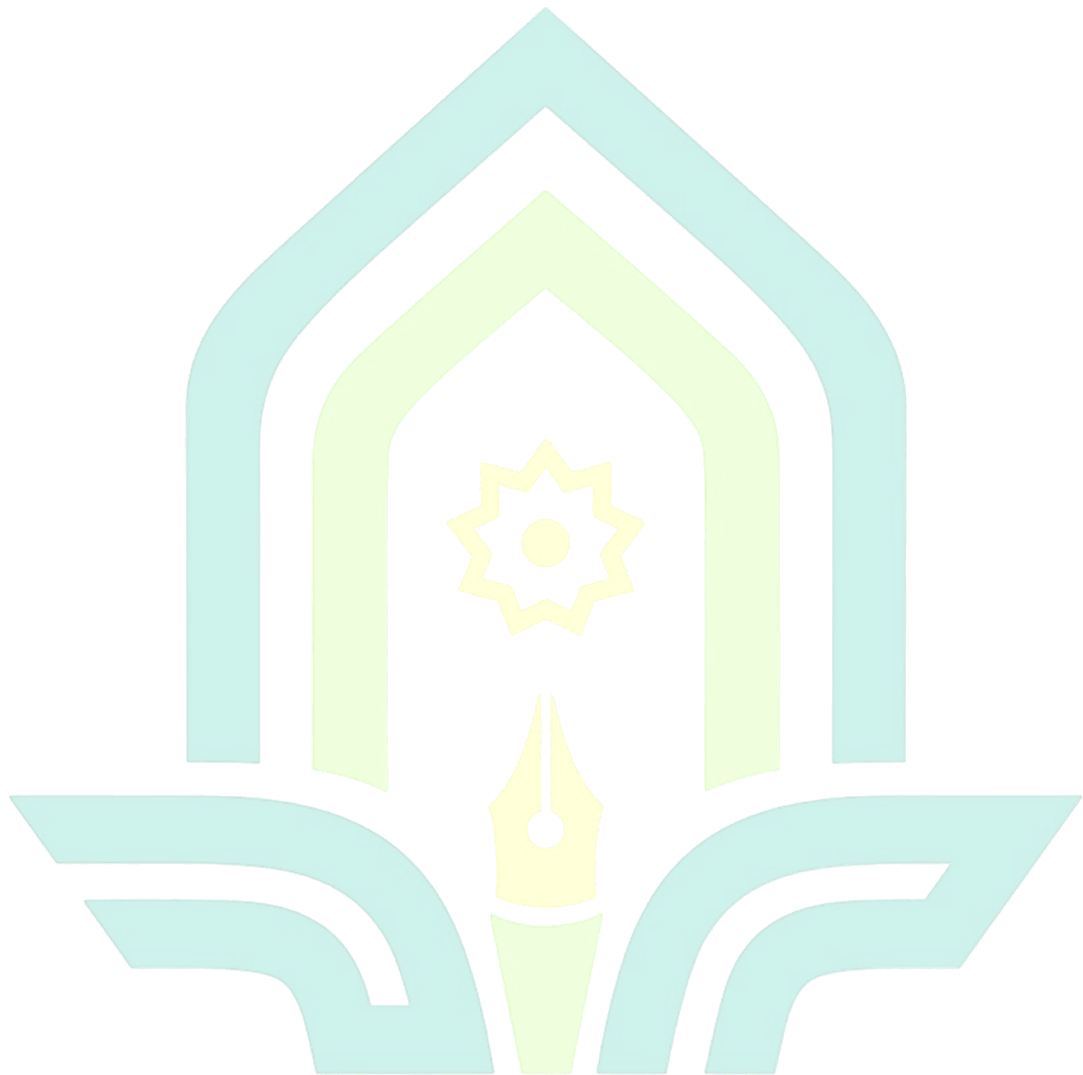
- Likuiditas, Leverage, Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)*. 2(2), 543–556.
- Markhumah, Umatun, & Herawati, Shabrina. (2023). *Perubahan aturan perpajakan setelah covid-19 untuk pemulihan ekonomi nasional*. 1–11.
- Modigliani, Franco, & Miller, Merton H. (1963). *Corporate Income Taxes and the Cost of Capital : A Correction*. 53(3), 433–443.
- Napitupulu, Runggu Besmandala, Simanjuntak, Torang P., Hutabarat, Lamminar, Damanik, Hormaingat, Harianja, Hotriado, Sirait, Ronnie Togar Mulia, & Tobing, Chainar Elli Ria Lumban. (2021a). *Penelitian Bisnis Teknik dan Analisa Data dengan SPSS-STATA-EVIEWS*.
- Napitupulu, Runggu Besmandala, Simanjuntak, Torang P., Hutabarat, Lamminar, Damanik, Hormaingat, Harianja, Hotriado, Sirait, Ronnie Togar Mulia, & Tobing, Chainar Elli Ria Lumban. (2021b). *Penelitian Bisnis Teknik dan Analisis Data dengan SPSS-STATA-EVIEWS*.
- Nastiti, Estri, Damayanti, Tahta, & Madina, Sila Amali. (2023). Jurnal Pijar Studi Manajemen dan Bisnis Literature Review. *Jurnal Pijar Studi Manajemen Dan Bisnis*, 1(3), 566–577. Retrieved from <https://e-journal.naureendigiton.com/index.php/pmb>
- Nisadiyanti, Fanny, & Yuliandhari, Willy Sri. (2021). Pengaruh Capital Intensity, Liquidity dan Sales Growth Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 461–470. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.888>
- Novidintan, Corrysa Mega, & Sulistyowati, Endah. (2023). Pengaruh konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap tax avoidance pada perusahaan yang terdaftar di bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Nugraha, Dicky Bachtiar, Tri Hesti Utaminingsy, & Dwi Kismayanti Respati. (2024). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi pada Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 4(3), 802–821. <https://doi.org/10.21009/japa.0403.12>
- Nurhidayat, Intan, & Sulastri, Eva Maria. (2025). The Effect Of Profitability, Liquidity, And Independent Commissioners On Tax Avoidance In Food And Beverage Companies Listed On The Idx In The Period 2021–2023. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 9(2), 201–212.
- Octavia, Thalia Renata, & Sari, Dian Purnama. (2022). Pengaruh Manajemen Laba, Leverage Dan Fasilitas Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara*, 72–82.
- Ojk. (2016). POJK Nomor 29/POJK.04/2016. Retrieved February 24, 2026, from <https://ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Pages/POJK-Laporan-Tahunan-Emiten-Perusahaan-Publik.aspx>
- Oktaviyoni, Aptri. (2024). Statistik Penerimaan Pajak Tahun 2023 dalam Angka. Retrieved from djp website: <https://pajak.go.id/index.php/id/artikel/statistik-penerimaan-pajak-tahun-2023-dalam-angka>

- Pratiwi, Deby kustia, & Djajanti, Atik. (2022). *Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Financial Distress Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Karakteristik Eksekutif Sebagai Variabel Moderasi*. (2).
- Prayoga, Andreas Deny, & Sumantri, Farrid Addy. (2023). *Pengaruh Leverage , Profitabilitas , Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2021)*. 2, 1–14.
- Pulungan, Mardiyatul Hasanah, Yunita, Nur Afni, Yusra, Muhammad, & Arliansyah. (2022). *Pengaruh Intensitas Modal , Likuiditas , Leverage Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020 Nur Afni Yunita*. 1(1), 93–109.
- Pusposari, Devy, & Dewi, I. Gst. A. A. Sintya Purnama. (2024). *Profitabilitas, Likuiditas, Senioritas Direktur Utama Dan Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi*. 16(1), 102–118.
- Putri, Atlin Syaqla Syawali, & Lasar, Hilary Flora A. T. (2024). *Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Faktor Lainnya Terhadap Tax Avoidance*. 4(1), 141–152.
- Putri, Devi, Wulansari, Ayu, Himmawan, Arief, & Nugroho, Dwi. (2023). *Pengaruh Komisaris Independen , Sales Growth , Profitabilitas , Firm Size dan Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance*. 7, 2160–2172.
- Rais, Rany Gesta Putri, Yunita, Nur Afni, & Yusra, Muhammad. (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance*. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.29103/ekonomika.v12i1.12195>
- Ramadhanty, A. Amelia, Rahim, Syamsuri, & Abduh, Muhammad. (2025). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Reponsibility Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020 -2023*. 8(2), 865–879.
- Restuti, Dwi Putri, Cahya, Bayu Tri, & Amaroh, Siti. (2023). *Panel Data Regression on Tax Avoidance: Reviewed from Islamic Corporate Social Responsibility and Financial Ratio Analysis*. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 11(2), 291. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v11i2.23340>
- Ricky. (2026). *Pengaruh Likuiditas , Leverage , Profitabilitas , dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar*. 1, 1–11.
- Rohmatillah, Nia Nur, Sari, Lita Permata, & Pramitasari, Triska Dewi. (2023). *Pengaruh Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pereode 2017 – 2020*. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*, 2(1), 74. <https://doi.org/10.36841/jme.v2i1.2634>
- Saputra, Muhammad Rizki, & Kurniawati, Lintang. (2024). *Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Capital Intensity, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022)*. 24(02), 1–8.

- Sardju, Fitriani. (2022). *Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Kepemilikan Institusional Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. 2(1), 12–24.
- Satiti, Abidah Dwi Rahmi, Hasanah, Maulidiyah, & Amelia, Rizky Windar. (2026). *Profitabilitas , Leverage , Intensitas Modal dan Penghindaran Pajak pada Perusahaan Energi : Pendekatan Teori Agensi*. 5321(01).
- Sembiring, Yan Christin Br, & Hutabalian, Nipka Yolanda. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaanproperty Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019*. 8(1).
- Sinaga, Roslan, & Malau, Harman. (2021). *Pengaruh Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus pada Perusahaan Sub-Sektor Kimia yang Terdapat di BEI Periode 2017- 2019)*. 3(April), 311–322.
- Sugito, & Tarmidi, Deden. (2025). *Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi*. 8(1), 110–126.
- Sugiyanto, Eviatiwi Kusumaningtyas, Subagyo, Eko, Adinugroho, Wahyu Catur, Jacob, Jufri, Berry, Yunike, Nuraini, Ani, Sudjono, & Syah, Silvana. (2022). *Konsep Dan Praktik Ekonometika Menggunakan Eviews*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung:Alfabeta. In *Bandung:Alfabeta*.
- Sulistiana, Indra, Febriana, Febby, & Wibowo, Cokorda Agung. (2025). The influence of sales and leverage on tax avoidance : evidence from Indonesian public companies. *International Journal of Applied Finance and Business Studies*, 13(2), 287–294.
- Susan, Alifia Novanda, & Faizal, Amir. (2023). *Pengaruh Leverage , Capital Intensity , Sales Growth Dan kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance*. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 877–888.
- Swissia, Pebrina, Irawati, Anik, & Khoiriyah, Yaumil. (2022). *Pengaruh Thin Capitalization, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance*. 460–466.
- Tami, Mira Aisyah Setianing, & Muthaher, Osmad. (2025). *Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , Leverage , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance*. 8(1). <https://doi.org/10.32877/eb.v8i1.2896>
- Tanjaya, Christili, & Nazir, Nazmel. (2021). *Pengaruh profitabilitas, leverage, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak*. 0832(September), 189–208.
- Umamah, Reza, Zuhrah, Nesya, Kurniawan, Heikelindra, & Nurcahya, Wirawan Firman. (2024). *Pengaruh Reformasi dan Modernisasi Perpajakan terhadap Kepatuhan dan Penerimaan Pajak di Indonesia*. *Journal of Macroeconomics and Social Development*, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/jmsd.v1i4.365>
- Utami, N. W., & Kurniyawati, I. (2023). *Tax Avoidance pada Perusahaan di Jakarta Islamic Index*. *Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi Pajak*, 2(7).
- Wahyuningtias, Tri, Athariq, Salsabila Phytabora, Nurkhasanah, Kharisma Ika, Wahdini, Aliza Nuraini, Syira, Rahil, Janah, Roudhotul, & Fasya, Yulianisa

Amelia. (2025). *Analisis penghindaran pajak (tax avoidance) perusahaan multinasional (studi kasus PT Adaro Energy tbk)*. 7(1), 28–35.

Yudha, Satria, & Amrie, Nugraha. (2025). *Penetapan Harga Transfer dan Penghindaran Pajak: Peran Moderasi dari Thin Pricing Kapitalisasi*.



LAMPIRAN

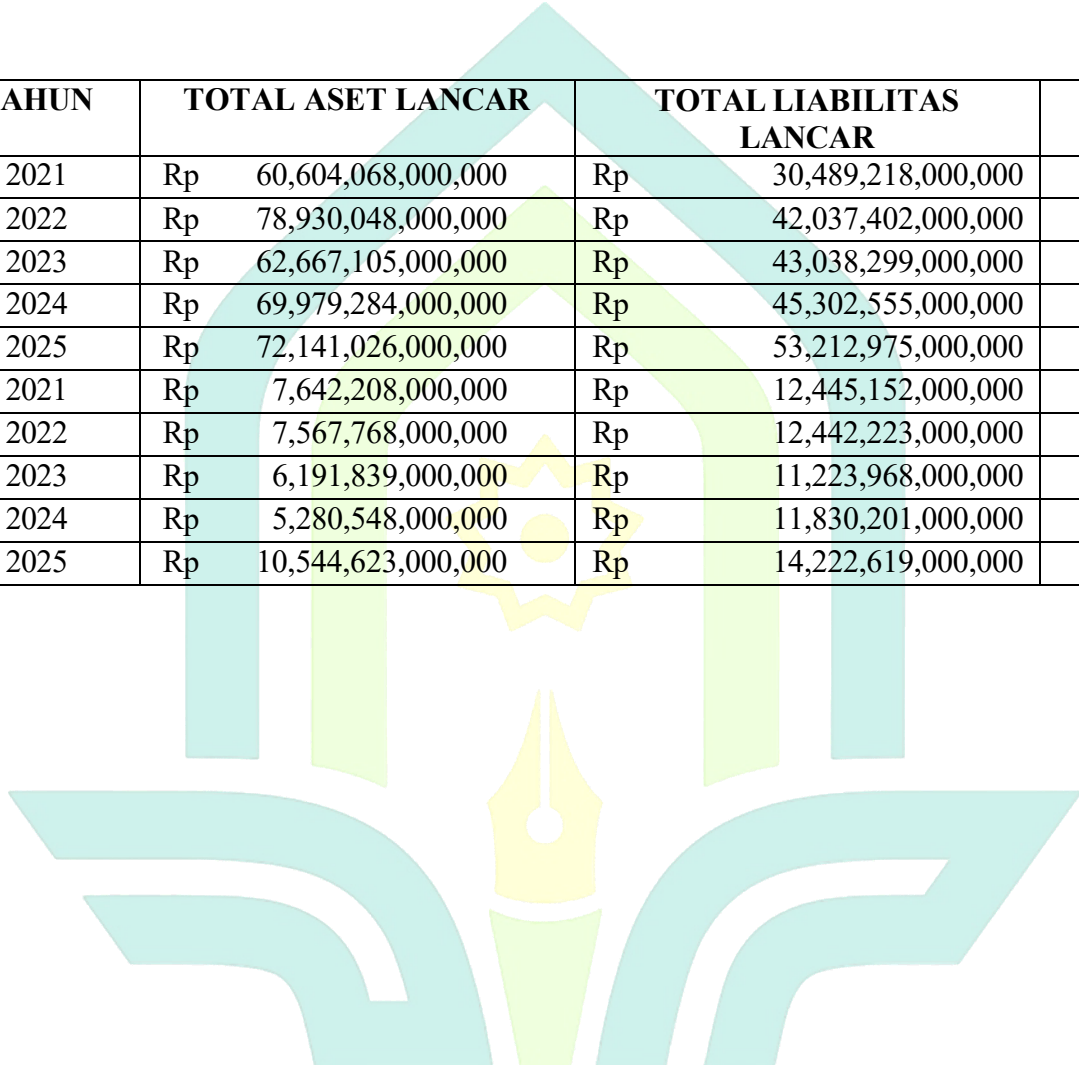
Lampiran 1. Data Likuiditas Periode 2021-2025

KODE PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL ASET LANCAR	TOTAL LIABILITAS LANCAR	LIKUIDITAS
ACES	2021	Rp 5,192,108,153,404	Rp 722,537,447,543	7.185936412
ACES	2022	Rp 5,362,930,145,158	Rp 669,768,766,924	8.007136806
ACES	2023	Rp 5,662,380,431,624	Rp 763,625,178,514	7.415130605
ACES	2024	Rp 5,949,615,860,570	Rp 873,386,308,689	6.81212403
ACES	2025	Rp 6,056,845,692,139	Rp 963,986,595,998	6.283122314
AKRA	2021	Rp 12,022,678,362,000	Rp 9,306,841,393,000	1.291810815
AKRA	2022	Rp 15,841,294,251,000	Rp 11,280,491,593,000	1.404308857
AKRA	2023	Rp 18,163,000,346,000	Rp 15,575,326,497,000	1.1661393
AKRA	2024	Rp 20,998,111,740,000	Rp 13,454,247,427,000	1.560705038
AKRA	2025	Rp 23,323,716,152,000	Rp 15,837,200,190,000	1.472717139
ANTM	2021	Rp 11,728,143,000,000	Rp 6,562,383,000,000	1.787177463
ANTM	2022	Rp 11,694,779,000,000	Rp 5,971,662,000,000	1.958379259
ANTM	2023	Rp 20,064,546,000,000	Rp 8,576,440,000,000	2.339495875
ANTM	2024	Rp 17,991,975,000,000	Rp 9,770,898,000,000	1.841383975
ANTM	2025	Rp 23,021,850,000,000	Rp 9,682,943,000,000	2.37756744
BSDE	2021	Rp 28,397,757,188,620	Rp 10,967,892,740,436	2.589171672
BSDE	2022	Rp 29,586,676,145,282	Rp 11,332,854,264,009	2.610699428
BSDE	2023	Rp 29,374,818,540,867	Rp 11,897,714,398,814	2.46894635
BSDE	2024	Rp 30,896,491,642,352	Rp 14,333,486,036,630	2.15554622

KODE PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL ASET LANCAR	TOTAL LIABILITAS LANCAR	LIKUIDITAS
BSDE	2025	Rp 32,764,535,658,564	Rp 9,686,823,512,477	3.382381811
CPIN	2021	Rp 15,715,060,000,000	Rp 7,836,101,000,000	2.005469302
CPIN	2022	Rp 18,031,436,000,000	Rp 10,109,335,000,000	1.783642149
CPIN	2023	Rp 18,324,808,000,000	Rp 11,123,822,000,000	1.647348187
CPIN	2024	Rp 21,339,691,000,000	Rp 8,589,572,000,000	2.484371864
CPIN	2025	Rp 24,630,760,000,000	Rp 7,641,052,000,000	3.223477605
CTRA	2021	Rp 21,916,840,000,000	Rp 10,963,375,000,000	1.999096081
CTRA	2022	Rp 23,571,974,000,000	Rp 10,780,802,000,000	2.18647685
CTRA	2023	Rp 25,747,833,000,000	Rp 10,625,396,000,000	2.423235143
CTRA	2024	Rp 26,429,775,000,000	Rp 13,308,121,000,000	1.98598848
CTRA	2025	Rp 27,413,113,000,000	Rp 14,242,835,000,000	1.924694978
ICBP	2021	Rp 33,997,637,000,000	Rp 18,896,133,000,000	1.799184891
ICBP	2022	Rp 31,070,365,000,000	Rp 10,033,935,000,000	3.096528431
ICBP	2023	Rp 36,773,465,000,000	Rp 10,464,225,000,000	3.514208171
ICBP	2024	Rp 44,667,549,000,000	Rp 10,924,773,000,000	4.088647792
ICBP	2025	Rp 51,153,716,000,000	Rp 12,316,000,000,000	4.153435856
INDF	2021	Rp 54,183,399,000,000	Rp 40,403,404,000,000	1.341060248
INDF	2022	Rp 54,876,668,000,000	Rp 30,725,942,000,000	1.786004413
INDF	2023	Rp 63,101,797,000,000	Rp 32,914,504,000,000	1.917142576
INDF	2024	Rp 79,765,476,000,000	Rp 37,094,061,000,000	2.150357061
INDF	2025	Rp 90,391,256,000,000	Rp 42,399,644,000,000	2.131887145
INTP	2021	Rp 12,299,306,000,000	Rp 4,215,956,000,000	2.917323141

KODE PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL ASET LANCAR	TOTAL LIABILITAS LANCAR	LIKUIDITAS
INTP	2022	Rp 11,336,733,000,000	Rp 4,646,506,000,000	2.439840388
INTP	2023	Rp 9,228,033,000,000	Rp 7,368,187,000,000	1.252415689
INTP	2024	Rp 10,388,834,000,000	Rp 7,175,129,000,000	1.447895083
INTP	2025	Rp 11,215,313,000,000	Rp 6,104,197,000,000	1.837311771
ISAT	2021	Rp 11,499,439,000,000	Rp 28,658,152,000,000	0.401262405
ISAT	2022	Rp 18,683,115,000,000	Rp 35,874,074,000,000	0.520797136
ISAT	2023	Rp 15,479,659,000,000	Rp 34,134,343,000,000	0.45349222
ISAT	2024	Rp 14,877,675,000,000	Rp 31,009,045,000,000	0.479785011
ISAT	2025	Rp 19,003,874,000,000	Rp 30,499,266,000,000	0.623092831
JPFA	2021	Rp 14,161,153,000,000	Rp 7,064,166,000,000	2.004646125
JPFA	2022	Rp 17,001,468,000,000	Rp 9,412,440,000,000	1.806276375
JPFA	2023	Rp 17,218,323,000,000	Rp 10,684,062,000,000	1.611589581
JPFA	2024	Rp 17,169,254,000,000	Rp 9,295,556,000,000	1.847038951
JPFA	2025	Rp 21,376,175,000,000	Rp 16,517,464,000,000	1.294155992
MIKA	2021	Rp 3,197,513,553,227	Rp 762,461,020,207	4.193674783
MIKA	2022	Rp 2,494,375,771,164	Rp 652,611,767,658	3.822143416
MIKA	2023	Rp 2,762,225,311,075	Rp 556,096,181,307	4.967171874
MIKA	2024	Rp 3,320,528,580,340	Rp 700,429,903,111	4.740700769
MIKA	2025	Rp 3,679,110,959,389	Rp 830,772,408,244	4.42854255
MYOR	2021	Rp 12,969,783,874,643	Rp 5,570,773,468,770	2.32818368
MYOR	2022	Rp 14,772,623,976,128	Rp 5,636,627,301,308	2.620826815
MYOR	2023	Rp 14,738,922,387,529	Rp 4,013,200,501,414	3.672610522

KODE PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL ASET LANCAR	TOTAL LIABILITAS LANCAR	LIKUIDITAS
MYOR	2024	Rp 19,600,914,916,989	Rp 7,383,110,635,195	2.654831532
MYOR	2025	Rp 21,259,692,155,479	Rp 6,294,247,584,854	3.37763837
PTBA	2021	Rp 18,211,500,000,000	Rp 7,500,647,000,000	2.427990545
PTBA	2022	Rp 24,432,148,000,000	Rp 10,701,780,000,000	2.282998529
PTBA	2023	Rp 15,148,356,000,000	Rp 9,968,101,000,000	1.519683238
PTBA	2024	Rp 15,233,514,000,000	Rp 11,974,820,000,000	1.27212885
PTBA	2025	Rp 14,241,193,000,000	Rp 12,727,127,000,000	1.118963691
SIDO	2021	Rp 2,244,707,000,000	Rp 543,370,000,000	4.131083792
SIDO	2022	Rp 2,194,242,000,000	Rp 541,048,000,000	4.055540359
SIDO	2023	Rp 2,066,770,000,000	Rp 461,979,000,000	4.47373149
SIDO	2024	Rp 2,203,551,000,000	Rp 411,316,000,000	5.357318947
SIDO	2025	Rp 1,986,717,000,000	Rp 514,644,000,000	3.860371441
SMRA	2021	Rp 13,030,535,603,000	Rp 6,968,765,921,000	1.869848371
SMRA	2022	Rp 14,290,620,589,000	Rp 9,501,274,376,000	1.504074088
SMRA	2023	Rp 15,562,228,744,000	Rp 11,837,660,718,000	1.314637166
SMRA	2024	Rp 15,415,501,321,000	Rp 12,884,884,740,000	1.196401957
SMRA	2025	Rp 16,140,140,534,000	Rp 14,995,065,350,000	1.076363467
TLKM	2021	Rp 61,277,000,000,000	Rp 69,131,000,000,000	0.886389608
TLKM	2022	Rp 55,057,000,000,000	Rp 70,388,000,000,000	0.782192987
TLKM	2023	Rp 55,613,000,000,000	Rp 71,568,000,000,000	0.777065169
TLKM	2024	Rp 63,080,000,000,000	Rp 76,767,000,000,000	0.821707244
TLKM	2025	Rp 61,766,000,000,000	Rp 73,948,000,000,000	0.835262617



KODE PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL ASET LANCAR	TOTAL LIABILITAS LANCAR	LIKUIDITAS
UNTR	2021	Rp 60,604,068,000,000	Rp 30,489,218,000,000	1.987721299
UNTR	2022	Rp 78,930,048,000,000	Rp 42,037,402,000,000	1.877614796
UNTR	2023	Rp 62,667,105,000,000	Rp 43,038,299,000,000	1.456077644
UNTR	2024	Rp 69,979,284,000,000	Rp 45,302,555,000,000	1.544709432
UNTR	2025	Rp 72,141,026,000,000	Rp 53,212,975,000,000	1.355703679
UNVR	2021	Rp 7,642,208,000,000	Rp 12,445,152,000,000	0.614071086
UNVR	2022	Rp 7,567,768,000,000	Rp 12,442,223,000,000	0.608232789
UNVR	2023	Rp 6,191,839,000,000	Rp 11,223,968,000,000	0.551662211
UNVR	2024	Rp 5,280,548,000,000	Rp 11,830,201,000,000	0.446361647
UNVR	2025	Rp 10,544,623,000,000	Rp 14,222,619,000,000	0.741398121

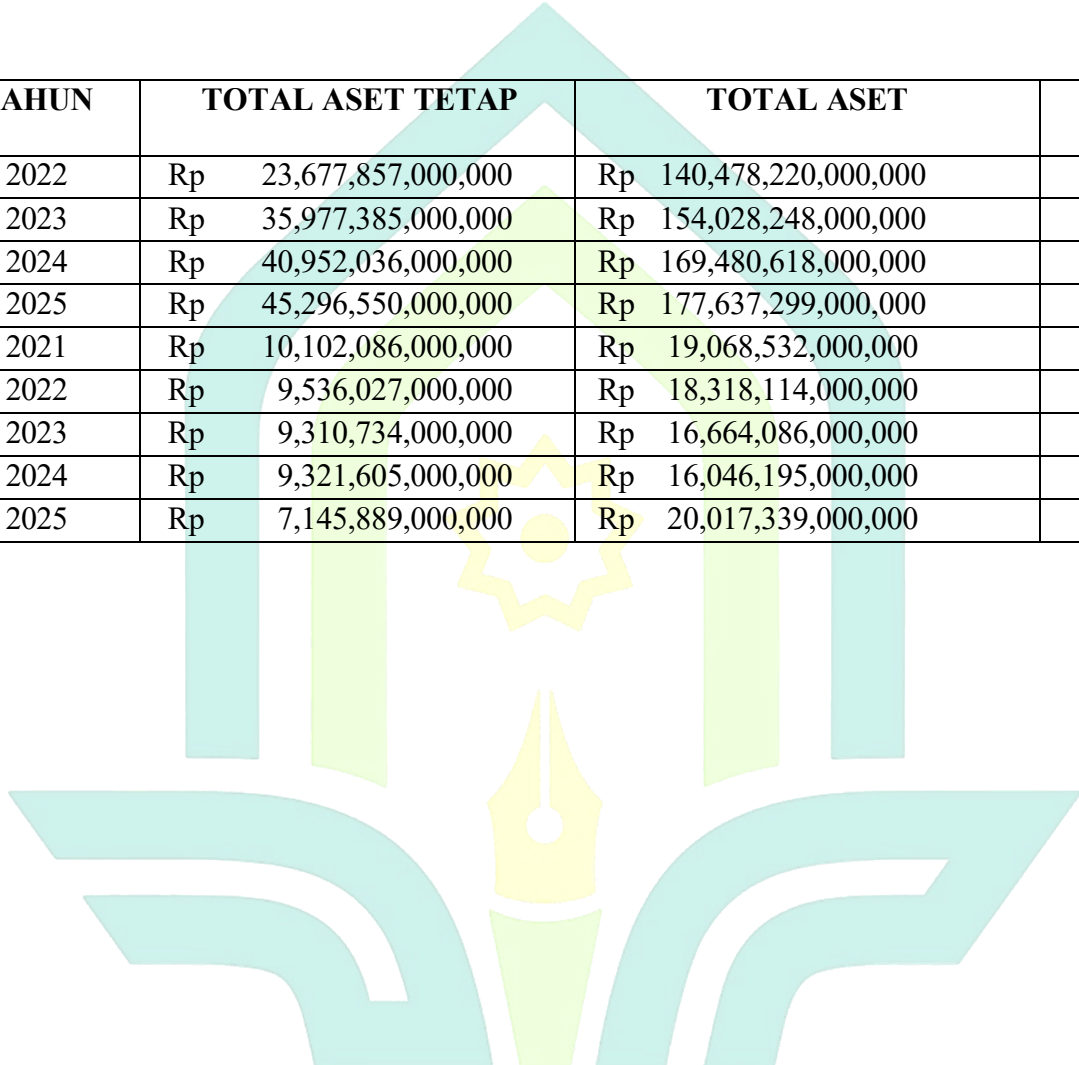
Lampiran 2. Data Intensitas Modal Periode 2021-2025

KODE PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL ASET TETAP	TOTAL ASET	INTENSITAS MODAL
ACES	2021	Rp 459,888,282,960	Rp 7,171,138,470,214	0.064130442
ACES	2022	Rp 425,774,133,745	Rp 7,249,254,612,049	0.058733505
ACES	2023	Rp 424,329,629,143	Rp 7,753,269,368,751	0.054729123
ACES	2024	Rp 490,762,226,178	Rp 8,191,411,810,234	0.0599118
ACES	2025	Rp 537,106,516,965	Rp 8,521,586,931,225	0.063028931
AKRA	2021	Rp 4,978,381,223,000	Rp 23,508,585,736,000	0.21176864
AKRA	2022	Rp 4,996,696,832,000	Rp 27,187,608,036,000	0.18378582
AKRA	2023	Rp 5,466,446,896,000	Rp 30,354,623,117,000	0.18008614
AKRA	2024	Rp 6,365,009,877,000	Rp 33,108,684,368,000	0.192245932
AKRA	2025	Rp 6,810,814,885,000	Rp 36,562,281,257,000	0.186279812
ANTM	2021	Rp 16,863,748,000,000	Rp 32,916,154,000,000	0.512324374
ANTM	2022	Rp 16,471,563,000,000	Rp 33,637,271,000,000	0.489681907
ANTM	2023	Rp 16,183,257,000,000	Rp 42,851,329,000,000	0.377660562
ANTM	2024	Rp 15,644,099,000,000	Rp 44,522,645,000,000	0.351373981
ANTM	2025	Rp 14,418,214,000,000	Rp 52,530,405,000,000	0.274473688
BSDE	2021	Rp 530,203,479,403	Rp 33,071,851,000,000	0.016031866
BSDE	2022	Rp 548,157,192,272	Rp 64,999,403,480,787	0.008433265
BSDE	2023	Rp 531,685,784,258	Rp 66,827,648,486,393	0.007956075
BSDE	2024	Rp 1,178,775,699,216	Rp 76,023,348,886,846	0.015505443
BSDE	2025	Rp 1,235,400,577,780	Rp 79,268,402,201,018	0.015585032

KODE PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL ASET TETAP	TOTAL ASET	INTENSITAS MODAL
CPIN	2021	Rp 16,255,596,000,000	Rp 35,446,051,000,000	0.458601044
CPIN	2022	Rp 17,627,978,000,000	Rp 39,847,545,000,000	0.442385547
CPIN	2023	Rp 17,690,442,000,000	Rp 40,970,800,000,000	0.431781708
CPIN	2024	Rp 16,927,970,000,000	Rp 42,791,000,000,000	0.395596504
CPIN	2025	Rp 16,851,902,000,000	Rp 45,857,963,000,000	0.367480387
CTRA	2021	Rp 2,503,919,000,000	Rp 40,668,411,000,000	0.061569138
CTRA	2022	Rp 2,568,690,000,000	Rp 42,032,615,000,000	0.061111829
CTRA	2023	Rp 2,834,852,000,000	Rp 44,115,215,000,000	0.064260188
CTRA	2024	Rp 3,042,347,000,000	Rp 47,022,702,000,000	0.064699536
CTRA	2025	Rp 3,255,042,000,000	Rp 47,988,422,000,000	0.067829736
ICBP	2021	Rp 14,175,833,000,000	Rp 118,066,628,000,000	0.120066383
ICBP	2022	Rp 14,520,941,000,000	Rp 115,305,536,000,000	0.125934465
ICBP	2023	Rp 14,710,911,000,000	Rp 119,267,076,000,000	0.123344275
ICBP	2024	Rp 15,266,426,000,000	Rp 126,040,905,000,000	0.121122789
ICBP	2025	Rp 17,327,561,000,000	Rp 135,544,351,000,000	0.127836836
INDF	2021	Rp 46,751,821,000,000	Rp 179,356,193,000,000	0.26066466
INDF	2022	Rp 47,410,528,000,000	Rp 180,433,300,000,000	0.262759302
INDF	2023	Rp 47,295,092,000,000	Rp 186,587,957,000,000	0.253473444
INDF	2024	Rp 47,813,979,000,000	Rp 201,713,313,000,000	0.237039283
INDF	2025	Rp 49,793,977,000,000	Rp 217,981,765,000,000	0.228431846
INTP	2021	Rp 14,342,412,000,000	Rp 26,136,114,000,000	0.548758396
INTP	2022	Rp 14,894,921,000,000	Rp 25,706,169,000,000	0.579429825

KODE PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL ASET TETAP	TOTAL ASET	INTENSITAS MODAL
INTP	2023	Rp 19,155,749,000,000	Rp 29,649,645,000,000	0.646070096
INTP	2024	Rp 18,746,770,000,000	Rp 30,420,006,000,000	0.616264507
INTP	2025	Rp 18,862,065,000,000	Rp 31,725,343,000,000	0.594542508
ISAT	2021	Rp 45,515,184,000,000	Rp 63,397,148,000,000	0.717937406
ISAT	2022	Rp 69,070,496,000,000	Rp 113,880,230,000,000	0.606518761
ISAT	2023	Rp 72,860,819,000,000	Rp 114,722,249,000,000	0.635106264
ISAT	2024	Rp 74,143,085,000,000	Rp 114,386,698,000,000	0.648179258
ISAT	2025	Rp 75,099,499,000,000	Rp 118,629,871,000,000	0.633057242
JPFA	2021	Rp 11,509,654,000,000	Rp 28,589,656,000,000	0.402581059
JPFA	2022	Rp 12,497,177,000,000	Rp 32,690,887,000,000	0.382283203
JPFA	2023	Rp 13,395,156,000,000	Rp 34,109,431,000,000	0.392711212
JPFA	2024	Rp 13,969,975,000,000	Rp 34,666,283,000,000	0.402984508
JPFA	2025	Rp 15,239,719,000,000	Rp 40,060,430,000,000	0.380418258
MIKA	2021	Rp 2,696,471,818,054	Rp 6,860,971,097,854	0.393016058
MIKA	2022	Rp 3,429,720,635,378	Rp 6,918,090,957,193	0.495761137
MIKA	2023	Rp 3,809,905,512,300	Rp 7,340,842,527,691	0.519001123
MIKA	2024	Rp 4,236,317,680,582	Rp 8,247,188,907,280	0.513668079
MIKA	2025	Rp 4,859,428,368,658	Rp 9,266,341,272,989	0.524417159
MYOR	2021	Rp 6,376,788,515,278	Rp 19,917,653,265,528	0.320157623
MYOR	2022	Rp 6,644,507,001,686	Rp 22,276,160,695,411	0.298278823
MYOR	2023	Rp 8,159,841,794,537	Rp 23,870,404,962,472	0.341839269
MYOR	2024	Rp 9,497,884,976,569	Rp 29,728,781,933,757	0.319484498

KODE PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL ASET TETAP	TOTAL ASET	INTENSITAS MODAL
MYOR	2025	Rp 9,628,107,957,700	Rp 31,379,998,865,878	0.306823082
PTBA	2021	Rp 8,321,231,000,000	Rp 36,123,703,000,000	0.230353765
PTBA	2022	Rp 8,410,051,000,000	Rp 45,359,207,000,000	0.185410009
PTBA	2023	Rp 8,566,210,000,000	Rp 38,765,189,000,000	0.220976867
PTBA	2024	Rp 8,735,714,000,000	Rp 41,785,576,000,000	0.209060514
PTBA	2025	Rp 11,188,312,000,000	Rp 43,917,063,000,000	0.254760023
SIDO	2021	Rp 1,588,101,000,000	Rp 4,068,970,000,000	0.390295578
SIDO	2022	Rp 1,610,837,000,000	Rp 4,081,442,000,000	0.3946735
SIDO	2023	Rp 1,554,538,000,000	Rp 3,890,706,000,000	0.399551649
SIDO	2024	Rp 1,506,481,000,000	Rp 3,939,625,000,000	0.382391979
SIDO	2025	Rp 1,519,955,000,000	Rp 3,681,875,000,000	0.412820913
SMRA	2021	Rp 317,846,663,000	Rp 26,049,716,678,000	0.01220154
SMRA	2022	Rp 370,444,862,000	Rp 28,433,574,878,000	0.013028431
SMRA	2023	Rp 442,052,669,000	Rp 31,168,375,086,000	0.014182731
SMRA	2024	Rp 521,838,282,000	Rp 33,534,100,462,000	0.015561422
SMRA	2025	Rp 636,063,240,000	Rp 38,342,511,906,000	0.016588982
TLKM	2021	Rp 165,026,000,000,000	Rp 277,184,000,000,000	0.595366255
TLKM	2022	Rp 173,329,000,000,000	Rp 275,192,000,000,000	0.629847525
TLKM	2023	Rp 180,755,000,000,000	Rp 287,042,000,000,000	0.629716209
TLKM	2024	Rp 197,245,000,000,000	Rp 291,389,000,000,000	0.676912993
TLKM	2025	Rp 193,414,000,000,000	Rp 287,759,000,000,000	0.672138838
UNTR	2021	Rp 20,456,694,000,000	Rp 112,561,356,000,000	0.181738162



KODE PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL ASET TETAP	TOTAL ASET	INTENSITAS MODAL
UNTR	2022	Rp 23,677,857,000,000	Rp 140,478,220,000,000	0.168551801
UNTR	2023	Rp 35,977,385,000,000	Rp 154,028,248,000,000	0.233576539
UNTR	2024	Rp 40,952,036,000,000	Rp 169,480,618,000,000	0.241632562
UNTR	2025	Rp 45,296,550,000,000	Rp 177,637,299,000,000	0.254994589
UNVR	2021	Rp 10,102,086,000,000	Rp 19,068,532,000,000	0.529777856
UNVR	2022	Rp 9,536,027,000,000	Rp 18,318,114,000,000	0.520579084
UNVR	2023	Rp 9,310,734,000,000	Rp 16,664,086,000,000	0.558730554
UNVR	2024	Rp 9,321,605,000,000	Rp 16,046,195,000,000	0.580923079
UNVR	2025	Rp 7,145,889,000,000	Rp 20,017,339,000,000	0.356984962

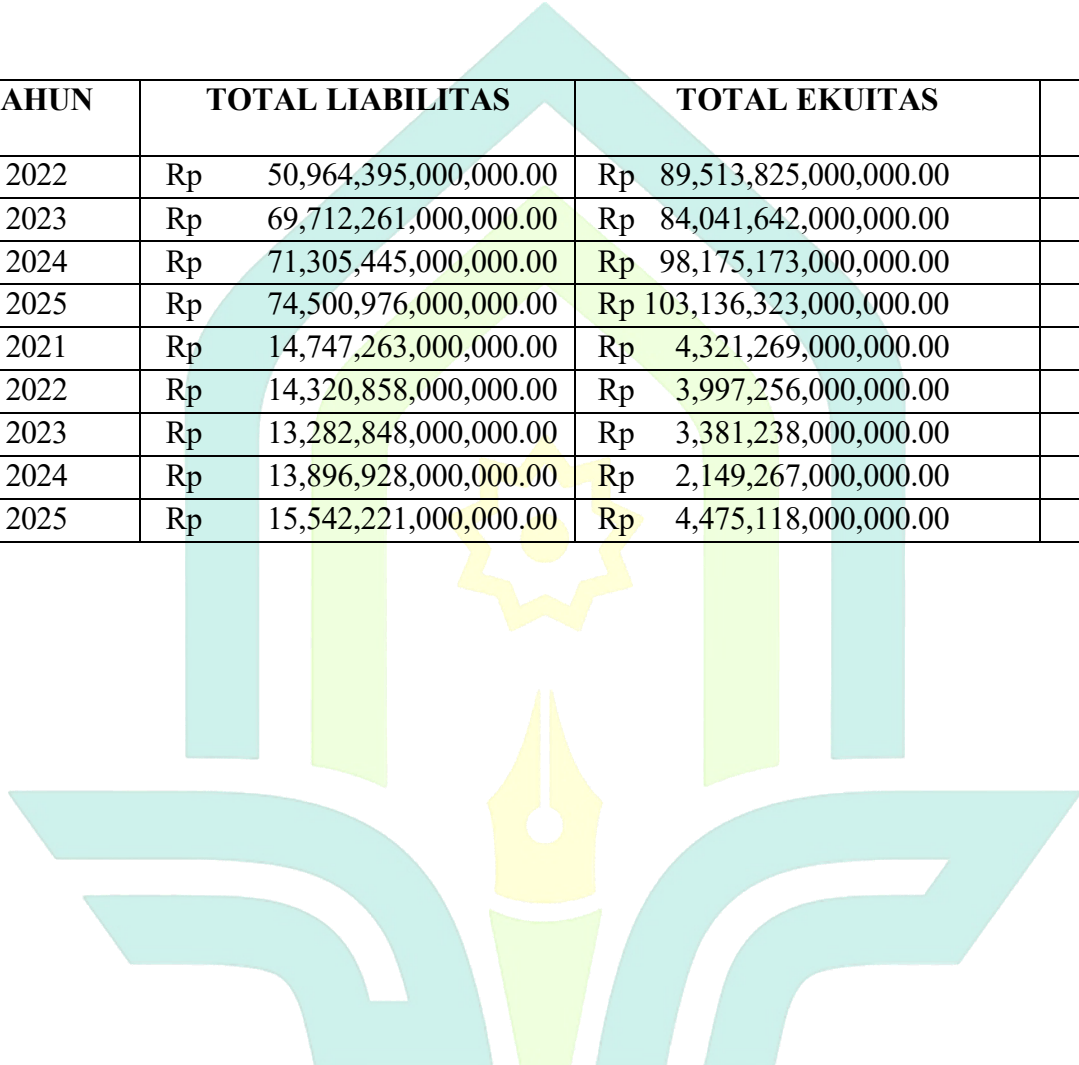
Lampiran 3. Data *Leverage* Periode 2021-2025

KODE PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL LIABILITAS	TOTAL EKUITAS	LEVERAGE
ACES	2021	Rp 1,592,158,192,660.00	Rp 5,578,980,277,554.00	0.285385162
ACES	2022	Rp 1,315,265,981,438.00	Rp 5,933,988,630,611.00	0.221649562
ACES	2023	Rp 1,570,107,181,450.00	Rp 6,224,388,072,309.00	0.25225085
ACES	2024	Rp 1,679,077,942,666.00	Rp 6,512,333,867,568.00	0.257830446
ACES	2025	Rp 1,924,323,507,638.00	Rp 6,597,263,423,587.00	0.29168511
AKRA	2021	Rp 12,209,620,623,000.00	Rp 11,298,965,113,000.00	1.080596364
AKRA	2022	Rp 14,032,797,261,000.00	Rp 13,154,810,775,000.00	1.066742616
AKRA	2023	Rp 16,253,614,293,000.00	Rp 14,042,957,513,000.00	1.157421026
AKRA	2024	Rp 18,484,691,894,000.00	Rp 14,623,992,474,000.00	1.263997634
AKRA	2025	Rp 20,952,331,788,000.00	Rp 15,609,949,469,000.00	1.342242128
ANTM	2021	Rp 12,079,056,000,000.00	Rp 20,837,098,000,000.00	0.579689936
ANTM	2022	Rp 9,925,211,000,000.00	Rp 23,712,060,000,000.00	0.418572279
ANTM	2023	Rp 11,685,659,000,000.00	Rp 31,165,670,000,000.00	0.374952921
ANTM	2024	Rp 12,323,139,000,000.00	Rp 32,199,506,000,000.00	0.382712052
ANTM	2025	Rp 15,930,519,000,000.00	Rp 36,599,886,000,000.00	0.435261438
BSDE	2021	Rp 25,575,995,151,814.00	Rp 35,893,717,013,842.00	0.712547969
BSDE	2022	Rp 26,953,967,352,972.00	Rp 38,045,436,127,815.00	0.708467824
BSDE	2023	Rp 25,626,062,282,715.00	Rp 41,201,586,203,678.00	0.621967857
BSDE	2024	Rp 28,704,020,732,842.00	Rp 47,319,328,154,004.00	0.606602457
BSDE	2025	Rp 26,599,497,516,671.00	Rp 52,668,904,684,347.00	0.505032289

KODE PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL LIABILITAS	TOTAL EKUITAS	LEVERAGE
CPIN	2021	Rp 10,296,052,000,000.00	Rp 25,149,999,000,000.00	0.409385782
CPIN	2022	Rp 13,520,331,000,000.00	Rp 26,327,214,000,000.00	0.51354963
CPIN	2023	Rp 13,942,042,000,000.00	Rp 27,028,758,000,000.00	0.515822518
CPIN	2024	Rp 12,502,078,000,000.00	Rp 30,288,922,000,000.00	0.412760745
CPIN	2025	Rp 11,706,869,000,000.00	Rp 34,151,094,000,000.00	0.34279631
CTRA	2021	Rp 21,274,214,000,000.00	Rp 19,394,197,000,000.00	1.096937089
CTRA	2022	Rp 20,989,450,000,000.00	Rp 20,912,932,000,000.00	1.003658884
CTRA	2023	Rp 21,490,499,000,000.00	Rp 22,624,716,000,000.00	0.949868233
CTRA	2024	Rp 22,407,372,000,000.00	Rp 24,615,330,000,000.00	0.910301507
CTRA	2025	Rp 21,069,686,000,000.00	Rp 26,918,736,000,000.00	0.782714538
ICBP	2021	Rp 63,074,704,000,000.00	Rp 54,940,607,000,000.00	1.148052551
ICBP	2022	Rp 57,832,529,000,000.00	Rp 57,473,007,000,000.00	1.006255493
ICBP	2023	Rp 57,163,043,000,000.00	Rp 62,104,033,000,000.00	0.920440111
ICBP	2024	Rp 58,997,020,000,000.00	Rp 67,043,885,000,000.00	0.879976153
ICBP	2025	Rp 61,861,347,000,000.00	Rp 73,683,004,000,000.00	0.839560599
INDF	2021	Rp 92,285,331,000,000.00	Rp 86,986,509,000,000.00	1.060915446
INDF	2022	Rp 86,810,262,000,000.00	Rp 93,623,038,000,000.00	0.927231842
INDF	2023	Rp 86,123,066,000,000.00	Rp 100,464,891,000,000.00	0.857245403
INDF	2024	Rp 92,722,030,000,000.00	Rp 108,991,283,000,000.00	0.850728861
INDF	2025	Rp 97,746,518,000,000.00	Rp 120,235,247,000,000.00	0.812960595
INTP	2021	Rp 5,515,150,000,000.00	Rp 20,620,964,000,000.00	0.267453549
INTP	2022	Rp 6,139,263,000,000.00	Rp 19,566,906,000,000.00	0.313757474

KODE PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL LIABILITAS	TOTAL EKUITAS	LEVERAGE
INTP	2023	Rp 8,680,134,000,000.00	Rp 20,969,511,000,000.00	0.413940697
INTP	2024	Rp 8,305,656,000,000.00	Rp 22,114,350,000,000.00	0.375577668
INTP	2025	Rp 8,522,242,000,000.00	Rp 23,203,101,000,000.00	0.367288924
ISAT	2021	Rp 53,094,346,000,000.00	Rp 10,302,802,000,000.00	5.153388952
ISAT	2022	Rp 82,265,242,000,000.00	Rp 31,614,988,000,000.00	2.602096259
ISAT	2023	Rp 81,013,457,000,000.00	Rp 33,708,792,000,000.00	2.403333142
ISAT	2024	Rp 77,734,901,000,000.00	Rp 36,651,797,000,000.00	2.120902858
ISAT	2025	Rp 79,120,763,000,000.00	Rp 39,509,108,000,000.00	2.002595528
JPFA	2021	Rp 15,486,946,000,000.00	Rp 13,102,710,000,000.00	1.181965105
JPFA	2022	Rp 19,036,110,000,000.00	Rp 13,654,777,000,000.00	1.39409893
JPFA	2023	Rp 19,942,219,000,000.00	Rp 14,167,212,000,000.00	1.407631862
JPFA	2024	Rp 18,093,761,000,000.00	Rp 16,572,522,000,000.00	1.091792848
JPFA	2025	Rp 20,041,473,000,000.00	Rp 20,018,957,000,000.00	1.001124734
MIKA	2021	Rp 935,827,261,183.00	Rp 5,925,143,836,671.00	0.157941695
MIKA	2022	Rp 786,206,470,975.00	Rp 6,131,884,486,218.00	0.128216126
MIKA	2023	Rp 741,059,280,418.00	Rp 6,599,783,247,273.00	0.112285397
MIKA	2024	Rp 916,743,530,738.00	Rp 7,330,445,376,542.00	0.125059732
MIKA	2025	Rp 1,092,283,151,119.00	Rp 8,174,058,121,870.00	0.133628014
MYOR	2021	Rp 8,557,621,869,393.00	Rp 11,360,031,396,135.00	0.753309702
MYOR	2022	Rp 9,441,466,604,896.00	Rp 12,834,694,090,515.00	0.735620696
MYOR	2023	Rp 8,588,315,775,736.00	Rp 15,282,089,186,736.00	0.561985712
MYOR	2024	Rp 12,626,353,599,187.00	Rp 17,102,428,334,570.00	0.73827841

KODE PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL LIABILITAS	TOTAL EKUITAS	LEVERAGE
MYOR	2025	Rp 13,017,009,300,451.00	Rp 18,362,989,565,427.00	0.708872009
PTBA	2021	Rp 11,869,979,000,000.00	Rp 24,253,724,000,000.00	0.489408513
PTBA	2022	Rp 16,443,161,000,000.00	Rp 28,916,046,000,000.00	0.568651779
PTBA	2023	Rp 17,201,993,000,000.00	Rp 21,563,196,000,000.00	0.797747838
PTBA	2024	Rp 19,141,764,000,000.00	Rp 22,643,812,000,000.00	0.845341942
PTBA	2025	Rp 21,300,262,000,000.00	Rp 22,616,801,000,000.00	0.941789336
SIDO	2021	Rp 597,785,000,000.00	Rp 3,471,185,000,000.00	0.172213524
SIDO	2022	Rp 575,967,000,000.00	Rp 3,505,475,000,000.00	0.16430498
SIDO	2023	Rp 504,765,000,000.00	Rp 3,385,941,000,000.00	0.149076726
SIDO	2024	Rp 451,781,000,000.00	Rp 3,487,844,000,000.00	0.129530162
SIDO	2025	Rp 561,441,000,000.00	Rp 3,120,434,000,000.00	0.179924011
SMRA	2021	Rp 14,819,493,511,000.00	Rp 11,230,223,167,000.00	1.319608105
SMRA	2022	Rp 16,683,534,371,000.00	Rp 11,750,040,507,000.00	1.419870371
SMRA	2023	Rp 18,865,313,214,000.00	Rp 12,303,061,872,000.00	1.533383593
SMRA	2024	Rp 19,701,573,132,000.00	Rp 13,832,527,330,000.00	1.424293093
SMRA	2025	Rp 22,337,631,471,000.00	Rp 16,004,880,435,000.00	1.395676248
TLKM	2021	Rp 131,785,000,000,000.00	Rp 145,399,000,000,000.00	0.906367994
TLKM	2022	Rp 125,930,000,000,000.00	Rp 149,262,000,000,000.00	0.84368426
TLKM	2023	Rp 130,480,000,000,000.00	Rp 156,562,000,000,000.00	0.833407851
TLKM	2024	Rp 137,185,000,000,000.00	Rp 154,204,000,000,000.00	0.889633213
TLKM	2025	Rp 137,222,000,000.00	Rp 150,537,000,000,000.00	0.00091155
UNTR	2021	Rp 40,738,599,000,000.00	Rp 71,822,757,000,000.00	0.567210181



KODE PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL LIABILITAS	TOTAL EKUITAS	LEVERAGE
UNTR	2022	Rp 50,964,395,000,000.00	Rp 89,513,825,000,000.00	0.569346634
UNTR	2023	Rp 69,712,261,000,000.00	Rp 84,041,642,000,000.00	0.829496656
UNTR	2024	Rp 71,305,445,000,000.00	Rp 98,175,173,000,000.00	0.72630832
UNTR	2025	Rp 74,500,976,000,000.00	Rp 103,136,323,000,000.00	0.722354393
UNVR	2021	Rp 14,747,263,000,000.00	Rp 4,321,269,000,000.00	3.412715802
UNVR	2022	Rp 14,320,858,000,000.00	Rp 3,997,256,000,000.00	3.582672213
UNVR	2023	Rp 13,282,848,000,000.00	Rp 3,381,238,000,000.00	3.928397824
UNVR	2024	Rp 13,896,928,000,000.00	Rp 2,149,267,000,000.00	6.46589186
UNVR	2025	Rp 15,542,221,000,000.00	Rp 4,475,118,000,000.00	3.473030432

Lampiran 4. Data Kepemilikan Institusional Periode 2021-2025

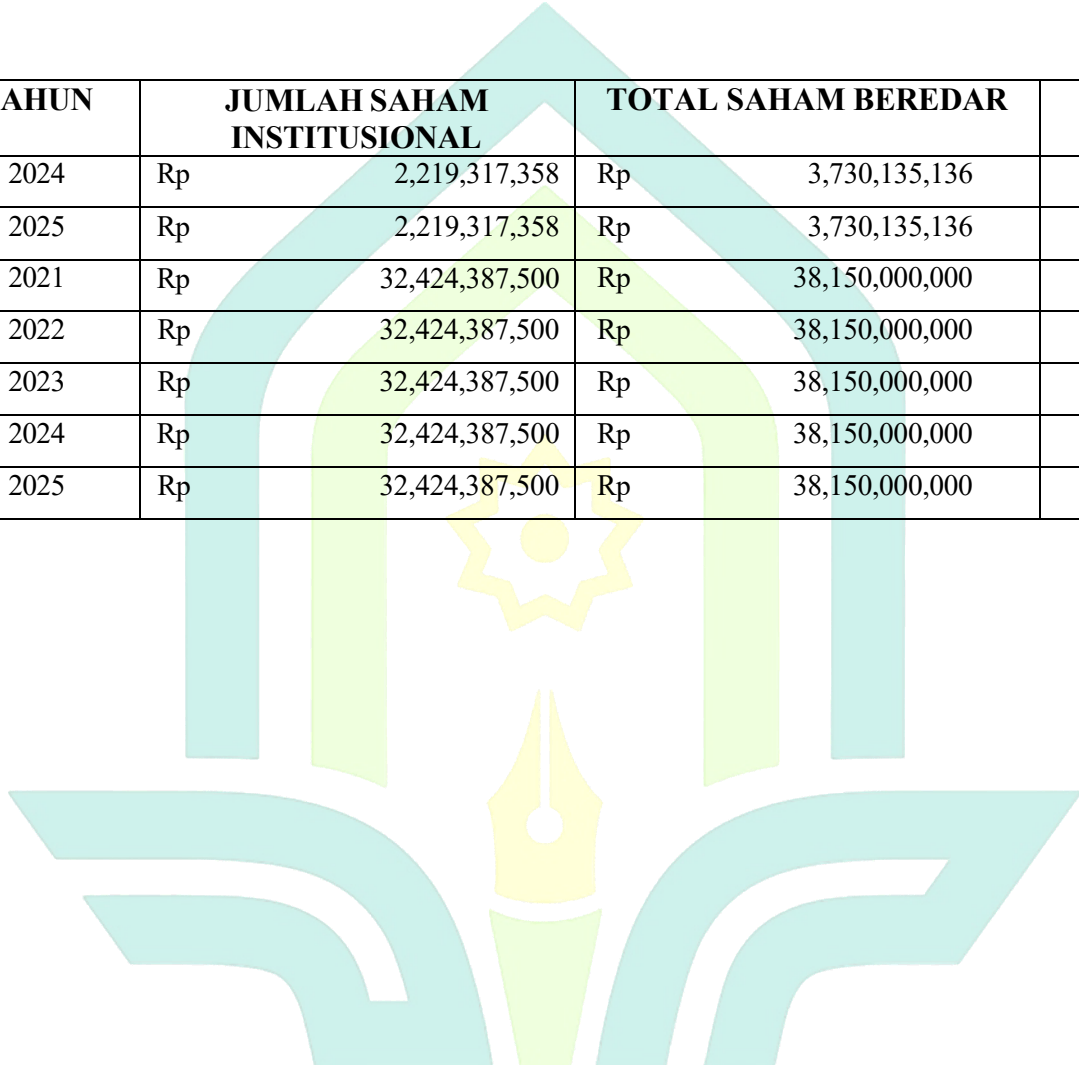
KODE PERUSAHAAN	TAHUN	JUMLAH SAHAM INSTITUSIONAL	TOTAL SAHAM BEREDAR	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL
ACES	2021	Rp 10,284,900,000	Rp 17,120,389,700	0.60073983
ACES	2022	Rp 10,284,900,000	Rp 17,120,389,700	0.60073983
ACES	2023	Rp 10,284,900,000	Rp 17,120,389,700	0.60073983
ACES	2024	Rp 10,272,189,700	Rp 17,120,389,700	0.599997423
ACES	2025	Rp 10,272,189,700	Rp 17,120,389,700	0.599997423
AKRA	2021	Rp 2,392,626,120	Rp 3,947,433,920	0.606121893
AKRA	2022	Rp 11,963,130,600	Rp 19,737,169,600	0.606121893
AKRA	2023	Rp 12,077,492,600	Rp 19,737,169,600	0.611916138
AKRA	2024	Rp 12,768,961,300	Rp 19,752,819,600	0.646437398
AKRA	2025	Rp 12,787,818,600	Rp 19,799,769,600	0.64585694
ANTM	2021	Rp 15,619,999,999	Rp 24,030,764,725	0.650000122
ANTM	2022	Rp 15,619,999,999	Rp 24,030,764,725	0.650000122
ANTM	2023	Rp 15,619,999,999	Rp 24,030,764,725	0.650000122
ANTM	2024	Rp 15,619,999,999	Rp 24,030,764,725	0.650000122
ANTM	2025	Rp 15,619,999,999	Rp 24,030,764,725	0.650000122
BSDE	2021	Rp 6,653,469,764	Rp 21,171,365,812	0.314267385

KODE PERUSAHAAN	TAHUN	JUMLAH SAHAM INSTITUSIONAL	TOTAL SAHAM BEREDAR	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL
BSDE	2022	Rp 6,802,470,864	Rp 21,171,365,812	0.321305244
BSDE	2023	Rp 7,575,610,264	Rp 21,171,365,812	0.357823408
BSDE	2024	Rp 8,395,975,764	Rp 21,171,365,812	0.396572231
BSDE	2025	Rp 8,522,862,464	Rp 21,171,365,812	0.402565547
CPIN	2021	Rp 9,106,385,410	Rp 16,398,000,000	0.555335127
CPIN	2022	Rp 9,106,385,410	Rp 16,398,000,000	0.555335127
CPIN	2023	Rp 9,106,385,410	Rp 16,398,000,000	0.555335127
CPIN	2024	Rp 9,106,385,410	Rp 16,398,000,000	0.555335127
CPIN	2025	Rp 9,106,385,410	Rp 16,398,000,000	0.555335127
CTRA	2021	Rp 9,882,123,998	Rp 18,560,303,397	0.532433322
CTRA	2022	Rp 9,882,123,998	Rp 18,560,303,397	0.532433322
CTRA	2023	Rp 9,882,123,998	Rp 18,560,303,397	0.532433322
CTRA	2024	Rp 9,882,123,998	Rp 18,560,303,397	0.532433322
CTRA	2025	Rp 9,882,123,998	Rp 18,560,303,397	0.532433322
ICBP	2021	Rp 9,391,678,000	Rp 11,661,908,000	0.805329454
ICBP	2022	Rp 9,391,678,000	Rp 11,661,908,000	0.805329454
ICBP	2023	Rp 9,391,678,000	Rp 11,661,908,000	0.805329454
ICBP	2024	Rp 9,391,678,000	Rp 11,661,908,000	0.805329454

KODE PERUSAHAAN	TAHUN	JUMLAH SAHAM INSTITUSIONAL	TOTAL SAHAM BEREDAR	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL
ICBP	2025	Rp 9,391,678,000	Rp 11,661,908,000	0.805329454
INDF	2021	Rp 4,396,103,450	Rp 8,780,426,500	0.500670833
INDF	2022	Rp 4,396,103,450	Rp 8,780,426,500	0.500670833
INDF	2023	Rp 4,396,103,450	Rp 8,780,426,500	0.500670833
INDF	2024	Rp 4,396,103,450	Rp 8,780,426,500	0.500670833
INDF	2025	Rp 4,396,103,450	Rp 8,780,426,500	0.500670833
INTP	2021	Rp 1,877,480,863	Rp 3,681,231,699	0.510014315
INTP	2022	Rp 1,877,480,863	Rp 3,681,231,699	0.510014315
INTP	2023	Rp 1,877,480,863	Rp 3,681,231,699	0.510014315
INTP	2024	Rp 1,877,480,863	Rp 3,681,231,699	0.510014315
INTP	2025	Rp 1,877,480,863	Rp 3,681,231,699	0.510014315
ISAT	2021	Rp 3,532,056,600	Rp 5,433,933,500	0.649999968
ISAT	2022	Rp 5,292,710,752	Rp 8,062,702,740	0.656443741
ISAT	2023	Rp 21,170,843,008	Rp 32,250,810,957	0.656443741
ISAT	2024	Rp 21,170,843,008	Rp 32,250,810,957	0.656443741
ISAT	2025	Rp 21,170,843,008	Rp 32,250,810,957	0.656443741
JPFA	2021	Rp 6,449,760,916	Rp 11,726,575,201	0.550012327
JPFA	2022	Rp 6,500,176,516	Rp 11,726,575,201	0.554311588

KODE PERUSAHAAN	TAHUN	JUMLAH SAHAM INSTITUSIONAL	TOTAL SAHAM BEREDAR	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL
JPFA	2023	Rp 6,500,176,516	Rp 11,726,575,201	0.554311588
JPFA	2024	Rp 6,500,176,516	Rp 11,726,575,201	0.554311588
JPFA	2025	Rp 6,500,176,516	Rp 11,726,575,201	0.554311588
MIKA	2021	Rp 8,812,954,200	Rp 14,068,175,500	0.626446137
MIKA	2022	Rp 8,852,884,200	Rp 13,907,481,500	0.636555526
MIKA	2023	Rp 8,864,884,200	Rp 13,907,480,500	0.637418417
MIKA	2024	Rp 8,884,430,200	Rp 13,907,481,500	0.638823801
MIKA	2025	Rp 8,991,740,800	Rp 13,907,481,500	0.646539835
MYOR	2021	Rp 13,207,471,425	Rp 22,358,699,725	0.590708386
MYOR	2022	Rp 13,207,471,425	Rp 22,358,699,725	0.590708386
MYOR	2023	Rp 13,207,471,425	Rp 22,358,699,725	0.590708386
MYOR	2024	Rp 13,207,471,425	Rp 22,358,699,725	0.590708386
MYOR	2025	Rp 13,207,471,425	Rp 22,358,699,725	0.590708386
PTBA	2021	Rp 7,595,650,695	Rp 11,520,659,250	0.659306949
PTBA	2022	Rp 7,595,650,695	Rp 11,520,659,250	0.659306949
PTBA	2023	Rp 7,595,650,695	Rp 11,520,659,250	0.659306949
PTBA	2024	Rp 7,595,650,695	Rp 11,520,659,250	0.659306949
PTBA	2025	Rp 7,595,650,695	Rp 11,520,659,250	0.659306949

KODE PERUSAHAAN	TAHUN	JUMLAH SAHAM INSTITUSIONAL	TOTAL SAHAM BEREDAR	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL
SIDO	2021	Rp 24,478,282,442	Rp 30,000,000,000	0.815942748
SIDO	2022	Rp 23,278,282,442	Rp 30,000,000,000	0.775942748
SIDO	2023	Rp 23,278,282,442	Rp 30,000,000,000	0.775942748
SIDO	2024	Rp 23,278,282,442	Rp 30,000,000,000	0.775942748
SIDO	2025	Rp 23,278,282,442	Rp 30,000,000,000	0.775942748
SMRA	2021	Rp 5,585,167,916	Rp 16,508,568,358	0.338319338
SMRA	2022	Rp 5,585,167,916	Rp 16,508,568,358	0.338319338
SMRA	2023	Rp 5,585,167,916	Rp 16,508,568,358	0.338319338
SMRA	2024	Rp 5,585,167,916	Rp 16,508,568,358	0.338319338
SMRA	2025	Rp 5,585,167,916	Rp 16,508,568,358	0.338319338
TLKM	2021	Rp 56,431,392,639	Rp 99,062,216,600	0.569656066
TLKM	2022	Rp 55,492,022,139	Rp 99,062,216,600	0.560173435
TLKM	2023	Rp 55,575,805,539	Rp 99,062,216,600	0.5610192
TLKM	2024	Rp 55,788,048,139	Rp 99,062,216,600	0.563161719
TLKM	2025	Rp 55,959,176,539	Rp 99,062,216,600	0.564889203
UNTR	2021	Rp 2,219,317,358	Rp 3,730,135,136	0.594969693
UNTR	2022	Rp 2,219,317,358	Rp 3,730,135,136	0.594969693
UNTR	2023	Rp 2,219,317,358	Rp 3,730,135,136	0.594969693



KODE PERUSAHAAN	TAHUN	JUMLAH SAHAM INSTITUSIONAL	TOTAL SAHAM BEREDAR	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL
UNTR	2024	Rp 2,219,317,358	Rp 3,730,135,136	0.594969693
UNTR	2025	Rp 2,219,317,358	Rp 3,730,135,136	0.594969693
UNVR	2021	Rp 32,424,387,500	Rp 38,150,000,000	0.849918414
UNVR	2022	Rp 32,424,387,500	Rp 38,150,000,000	0.849918414
UNVR	2023	Rp 32,424,387,500	Rp 38,150,000,000	0.849918414
UNVR	2024	Rp 32,424,387,500	Rp 38,150,000,000	0.849918414
UNVR	2025	Rp 32,424,387,500	Rp 38,150,000,000	0.849918414

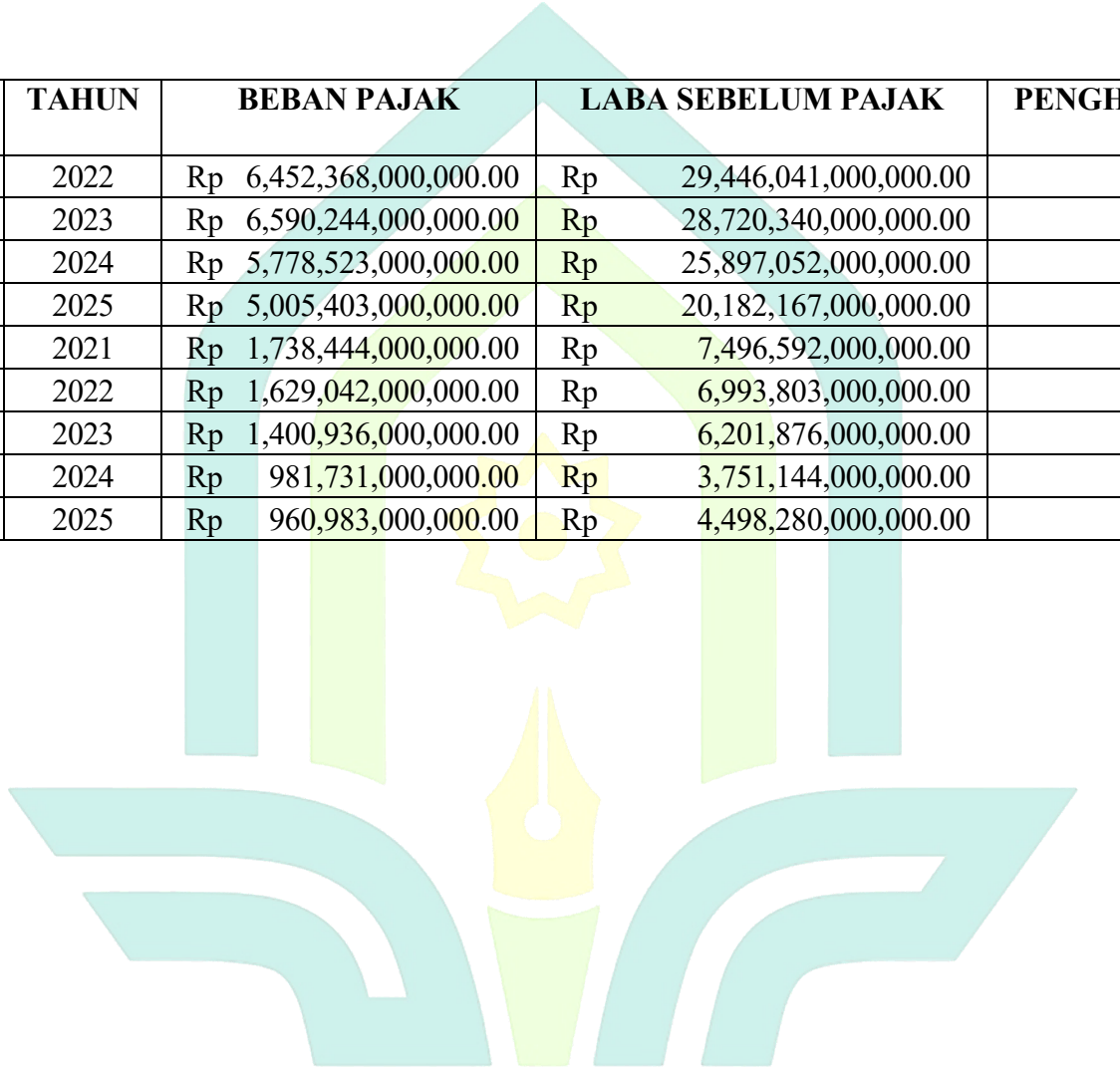
Lampiran 5. Data Penghindaran Pajak Periode 2021-2025

KODE PERUSAHAAN	TAHUN	BEBAN PAJAK	LABA SEBELUM PAJAK	PENGHINDARAN PAJAK
ACES	2021	Rp 140,059,423,036.00	Rp 858,919,125,667.00	0.163064739
ACES	2022	Rp 147,184,335,032.00	Rp 820,831,199,512.00	0.179311331
ACES	2023	Rp 190,125,647,668.00	Rp 953,024,744,277.00	0.199497074
ACES	2024	Rp 198,715,727,278.00	Rp 1,083,431,278,830.00	0.183413319
ACES	2025	Rp 137,983,998,052.00	Rp 800,453,406,430.00	0.172382299
AKRA	2021	Rp 260,061,263,000.00	Rp 1,395,063,019,000.00	0.186415423
AKRA	2022	Rp 544,757,403,000.00	Rp 3,023,816,560,000.00	0.180155572
AKRA	2023	Rp 589,188,690,000.00	Rp 3,667,658,391,000.00	0.160644375
AKRA	2024	Rp 412,883,578,000.00	Rp 2,812,351,090,000.00	0.146810823
AKRA	2025	Rp 458,645,797,000.00	Rp 3,282,061,804,000.00	0.139743193
ANTM	2021	Rp 1,181,769,000,000.00	Rp 3,043,509,000,000.00	0.388291607
ANTM	2022	Rp 1,393,807,000,000.00	Rp 5,214,771,000,000.00	0.267280577
ANTM	2023	Rp 776,833,000,000.00	Rp 3,854,481,000,000.00	0.201540233
ANTM	2024	Rp 761,425,000,000.00	Rp 4,613,643,000,000.00	0.165037694
ANTM	2025	Rp 1,826,712,000,000.00	Rp 9,747,127,000,000.00	0.1874103
BSDE	2021	Rp 8,165,533,697.00	Rp 1,547,007,000,000.00	0.005278278
BSDE	2022	Rp 4,806,064,184.00	Rp 2,661,691,654,486.00	0.001805643
BSDE	2023	Rp 10,280,417,561.00	Rp 2,269,737,255,284.00	0.004529343
BSDE	2024	Rp 27,731,890,354.00	Rp 4,945,402,426,567.00	0.00560761
BSDE	2025	Rp 17,088,515,523.00	Rp 2,874,827,008,467.00	0.005944189

KODE PERUSAHAAN	TAHUN	BEBAN PAJAK	LABA SEBELUM PAJAK	PENGHINDARAN PAJAK
CPIN	2021	Rp 1,014,536,000,000.00	Rp 4,633,546,000,000.00	0.218954554
CPIN	2022	Rp 606,823,000,000.00	Rp 3,537,180,000,000.00	0.171555589
CPIN	2023	Rp 678,797,000,000.00	Rp 2,996,885,000,000.00	0.22650085
CPIN	2024	Rp 1,544,753,000,000.00	Rp 5,256,354,000,000.00	0.293882984
CPIN	2025	Rp 2,069,233,000,000.00	Rp 7,712,863,000,000.00	0.268283386
CTRA	2021	Rp 49,149,000,000.00	Rp 2,136,865,000,000.00	0.023000517
CTRA	2022	Rp 56,914,000,000.00	Rp 2,058,990,000,000.00	0.027641708
CTRA	2023	Rp 58,618,000,000.00	Rp 1,967,643,000,000.00	0.029790973
CTRA	2024	Rp 65,863,000,000.00	Rp 2,393,831,000,000.00	0.027513638
CTRA	2025	Rp 49,563,000,000.00	Rp 2,867,152,000,000.00	0.017286492
ICBP	2021	Rp 2,038,227,000,000.00	Rp 9,935,232,000,000.00	0.205151425
ICBP	2022	Rp 1,803,191,000,000.00	Rp 7,525,385,000,000.00	0.239614452
ICBP	2023	Rp 2,979,570,000,000.00	Rp 11,444,693,000,000.00	0.260345122
ICBP	2024	Rp 2,685,960,000,000.00	Rp 11,499,337,000,000.00	0.233575205
ICBP	2025	Rp 2,965,200,000,000.00	Rp 13,721,309,000,000.00	0.216101831
INDF	2021	Rp 3,258,958,000,000.00	Rp 14,456,085,000,000.00	0.225438492
INDF	2022	Rp 3,126,196,000,000.00	Rp 12,318,765,000,000.00	0.253775115
INDF	2023	Rp 4,121,651,000,000.00	Rp 15,615,384,000,000.00	0.263948104
INDF	2024	Rp 3,962,286,000,000.00	Rp 17,039,782,000,000.00	0.232531496
INDF	2025	Rp 4,481,314,000,000.00	Rp 20,037,695,000,000.00	0.223644187
INTP	2021	Rp 341,991,000,000.00	Rp 2,234,002,000,000.00	0.153084465
INTP	2022	Rp 445,506,000,000.00	Rp 2,289,309,000,000.00	0.194602826

KODE PERUSAHAAN	TAHUN	BEBAN PAJAK	LABA SEBELUM PAJAK	PENGHINDARAN PAJAK
INTP	2023	Rp 446,082,000,000.00	Rp 2,396,348,000,000.00	0.186150759
INTP	2024	Rp 455,071,000,000.00	Rp 2,463,018,000,000.00	0.184761541
INTP	2025	Rp 487,552,000,000.00	Rp 2,736,333,000,000.00	0.178177144
ISAT	2021	Rp 646,853,000,000.00	Rp 7,506,974,000,000.00	0.086166943
ISAT	2022	Rp 1,165,586,000,000.00	Rp 6,535,789,000,000.00	0.178338989
ISAT	2023	Rp 1,155,842,000,000.00	Rp 5,931,583,000,000.00	0.194862316
ISAT	2024	Rp 1,460,113,000,000.00	Rp 6,732,525,000,000.00	0.216874501
ISAT	2025	Rp 1,467,141,000,000.00	Rp 7,284,647,000,000.00	0.201401798
JPFA	2021	Rp 662,951,000,000.00	Rp 2,793,847,000,000.00	0.237289658
JPFA	2022	Rp 463,598,000,000.00	Rp 1,954,529,000,000.00	0.237191671
JPFA	2023	Rp 315,315,000,000.00	Rp 1,261,237,000,000.00	0.250004559
JPFA	2024	Rp 1,029,134,000,000.00	Rp 4,241,472,000,000.00	0.242636047
JPFA	2025	Rp 1,202,320,000,000.00	Rp 5,483,649,000,000.00	0.219255463
MIKA	2021	Rp 357,994,175,136.00	Rp 1,719,517,732,469.00	0.208194524
MIKA	2022	Rp 292,440,807,260.00	Rp 1,386,404,595,415.00	0.210934678
MIKA	2023	Rp 267,332,386,794.00	Rp 1,263,589,019,344.00	0.211565931
MIKA	2024	Rp 360,621,980,040.00	Rp 1,587,828,323,243.00	0.22711648
MIKA	2025	Rp 376,802,291,861.00	Rp 1,818,702,398,764.00	0.20718194
MYOR	2021	Rp 338,595,908,733.00	Rp 1,549,648,556,686.00	0.218498515
MYOR	2022	Rp 535,992,979,785.00	Rp 2,506,057,517,934.00	0.213878962
MYOR	2023	Rp 848,843,741,591.00	Rp 4,093,715,832,812.00	0.207352874
MYOR	2024	Rp 813,426,817,929.00	Rp 3,881,094,493,336.00	0.209586966

KODE PERUSAHAAN	TAHUN	BEBAN PAJAK	LABA SEBELUM PAJAK	PENGHINDARAN PAJAK
MYOR	2025	Rp 706,537,366,944.00	Rp 3,616,499,313,181.00	0.195364994
PTBA	2021	Rp 2,321,787,000,000.00	Rp 10,358,675,000,000.00	0.224139381
PTBA	2022	Rp 3,422,887,000,000.00	Rp 16,202,314,000,000.00	0.211259145
PTBA	2023	Rp 1,861,792,000,000.00	Rp 8,154,313,000,000.00	0.228319909
PTBA	2024	Rp 1,119,823,000,000.00	Rp 6,259,246,000,000.00	0.178907012
PTBA	2025	Rp 813,973,000,000.00	Rp 3,773,209,000,000.00	0.215724334
SIDO	2021	Rp 352,333,000,000.00	Rp 1,613,231,000,000.00	0.218402076
SIDO	2022	Rp 315,138,000,000.00	Rp 1,419,852,000,000.00	0.221951302
SIDO	2023	Rp 268,891,000,000.00	Rp 1,219,539,000,000.00	0.220485774
SIDO	2024	Rp 339,107,000,000.00	Rp 1,510,133,000,000.00	0.224554394
SIDO	2025	Rp 345,216,000,000.00	Rp 1,574,418,000,000.00	0.219265786
SMRA	2021	-Rp 2,734,331,000.00	Rp 546,961,720,000.00	-0.004999127
SMRA	2022	Rp 2,905,862,000.00	Rp 774,649,369,000.00	0.003751196
SMRA	2023	Rp 499,537,000.00	Rp 1,058,191,544,000.00	0.000472067
SMRA	2024	Rp 21,819,879,000.00	Rp 1,864,039,349,000.00	0.011705697
SMRA	2025	Rp 37,303,138,000.00	Rp 1,241,313,311,000.00	0.030051348
TLKM	2021	Rp 9,730,000,000,000.00	Rp 43,678,000,000,000.00	0.22276661
TLKM	2022	Rp 8,659,000,000,000.00	Rp 36,339,000,000,000.00	0.238283937
TLKM	2023	Rp 8,586,000,000,000.00	Rp 40,794,000,000,000.00	0.210472128
TLKM	2024	Rp 8,118,000,000.00	Rp 37,615,000,000.00	0.215818158
TLKM	2025	Rp 6,644,000,000.00	Rp 31,102,000,000.00	0.213619703
UNTR	2021	Rp 3,853,983,000,000.00	Rp 14,462,250,000,000.00	0.266485713



KODE PERUSAHAAN	TAHUN	BEBAN PAJAK	LABA SEBELUM PAJAK	PENGHINDARAN PAJAK
UNTR	2022	Rp 6,452,368,000,000.00	Rp 29,446,041,000,000.00	0.219125145
UNTR	2023	Rp 6,590,244,000,000.00	Rp 28,720,340,000,000.00	0.229462604
UNTR	2024	Rp 5,778,523,000,000.00	Rp 25,897,052,000,000.00	0.223134394
UNTR	2025	Rp 5,005,403,000,000.00	Rp 20,182,167,000,000.00	0.248011177
UNVR	2021	Rp 1,738,444,000,000.00	Rp 7,496,592,000,000.00	0.231897908
UNVR	2022	Rp 1,629,042,000,000.00	Rp 6,993,803,000,000.00	0.232926492
UNVR	2023	Rp 1,400,936,000,000.00	Rp 6,201,876,000,000.00	0.22588907
UNVR	2024	Rp 981,731,000,000.00	Rp 3,751,144,000,000.00	0.261715093
UNVR	2025	Rp 960,983,000,000.00	Rp 4,498,280,000,000.00	0.213633433

Lampiran 6. Output Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	0.182415	2.349923	0.313709	0.993065	0.598039
Median	0.211259	1.917143	0.306823	0.782715	0.594970
Maximum	0.388292	8.007137	0.717937	6.465892	0.849918
Minimum	-0.004999	0.401262	0.007956	0.000912	0.314267
Std. Dev.	0.081972	1.613648	0.206812	1.039224	0.127640
Skewness	-1.125082	1.504427	0.141551	2.906334	-0.056487
Kurtosis	3.653851	5.224277	1.859756	13.01069	3.168598
Jarque-Bera	21.73425	55.41908	5.463702	530.4209	0.163037
Probability	0.000019	0.000000	0.065099	0.000000	0.921716
Sum	17.32939	223.2427	29.80233	94.34117	56.81366
Sum Sq.	3.792755	769.3661	13.36976	195.2056	35.50822
Sum Sq. Dev.	0.631622	244.7629	4.020502	101.5187	1.531456
Observations	95	95	95	95	95

Lampiran 7. Output Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	15.620617	(18,72)	0.0000
Cross-section Chi-square	151.077223	18	0.0000

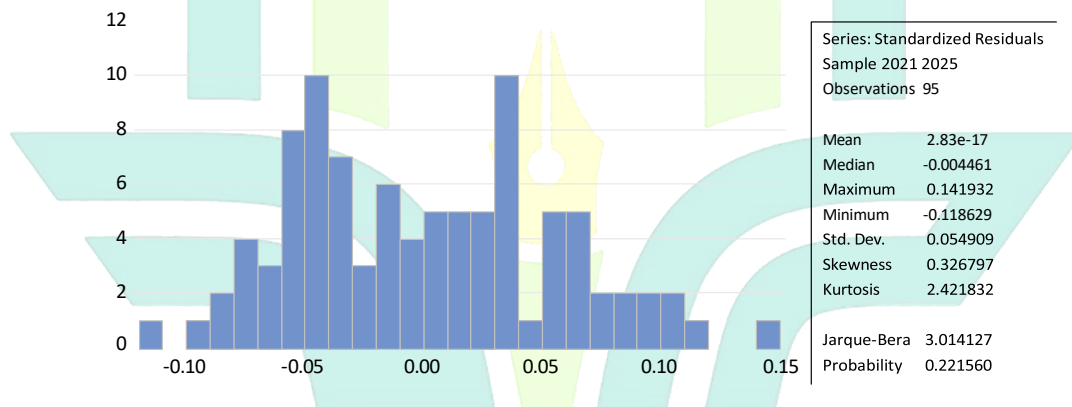
Lampiran 8. Output Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.339235	4	0.2542

Lampiran 9. Output Uji *Lagrange Multiplier*

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	95.33102 (0.0000)	2.061578 (0.1511)	97.39259 (0.0000)
Honda	9.763760 (0.0000)	-1.435820 (0.9245)	5.888743 (0.0000)
King-Wu	9.763760 (0.0000)	-1.435820 (0.9245)	2.864534 (0.0021)
Standardized Honda	11.37629 (0.0000)	-1.260786 (0.8963)	3.372595 (0.0004)
Standardized King-Wu	11.37629 (0.0000)	-1.260786 (0.8963)	0.506435 (0.3063)
Gourieroux, et al.	--	--	95.33102 (0.0000)

Lampiran 10. Output Uji Normalitas



Lampiran 11. Output Uji Multikolonieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.398769	24.72205	NA
X1	0.610492	5.326513	1.601768
X2	0.020115	2.562394	1.332600
X3	1.952025	45.23282	1.950875
X4	5.843561	14.46345	2.408654

Lampiran 12. Output Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.040601	0.014773	2.748370	0.0072
X1	0.001395	0.002168	0.643539	0.5215
X2	0.024832	0.016417	1.512595	0.1339
X3	0.005868	0.003052	1.922769	0.0577
X4	-0.053583	0.027413	-1.954642	0.0537
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.010872	0.2946
Idiosyncratic random			0.016823	0.7054
Weighted Statistics				
R-squared	0.072062	Mean dependent var		0.014483
Adjusted R-squared	0.030821	S.D. dependent var		0.017978
S.E. of regression	0.017699	Sum squared resid		0.028194
F-statistic	1.747319	Durbin-Watson stat		1.774418
Prob(F-statistic)	0.146554			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.017835	Mean dependent var		0.025452
Sum squared resid	0.040105	Durbin-Watson stat		1.247408

Lampiran 13. Output Uji T (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.034798	0.056271	-0.618397	0.5379
X1	0.004796	0.005488	0.873937	0.3845
X2	0.231842	0.053214	4.356785	0.0000
X3	-0.018057	0.006614	-2.730084	0.0076
X4	0.252731	0.096392	2.621912	0.0103
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.051830	0.7846
Idiosyncratic random			0.027160	0.2154
Weighted Statistics				
R-squared	0.290987	Mean dependent var		0.041621
Adjusted R-squared	0.259475	S.D. dependent var		0.031796
S.E. of regression	0.027361	Sum squared resid		0.067378
F-statistic	9.234263	Durbin-Watson stat		1.127325
Prob(F-statistic)	0.000003			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.551293	Mean dependent var		0.182415
Sum squared resid	0.283413	Durbin-Watson stat		0.268009

Lampiran 14. Output Uji F (Simultan)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.034798	0.056271	-0.618397	0.5379
X1	0.004796	0.005488	0.873937	0.3845
X2	0.231842	0.053214	4.356785	0.0000
X3	-0.018057	0.006614	-2.730084	0.0076
X4	0.252731	0.096392	2.621912	0.0103

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.051830	0.7846
Idiosyncratic random		0.027160	0.2154

Weighted Statistics			
R-squared	0.290987	Mean dependent var	0.041621
Adjusted R-squared	0.259475	S.D. dependent var	0.031796
S.E. of regression	0.027361	Sum squared resid	0.067378
F-statistic	9.234263	Durbin-Watson stat	1.127325
Prob(F-statistic)	0.000003		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.551293	Mean dependent var	0.182415
Sum squared resid	0.283413	Durbin-Watson stat	0.268009

Lampiran 15. Output Koefisien Determinasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.034798	0.056271	-0.618397	0.5379
X1	0.004796	0.005488	0.873937	0.3845
X2	0.231842	0.053214	4.356785	0.0000
X3	-0.018057	0.006614	-2.730084	0.0076
X4	0.252731	0.096392	2.621912	0.0103

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.051830	0.7846
Idiosyncratic random		0.027160	0.2154

Weighted Statistics			
R-squared	0.290987	Mean dependent var	0.041621
Adjusted R-squared	0.259475	S.D. dependent var	0.031796
S.E. of regression	0.027361	Sum squared resid	0.067378
F-statistic	9.234263	Durbin-Watson stat	1.127325
Prob(F-statistic)	0.000003		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.551293	Mean dependent var	0.182415
Sum squared resid	0.283413	Durbin-Watson stat	0.268009

Lampiran 16. Output Regresi Linear Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.034798	0.056271	-0.618397	0.5379
X1	0.004796	0.005488	0.873937	0.3845
X2	0.231842	0.053214	4.356785	0.0000
X3	-0.018057	0.006614	-2.730084	0.0076
X4	0.252731	0.096392	2.621912	0.0103
Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Cross-section random		0.051830	0.7846	
Idiosyncratic random		0.027160	0.2154	
Weighted Statistics				
R-squared	0.290987	Mean dependent var	0.041621	
Adjusted R-squared	0.259475	S.D. dependent var	0.031796	
S.E. of regression	0.027361	Sum squared resid	0.067378	
F-statistic	9.234263	Durbin-Watson stat	1.127325	
Prob(F-statistic)	0.000003			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.551293	Mean dependent var	0.182415	
Sum squared resid	0.283413	Durbin-Watson stat	0.268009	

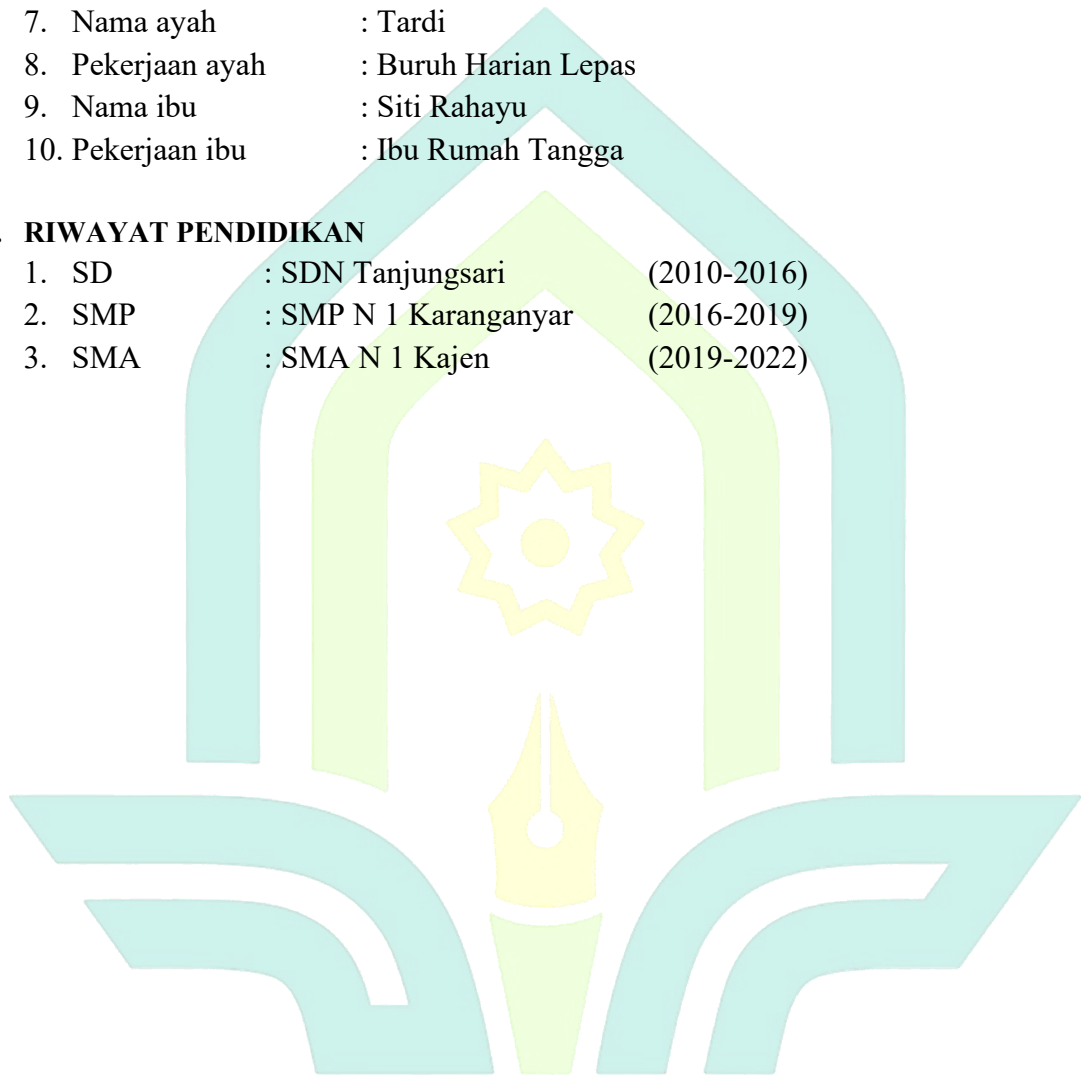
RIWAYAT HIDUP PENULIS

A. IDENTITAS

1. Nama : Agilia Febianti
2. Tempat tanggal lahir : Pekalongan, 28 Februari 2004
3. Alamat rumah : Dk. Serang Wetan Desa Tanjungsari Kec. Kajen
4. Alamat tinggal : Dk. Serang Wetan Desa Tanjungsari Kec.
5. Nomor handphone : 085879441131
6. Email : agilia.febianti@mhs.uingusdur.ac.id
7. Nama ayah : Tardi
8. Pekerjaan ayah : Buruh Harian Lepas
9. Nama ibu : Siti Rahayu
10. Pekerjaan ibu : Ibu Rumah Tangga

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD : SDN Tanjungsari (2010-2016)
2. SMP : SMP N 1 Karanganyar (2016-2019)
3. SMA : SMA N 1 Kajen (2019-2022)





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PERPUSTAKAAN

Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajan Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : AGILIA FEBIANTI
NIM : 40322028
Jurusan/Prodi : AKUNTANSI SYARIAH
E-mail address : agilia.febianti@mhs.uingusdur.ac.id
No. Hp : 085879441131

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Tugas Akhir ☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Pengaruh Likuiditas, Intensitas Modal, *Leverage*, dan Kepemilikan Institusional Terhadap

Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index 70 (JII70)

Periode 2021-2025

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 14 Juli 2026



(AGILIA FEBIANTI)

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam file softcopy /CD